

**IMPLEMENTASI FUNGSI SUPERVISOR DAN
KEPALA MADRASAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MUHAMMADIYAH TAMIANG UJUNG GADING
KABUPATEN PASAMAN BARAT PROVINSI
SUMATERA BARAT**



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

Oleh :
Ardinan
NIM.: 15913149

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2017**

**IMPLEMENTASI FUNGSI SUPERVISOR DAN
KEPALA MADRASAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MUHAMMADIYAH TAMIANG UJUNG GADING
KABUPATEN PASAMAN BARAT PROVINSI
SUMATERA BARAT**



O l e h :
Ardinan
NIM.: 15913149

Pembimbing:
Dr. Lantip Diat Prasajo, M.Pd.

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ardinan

N I M : 15913149

Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

Judul : Implementasi Fungsi Supervisor dan Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar keserjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Februari 2017

Yang menyatakan,



Ardinan



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1005/PS-MSI/Peng./III/2017

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI FUNGSI SUPERVISOR DAN KEPALA
MADRASAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MUHAMMADIYAH TAMIANG UJUNG GADING
KABUPATEN PASAMAN BARAT PROVINSI SUMATERA
BARAT**

Ditulis oleh : Ardinan

N. I. M. : 15913149

Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 24 Maret 2017

Ketua,



Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Ardinan
Tempat/tgl lahir : Lubuk Juangan, 11 Agustus 1980
N. I. M. : 15913149
Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI FUNGSI SUPERVISOR DAN KEPALA
MADRASAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
TAMIANG UJUNG GADING KABUPATEN PASAMAN BARAT
PROVINSI SUMATERA BARAT**

Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)
Sekretaris : Dr. Yusdani, M.Ag. (.....)
Pembimbing : Dr. Lantip Diat Prasojo, M.Pd. (.....)
Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd. (.....)
Penguji : Dr. Drs. Harun Al Rasyid, M.Pd. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 17 Maret 2017

Pukul : 16.30 – 17.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII



Dr. Hujair AH Sanaky, MSI





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1574/PS-MSI/ND/III/2017

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI FUNGSI SUPERVISOR DAN KEPALA SEKOLAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH TAMIANG UJUNG GADING KABUPATEN PASAMAN BARAT PROVINSI SUMATERA BARAT**

Ditulis oleh : Ardinan

NIM : 15913149

Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 14 Maret 2017

Ketua,


Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSETUJUAN

Judul : Implementasi Fungsi Supervisor dan Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat

Nama : Ardinan

N I M : 15913149

Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 23 Februari 2017
Pembimbing,


Dr. Lantip Diat Prasajo, M.Pd

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini Peneliti Persembahkan

Kepada Ayahanda Alm, Abd. Rahman dan Ibunda Almh, Kamisah

Mertuaku Bpk, Yusnil, MJ dan Yunizar

Sebagai Baktiku kepadanya

Kepada Isteri tercinta Yerwit Novia, S.Pd.I

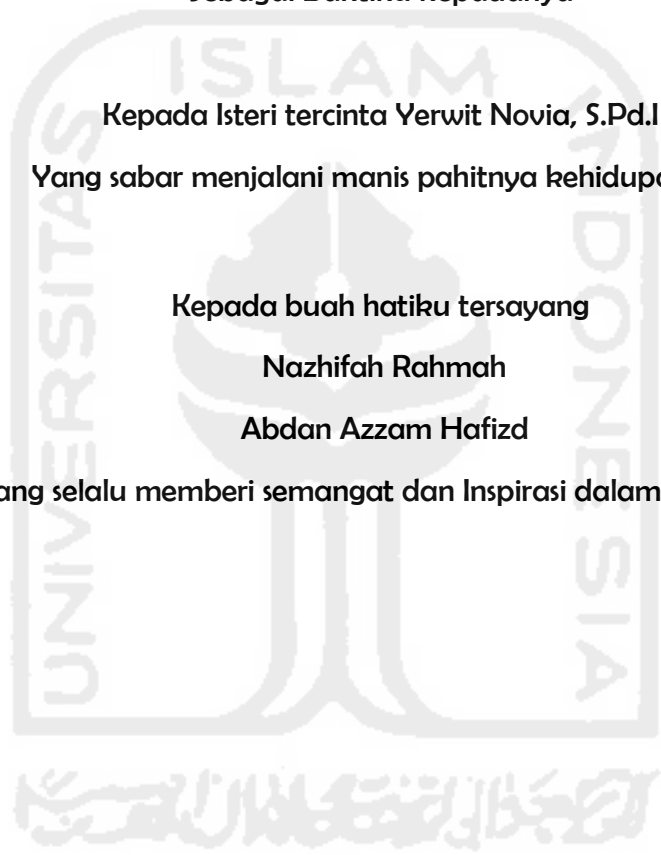
Yang sabar menjalani manis pahitnya kehidupan ini

Kepada buah hatiku tersayang

Nazhifah Rahmah

Abdan Azzam Hafizd

Yang selalu memberi semangat dan Inspirasi dalam hidup ini



MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى
وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa,
dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

(Q.S. Al Maidah ayat 2)¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mahkota, 1990), hlm. 157.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	□ <i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	□ <i>s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	□ <i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	□ <i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	□ <i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-

ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
هـ	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

III. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

◌َ-----	<i>fat◌ha◌h</i>	ditulis	a
◌ِ-----	<i>Kasrah</i>	ditulis	i
-----◌ُ	◌ <i>dammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fat◌ha◌h + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fat◌ha◌h + ya' mati</i> تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	◌ <i>dammah + wawu mati</i> فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furū◌d</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fat◌ha◌h + ya' mati</i> بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Fat◌ha◌h + wawu mati</i> قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

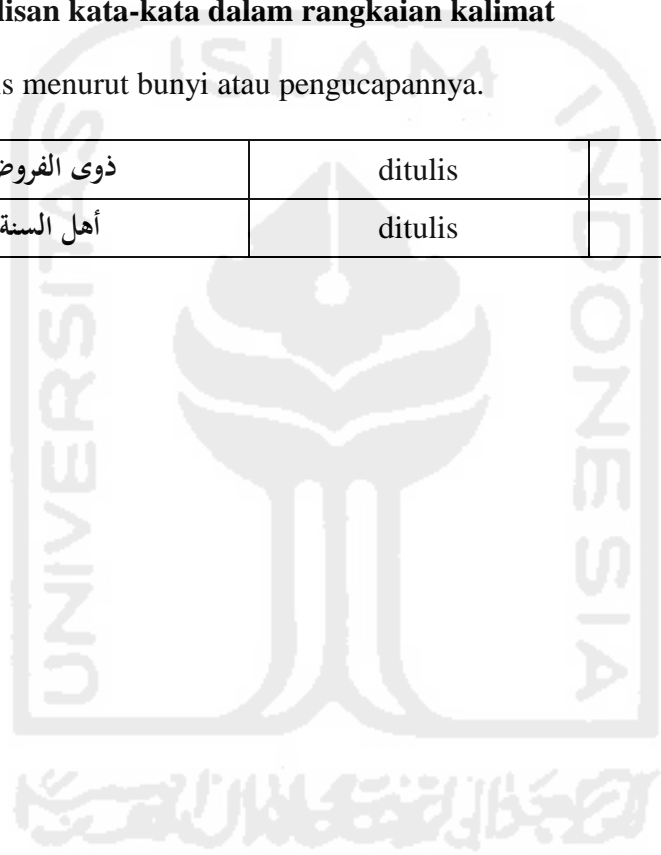
b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i> □
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Sang Penguasa alam semesta. Semoga salawat serta keselamatan tercurahkan selalu kepada Nabi dan Rasul termulia. Berserta keluarga dan sahabatnya, atas segala karunia rahmat dan hidayah-Nya, sehingga akhirnya Tesis ini dapat selesai. Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan di Program Pascasarjana Magister Studi Islam Konsentrasi Supervisi Pendidikan Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, disamping manfaat yang mungkin dapat disumbangkan dari hasil penelitian ini kepada pihak yang berkepentingan.

Penelitian Tesis ini merupakan kesempatan yang teramat berharga untuk mencoba menerapkan beberapa teori yang diperoleh selama duduk di bangku kuliah dalam situasi dunia nyata. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa baik dalam pengungkapan, penyajian dan pemilihan kata-kata maupun pembahasan materi tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya dengan penuh kerendahan hati peneliti mengharapkan saran, kritik dan segala bentuk pengarahannya dari semua pihak untuk perbaikan tesis ini.

Banyak pihak yang telah dengan tulus ikhlas memberikan bantuan, baik itu melalui kata-kata ataupun dorongan semangat langsung atau tidak langsung untuk menyelesaikan penelitian dan penulisan tesis ini. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih disertai penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Nandang Sutrisno, SH, LLM, M.Hum, Ph.D., Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Salam takzim dan ucapan terima kasih peneliti haturkan dengan tulus.
2. Dr. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Terimakasih Atas kesempatan menimba ilmu kepada peneliti.
3. Dr. Hujair AH Sanaky, MSI., selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Terima kasih telah memberikan motivasi dan saran Akademik untuk penyusunan tesis ini.
4. Dr. Yusdani, M. Ag., selaku Sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Terimakasih telah memberikan semangat dan saran dalam penelitian tesis ini.
5. Dr. Lantip Diat Prasajo, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan perhatian serta dorongan kepada peneliti hingga selesainya tesis ini.
6. Para staf pengajar Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu Pendidikan Islam

melalui suatu kegiatan belajar mengajar dengan dasar pemikiran analitis dan pengetahuan yang lebih baik dan penuh kesabaran.

7. Para Staf Administrasi yang telah banyak membantu dan mempermudah peneliti dalam menyelesaikan studi di Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
8. Drs. Adrifel., selaku Supervisor/Pengawas Madrasah Ibtidaiyah dan PAI SD Kabupaten Pasaman Barat sebagai informan yang telah banyak memberikan data yang sangat penting bagi penelitian ini.
9. Aswar, S.HI., selaku Kepala MIM Tamiang Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat sebagai informan yang telah banyak memberikan sesuatu yang tak ternilai harganya.
10. Semua rekan guru MIM Tamiang Ujung Gading yang telah banyak membantu dengan meluangkan waktu berharganya sehingga terselesaikannya tesis ini
11. Bpk/ Ibu Mertua, Istri, anak- anakku dan saudara/ keponakan, yang telah memberikan support, kasih sayang yang tak terhingga,
12. Seluruh teman-teman Mahasiswa Magister Studi Islam Konsentrasi Supervisi Pendidikan Islam angkatan 2015 yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat serta sebuah persahabatan dan kerjasama yang baik selama menempuh ilmu pengetahuan di bangku kuliah.

13. Selain kepada pribadi-pribadi di atas peneliti mengucapkan ribuan terimakasih kepada Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini. Hanya doa yang dapat peneliti panjatkan semoga Allah SWT berkenan membalas semua kebaikan Bapak, Ibu, Saudara dan teman-teman sekalian. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 23 Februari 2017



Ardinan

ABSTRAK
IMPLEMENTASI FUNGSI SUPERVISOR DAN KEPALA MADRASAH DI
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH TAMIANG UJUNG
GADING KABUPATEN PASAMAN BARAT PROVINSI
SUMATERA BARAT

Ardinan
Nim: 15913149

Madrasah ibtidaiyah sebagai sekolah dasar berciri khas Islam perlu selalu ditingkatkan mutunya agar mampu *survive* di tengah persaingan antar lembaga pendidikan. Meningkatkan mutu madrasah ibtidaiyah merupakan bagian tanggung jawab supervisor dan kepala madrasah dalam menjalankan fungsinya. Penelitian ini dilakukan dalam mengkaji Implementasi Fungsi Supervisor dan Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat dengan fokus Penelitian (1) Bagaimana implementasi fungsi supervisor, dan (2) Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah. Tujuan penelitian yakni untuk mengetahui Implementasi Fungsi Supervisor dan Kepala Madrasah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif. Menggunakan metode wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi. Kemudian dianalisa dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fungsi supervisor adalah sebagai *administratif function, evaluation process, teaching function* dan *role of consultant*. Sedangkan Fungsi Kepala Madrasah adalah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader, entrepreneur*, dan *climat creator*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi fungsi supervisor sebagai *administratif function, evaluation process, dan role of consultant* sudah terlaksana dengan baik, sedangkan sebagai *teaching function* masih kurang terlaksana dengan baik dan perlu ditingkatkan. Implementasi Fungsi Kepala Madrasah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader, entrepreneur*, dan *climat creator* sudah terlaksana dengan baik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang.

Kata kunci: *Implementasi Fungsi, Supervisor, Kepala Madrasah.*

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF SUPERVISOR AND HEADMASTER FUNCTIONS AT MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH TAMIANG UJUNG GADING PASAMAN REGENCY WESTERN SUMATERA PROVINCE

Ardinan
Student Number 15913149

Madrasah ibtidaiyah as an Islamic Elementary School requires quality improvement in order to survive in the competition among educational institutions. Improving the quality of madrasah ibtidaiyah is a part of the responsibility of supervisors as well as headmasters in carrying out their functions. This research was conducted to analyze the Implementation of Supervisor and Headmaster Functions at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading Pasaman Regency Western Sumatera Province with the research focus of (1) How is the implementation of supervisor function, and (2) How is the implementation of headmaster function. This research aimed at finding out about the Implementation of Supervisor and Headmaster Functions.

This was a field research with descriptive qualitative approach. The data collection was by interviews, observation, and documentation. The data analysis steps were data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The functions of supervisor are administrative function, evaluation process, teaching function, and role of consultant. Meanwhile, the functions of headmaster are as educator, manager, administrator, supervisor, leader, entrepreneur, and climate creator.

Based on the research findings, it can be concluded that the implementation of supervisors' functions as administrative function, evaluation process, and role of consultant has run well, while as teaching function is still not quite good that it needs improvement. The implementation of headmaster' functions as educator, manager, administrator, supervisor, leader, entrepreneur, and climate creator has run well at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang.

Keywords: Function Implementation, Supervisor, Headmaster

February 25, 2017

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI	15
A. Kajian Penelitian Terdahulu	15
B. Kerangka Teori	24
1. Konsep Dasar Supervisi Pendidikan.....	24
a. Tujuan Supervisi Pendidikan.....	26
b. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan.....	27
c. Model dan Teknik Supervisi Pendidikan.....	30
d. Supervisor.....	41
e. Fungsi Supervisor.....	51
2. Konsep Dasar Kepala Sekolah/Madrasah.....	56
a. Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Madrasah.....	57
b. Tugas Pokok Kepala Sekolah/Madrasah.....	62
c. Fungsi Kepala Madrasah dalam Tugas Profesionalnya	65

BAB III METODE PENELITIAN	72
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	72
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	73
C. Informan Penelitian	73
D. Teknik Penentuan Informan	73
E. Teknik Pengumpulan Data	74
1. Wawancara/interview	74
2. Observasi	75
3. Dokumentasi	75
F. Keabsahan Data	75
1. Triangulasi.....	76
2. Pengujian Konfirmability	76
G. Teknik Analisis Data	76
1. Pengumpulan Data	77
2. Reduksi Data	77
3. Penyajian Data	78
4. Penarikan Kesimpulan	78
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 79
A. Hasil Penelitian	79
1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	79
a. Letak Geografis	79
b. Sejarah Singkat MIM Tamiang.....	80
c. Visi dan Misi MIM Tamiang.....	81
d. Profil Supervisor dan Kepala MIM Tamiang.....	82
e. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	83
f. Keadaan Siswa MIM Tamiang.....	84
g. Prestasi MIM Tamiang.....	85
h. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	87
2. Paparan Hasil Penelitian	88
a. Implementasi Fungsi Supervisor di MIM Tamiang....	88
1) <i>Administratif Function</i>	88
2) <i>Evaluation Process</i>	91
3) <i>Teaching Function</i>	93
4) <i>Role of Consultant</i>	95
b. Implementasi Fungsi Kepala Madrasah di MIM Tamiang.....	97
1) Kepala Madrasah Sebagai Edukator.....	97
2) Kepala Madrasah Sebagai Manajer.....	100
3) Kepala Madrasah Sebagai Administrator.....	102
4) Kepala Madrasah Sebagai Supervisor.....	104
5) Kepala Madrasah Sebagai <i>Leader</i>	106
6) Kepala Madrasah Sebagai <i>Entrepreneur</i>	108
7) Kepala Madrasah Sebagai <i>Climator maker</i>	109

B. Pembahasan	111
1. Implementasi Fungsi Supervisor di MIM Tamiang	111
2. Implementasi Fungsi Kepala Madrasah di MIM Tamiang	117
BAB V PENUTUP.....	126
A. Kesimpulan.....	126
B. Saran- saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA.....	128
Lampiran-lampiran	
Riwayat hidup	



DAFTAR TABEL

Tabel 01.	Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri/Swasta Di Kabupaten Pasaman Barat TP 2016/2017.....	10
Tabel 02.	Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIM Tamiang...	83
Tabel 03.	Kualifikasi Pendidikan Guru MIM Tamiang.....	83
Tabel 04.	Jumlah Siswa Empat Tahun Terakhir.....	84
Tabel 05.	Rekapitulasi Keadaan Siswa TP 2016/2017.....	84
Tabel 06.	Prestasi Madrasah Tiga Tahun Terakhir.....	85
Tabel 07.	Sarana dan Prasarana.....	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Komponen dalam analisis data	78
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Ini dikarenakan pendidikan merupakan sarana pengembangan sumber daya manusia yang akan melakukan perubahan dan perbaikan ekonomi, sosial, politik dan budaya suatu bangsa. Pendidikan yang mampu berperan memfasilitasi perubahan itu adalah pendidikan yang bermutu.

Pendidikan yang bermutu merupakan harapan semua elemen yang terkait dengan sebuah lembaga pendidikan. Baik pihak orang tua, sekolah itu sendiri, masyarakat, maupun pemerintah. Dengan demikian wacana meningkatkan mutu pendidikan, sepertinya tidak pernah usang untuk diperbincangkan dalam berbagai pertemuan, diskusi, seminar, workshop dan acara lainnya. Dengan kata lain usaha untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu pada setiap jenjang dan jenis pendidikan dalam suatu sistem pendidikan nasional merupakan sebuah keniscayaan.¹

Meningkatkan mutu pendidikan, melibatkan banyak hal yang terkait. Ini dikarenakan pendidikan merupakan sistem, yang memiliki sub-sub sistem yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Begitu juga antar sub-sub sistem yang juga masih memiliki hubungan yang erat. Baik sumber daya

¹Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, cet. I, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 11.

manusia pendidikan, kurikulum maupun berbagai fasilitas dan sarana lainnya.

Guru merupakan salah satu sumber daya manusia pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dikarenakan guru berperan sebagai sumber daya aktif, sedangkan sumber daya lainnya bersifat pasif, misalnya kurikulum, dana, sarana dan prasarana.² Keberhasilan seorang siswa dalam memahami pembelajaran, banyak ditentukan oleh kepiawaian seorang guru dalam menyajikan pembelajaran. Dibalik siswa yang berprestasi, selain dari kegigihan dan semangat siswa tersebut, biasanya ada sosok guru yang juga berperan dalam keberhasilan siswa itu.

Menurut Mulyasa guru adalah komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.³ Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran tidak akan memberikan sumbangan signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Pada pembelajaran abad modern seperti sekarang ini, sekalipun sudah serba canggih, fungsi dan peran guru sukar diganti oleh teknologi lain. Guru menjadi pusat perhatian karena sangat besar peranannya dalam usaha peningkatan mutu, studi di 29 negara mengungkapkan, guru merupakan penentu paling besar terhadap prestasi belajar siswa. Tingkat kualitas kemampuan guru dalam membelajarkan peserta didik inilah yang

²Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 18.

³Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5.

menyebabkan tingginya kualitas pembelajaran, sehingga berdampak pada tingginya kualitas lembaga pendidikan di sekolah.⁴

Mutu pembelajaran guru di Madrasah, sebagai sekolah berciri khas Islam merupakan hal penting untuk ditingkatkan. Pembelajaran dengan melebihi waktu bagi bidang studi Pendidikan Agama Islam dibandingkan dengan sekolah umum, diarahkan bukan hanya untuk aspek pengetahuan (kognitif) siswa saja, melainkan lebih dari itu siswa diharapkan mampu menghayati dan mengamalkan pembelajaran Agama Islam yang telah didapat dari bangku sekolah secara maksimal.

Dengan demikian manusia yang bertaqwa dan berakhlak mulia diharapkan lahir dari proses pembelajaran. Apabila dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.⁵ Tujuan ini merupakan tujuan utama dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara lebih di Madrasah. Dengan kata lain diharapkan Madrasah sebagai sekolah berciri khas Islam menjadi garda terdepan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Meningkatkan mutu pembelajaran guru merupakan keinginan semua pihak, baik mutu pembelajaran guru bidang studi umum (Matematika, IPA, IPS, PKN dan B. Indonesia) maupun mutu pembelajaran guru rumpun PAI.

⁴Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional, Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 70.

⁵*Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI, 2006), hlm. 5.

Apalagi lembaga pendidikan atau sekolah yang memiliki ciri khas Pendidikan Islam seperti madrasah, termasuk Madrasah Ibtidaiyah.⁶ Ini dikarenakan kemungkinan besar masyarakat menyekolahkan anaknya ke madrasah, untuk mendapatkan pendidikan Agama Islam dalam porsi lebih secara kuantitas dan bermutu secara kualitas, serta juga bermutu dalam pembelajaran umum jika di bandingkan dengan sekolah umum lainnya.

Kepercayaan yang besar dari masyarakat (Umat Islam) pada madrasah, untuk memberikan pendidikan yang bermutu kepada anak didik, harus dijawab oleh madrasah dengan cepat. Jika tidak direspon dengan baik, maka akan menjadi masalah besar bagi madrasah. Apalagi di tengah arus *spritualisasi* sekolah yang makin gencar, ditandai dengan munculnya berbagai sekolah Islam terpadu (SD IT, SMP IT, dan SMA IT).⁷

Permasalahan yang terjadi dilapangan sekarang ini banyak madrasah yang kurang mendapatkan dukungan dari masyarakat, dalam artian madrasah kurang diminati untuk tempat menuntut ilmu bagi anak-anak masyarakat. Sehingga madrasah hanya memiliki siswa dalam jumlah yang sedikit, bahkan hampir tutup karena tidak ada siswa. Ini merisaukan bagi madrasah dan pemerhati pendidikan Islam, bagaimana tidak, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang mempunyai sejarah panjang di negeri ini, yang berada ditengah kehidupan masyarakat yang mayoritas muslim, tetapi tidak diminati oleh masyarakat muslim itu sendiri. Sebagian masyarakat lebih cenderung

⁶Madrasah Ibtidaiyah adalah Sekolah Dasar yang berciri khas Agama Islam yang menyelenggarakan pendidikan enam tahun. Lihat Ali Riyadi, *Politik Pendidikan, Menggugat Birokrasi Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hlm. 93.

⁷Mohamad Ali, *Reinvensi Pendidikan Muhammadiyah*, (Jakarta: Al-Wasat Publishing, 2010), hlm. xxiii.

menyekolahkan anaknya ke sekolah-sekolah Islam terpadu meskipun dengan semangat mendapatkan pembelajaran yang bermutu juga baik umum maupun Agama Islam, padahal seharusnya madrasah yang memiliki mutu pembelajaran yang tinggi, terutama pembelajaran Agama Islam.

Dengan demikian Sudah seharusnya sekolah bercirikan Islam atau madrasah membuktikan nilai-nilai lebih, terutama dalam hal mutu pembelajaran guru ditengah kehidupan modern yang ditandai dengan arus globalisasi, perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Pertanyaan yang muncul kemudian, siapakah yang paling bertanggung jawab dalam membina guru? Agar mutu pembelajaran meningkat dan berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Jawabannya, usaha meningkatkan mutu pembelajaran guru tersebut bukan hanya tanggung jawab kepala sekolah/madrasah, tetapi juga merupakan fungsi supervisor atau sehari-hari dikenal dengan sebutan pengawas, yang akan memberikan bantuan dan pembinaan kepada para guru dalam rangka meningkatkan profesionalnya sehingga berujung pada meningkatnya mutu pembelajaran. Hal ini seperti yang disebutkan dalam Peraturan Menpan Nomor 21 tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, menetapkan tugas pokok pengawas ialah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi: penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan

program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.⁸ Secara tegas disebutkan pengawas sebagai supervisor memiliki tugas pembinaan terhadap guru.

Menurut Nur Aedi pembinaan dan pengembangan profesional guru menekankan pada aspek perbaikan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru, memperbaiki kemampuan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, manajemen kelas dan *kolegias* sesama guru.⁹ Hal ini seperti yang telah disebutkan di atas berkaitan erat dengan tugas seorang supervisor dalam melakukan pembinaan kepada guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran guru tersebut. Dengan kata lain supervisi modern yang dilakukan oleh supervisor saat sekarang bertujuan bantuan pembinaan ke arah perbaikan pembelajaran.¹⁰

Sejalan dengan prinsip supervisi pembelajaran, bahwa Supervisor dalam mensupervisi guru, sesungguhnya memberikan bantuan kepada guru tersebut. Abd. Kadim Masaong menyimpulkan tujuan supervisi pembelajaran berdasarkan pendapat para ahli supervisi sebagai berikut: membimbing dan memfasilitasi guru mengembangkan kompetensi profesinya, memberi motivasi guru agar menjalankan tugasnya secara efektif, membantu guru mengelola kurikulum dan pembelajaran berbasis KTSP, membantu guru

⁸Salinan Peraturan Menpan Nomor 21 tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas sekolah dan angka kreditnya, hlm. 5.

⁹Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 355.

¹⁰Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi...*, hlm. 31.

membina peserta didik agar potensinya berkembang secara maksimal. Dalam istilah pendeknya membantu, mendampingi, meningkatkan pembelajaran.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, maka Fungsi supervisor dapat dikatakan sebuah kebutuhan bagi guru dan sekolah, selain juga merupakan kewajiban supervisor tersebut dalam tugasnya. Dengan kata lain implementasi fungsi supervisor merupakan keniscayaan bagi sekolah dalam meningkatkan mutunya, terutama mutu pembelajaran.

Permasalahan yang terjadi di sekolah/madrasah bahwa supervisor atau pengawas belum optimal melaksanakan fungsinya. Hal ini seperti disampaikan oleh Azwar bahwa supervisor atau pengawas kurang memberikan pembinaan terhadap sekolahnya, supervisor jarang hadir di sekolah. Tanpa alasan yang tidak dapat diketahui, kenapa supervisor atau pengawas jarang datang ke sekolahnya.¹² Selain dari keadaan supervisor yang berasal dari Kementerian Agama Kabupaten Pasaman Barat tersebut di atas, hal ini ditambah lagi dengan belum adanya supervisor khusus dari Muhammadiyah sendiri sebagai pemilik madrasah ini di Pasaman Barat.

Berbeda dengan penyampaian kepala madrasah tersebut, Adrifel sebagai supervisor atau pengawas Madrasah Ibtidaiyah dan guru PAI di Kabupaten Pasaman Barat, menyampaikan bahwa “saya selaku pengawas melakukan pembinaan terhadap guru-guru, saya telah melaksanakan peran saya.

¹¹Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 6.

¹²Wawancara Studi Awal dengan Bpk. Azwar, (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang) di Ujung Gading Pasaman Barat, tanggal 3 Agustus 2016.

Meskipun mungkin belum maksimal sesuai peraturan menteri (permen) tentang kepengawasan.”¹³

Selain dari pada supervisor atau pengawas, seperti yang telah disebutkan di atas bahwa kepala sekolah/madrasah juga memiliki fungsi penting dalam pembinaan guru untuk meningkatkan mutu pembelajarannya. Hal ini dikarenakan kepala sekolah merupakan pimpinan yang paling bertanggung jawab atas maju mundurnya sebuah sekolah/madrasah.

Kepala sekolah/madrasah idealnya berfungsi sebagai seorang manajer harian bagi kegiatan pengendalian dan pemantauan mutu pengajaran di sekolah yang ia pimpin.¹⁴ Seorang kepala sekolah setiap hari dapat langsung melihat dan menyaksikan kejadian, bahkan dengan langsung pula dapat memberikan pembinaan kepada guru untuk peningkatan.¹⁵ Mutu pembelajaran guru yang baik akan menjadi satu indikator sekolah yang yang dipimpinya baik, sebaliknya mutu pembelajaran yang rendah akan menjadi indikator sekolah kurang bermutu.

Secara normatif Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah juga menyebutkan salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah/madrasah adalah kompetensi supervisi, disamping kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan dan sosial. Dimensi kompetensi supervisi, terdiri dari: merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru,

¹³Wawancara Studi Awal dengan Bpk. Adrifel, (Pengawas Madrasah Ibtidaiyah dan guru PAI Sekolah Dasar di Pasaman Barat), tanggal 15 Oktober 2016.

¹⁴Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam, Teori dan Praktek* , (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 254.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 75.

melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.¹⁶ Dengan demikian meningkatkan mutu pembelajaran guru dengan bentuk supervisi juga merupakan tugas pokok dari seorang kepala sekolah.

Sudah menjadi pemahaman umum di bidang pendidikan dan seperti yang telah diuraikan di atas, bahwa pelaku utama¹⁷ supervisi atau pembinaan guru dalam rangka meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran guru disekolah/madrasah adalah supervisor dan kepala sekolah/madrasah. Namun terkadang yang jadi permasalahan dilapangan adalah antara supervisor dengan kepala sekolah/madrasah dalam melakukan pembinaan terhadap mutu pembelajaran guru belum berjalan efektif. Data yang didapat oleh supervisor tentang guru tertentu belum dipadukan dan disinkronkan dengan data yang didapat oleh kepala sekolah/madrasah.¹⁸

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamiang, seperti yang telah di sebutkan secara ringkas di atas merupakan salah satu madrasah yang berada di Tamiang Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat. Menurut penulis Madrasah ini sangat menarik untuk diteliti. Hal ini di karenakan: minat masyarakat yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya pada madrasah

¹⁶Salinan *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*, hlm. 7.

¹⁷Pengawas dan kepala sekolah/madrasah merupakan orang yang bertanggung jawab atas pelaksanaan supervisi di Sekolah/madrasah. Selain itu, wakil kepala sekolah/madrasah, wali kelas, petugas bimbingan konseling, petugas perpustakaan dapat juga disebut pelaku supervisi dalam arti memberikan data dan laporan terhadap kepala sekolah. Lihat Suharsimi Arikunto, *Dasar...*, hlm. 74-79.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 3.

ini. Tingginya harapan masyarakat pada lembaga ini sebagai lembaga pendidikan tempat mendidik anak-anak mereka.

Apabila dilihat data siswa madrasah ibtidaiyah se-Pasaman Barat, maka akan nampak jumlah siswa madrasah ini jauh melebihi jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan swasta di Kabupaten Pasaman Barat. Sebagai gambaran siswa-siswa madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Pasaman Barat:

Tabel 1. Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri/Swasta di Kabupaten Pasaman Barat Tahun Pembelajaran 2016/2017¹⁹

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	MIN Air Bangis	616
2	MIN Silambau	314
3	MIM Tamiang	955
4	MIS Kajai	170
5	MIS Nurul Huda	54
6	MIM Sei. Jernih	120
7	MIS Kampung Sapirook	54
8	MIS Masjid Raya	123
9	MIS Kampung Joring	206
10	MIS Al- Hijrah	33

Bahkan Selain memiliki jumlah siswa paling banyak di Kab. Pasaman Barat, “menurut Azwar siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang ini juga paling banyak di Provinsi Sumatera Barat.”²⁰ Siswa Madrasah

¹⁹Data Emis Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, dikutip dari <http://www.kemenagpasbar.go.id>. Di unduh pada hari Kamis tanggal 25 Agustus 2016 jam 10.00 WIB.

²⁰Wawancara Studi Awal dengan Bpk. Azwar, (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang) di Ujung Gading Pasaman Barat, tanggal 3 Agustus 2016. Data ini juga dibenarkan oleh Agus Salim/Kepala MIN Silambau, bahwa MIN yang paling banyak siswanya di Sumatera Barat yakni MIN Gunung Pangilun Kota Padang 919 siswa. Masih dibawah jumlah siswa MIM Tamiang. 10 Februari 2017.

Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang ini bukan hanya berasal dari Jorong²¹ Tamiang Saroha dan sekitarnya, tetapi ada yang berasal dari luar kecamatan. Para orang tua siswa rela mengantarkan anaknya ke sekolah ini yang secara jarak telah melewati beberapa SD Negeri. Dengan kata lain SD Negeri ada yang berlokasi lebih dekat dengan rumah siswa, namun mereka memilih sekolah ke Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang ini.

Dari paparan ringkas di atas penulis tertarik untuk meneliti implementasi fungsi dari supervisor dan kepala madrasah dengan judul **“IMPLEMENTASI FUNGSI SUPERVISOR DAN KEPALA MADRASAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH TAMIANG UJUNG GADING KABUPATEN PASAMAN BARAT PROVINSI SUMATERA BARAT.”**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok pikiran diatas, maka yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah: Implementasi Fungsi Supervisor dan Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat.

²¹Jorong adalah nama sebutan pemerintahan terendah di daerah Sumatera Barat. Jorong bisa di samakan dengan Desa secara nasional.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana Implementasi Fungsi Supervisor di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat?
- b. Bagaimana Implementasi Fungsi Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Fungsi Supervisor di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat?
- 2) Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Fungsi Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat?

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini, Implementasi Fungsi Supervisor dan Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat, setidaknya diharapkan mampu memberikan kontribusi:

a. Secara Teoritis

Memberi wawasan secara teoritik terkait dengan pentingnya Implementasi Fungsi Supervisor dan Kepala Madrasah. Selain itu, dapat juga digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk dikembangkan, baik bagi peneliti sendiri maupun peneliti yang lainnya.

b. Secara Praktis

Sebagai panduan bagi para pengawas, kepala sekolah/madrasah, dinas pendidikan, kementerian agama dan penyelenggara pendidikan lainnya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, dalam melakukan pengawasan di lapangan agar seiring dengan majunya dunia pendidikan. Selain itu dapat juga dimanfaatkan oleh para guru maupun peneliti lainnya.

c. Secara Akademis

Penelitian ini dalam rangka penulisan tesis penulis sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi di Program Magister Studi Islam konsentrasi Supervisi Pendidikan Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Meliputi gambaran umum, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

BAB II Kajian Penelitian Terdahulu dan Kerangka Teori.

Sub pokok bahasan yang berkaitan dengan teori: Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, konsep dasar supervisi pendidikan meliputi: tujuan supervisi pendidikan, prinsip-prinsip supervisi pendidikan, model dan teknik supervisi pendidikan, supervisor, dan fungsi supervisor. Konsep dasar kepala sekolah/madrasah meliputi: kualifikasi dan kompetensi, tugas pokok, dan fungsi kepala sekolah dalam tugas profesionalnya.

BAB III Metode Penelitian

Jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi, informan, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V Penutup

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

B. Kajian Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian Ismu Farida dengan judul Peran Pengawas PAI Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2006/2007. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pelaksanaan pembinaan yang dilakukan pengawas berkaitan dengan kinerja guru, apa kendala yang dihadapi pengawas, serta seberapa besar peran pengawas dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Wonogiri. Teori yang digunakan oleh peneliti, yakni teori manajemen proses dan manajemen output dari pembinaan peran pengawas. Hasil penelitian adalah pembinaan yang dilakukan pengawas PAI dalam meningkatkan kinerja guru madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Wonogiri tersebut, melalui pengembangan pelayanan teknis administratif dan edukatif, dimana pelayanan teknik edukatif lebih banyak dibanding pelayanan teknik administratif. Dalam upaya meningkatkan kinerja guru madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Wonogiri ada beberapa kendala yang dihadapi pengawas PAI, antara lain: keterbatasan kemampuan profesional dan wawasan pengawas, sikap sebagai pembinan, pengalaman lapangan, dana dan kurangnya kesadaran guru akan pentingnya pengembangan diri. Penelitian ini juga menunjukkan

bahwa pengawas mempunyai peran yang cukup baik dalam meningkatkan kinerja guru madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Wonogiri.²²

- b.** Penelitian Mukhamad Muhtarom dengan judul Peranan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dan Adminstrator Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Grobongan Serengan Surakarta. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kepala sekolah sebagai administrator supervisor dalam meningkatkan kinerja guru. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori administrasi dan supervisi kepala sekolah. Hasil penelitian menyatakan bahwa peranan kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Grobongan sebagai administrator dan supervisor berjalan secara efektif. Supervisi dilakukan secara teratur. Demikian juga administrasi dari awal tahun dan dikerjakan dengan baik. Peranan kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Grobongan sebagai supervisor dan administrator dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru, hal itu dibuktikan dengan peningkatan kedisiplinan guru dan pembuatan administrasi yang tertib.²³
- c.** Penelitian Mohammad Waridin dengan judul Peranan supervisi Pendidikan Pada Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Setu Tarub Tegal). Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan supervisi, keberhasilan pelaksanaannya,

²²Ismu Farida, "Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2006/2007", *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII, 2007. hlm. 101-102.

²³Mukhamad Muhtarom, "Peranan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dan Adminstrator Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Grobongan Serengan Surakarta", *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII, 2012, hlm. 97.

dan faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam menerapkan supervisi di MI Nurul Huda Tarub Tegal. Teori yang dipakai oleh peneliti adalah teori pelaksanaan supervisi, berupa langkah-langkah dan teknik supervisi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan supervisi pendidikan di madrasah ibtidaiyah sangat membantu sekali dalam kegiatan belajar mengajar. Ini dibuktikan dengan adanya kegiatan supervisi ini, proses belajar mengajar menghasilkan hasil belajar yang memuaskan. (2) Keberhasilan supervisi dari proses penelitian yang diteliti bahwa supervisi pendidikan mengarah kepada proses perbaikan pengajaran. (3) Supervisi menggunakan metode pendekatan manusiawi biasanya dikenal dengan supervisi klinis.²⁴

- d. Penelitian Ilham dengan judul Peranan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di MTsN Parakan Kabupaten Temanggung. Permasalahan yang diangkat oleh peneliti ialah bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan teori yang dipakai adalah teori kepemimpinan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan yang pertama peran kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parakan Temanggung merupakan keniscayaan. Kedua merupakan faktor penghambat adalah dari segi input siswa yang masih perlu dicari terobosan-terobosan yang akurat, sedangkan faktor pendukung adalah tersedianya sarana dan prasarana yang lebih cukup. Ketiga respon kepala

²⁴Mohamad Waridin, "Peranan Supervisi Pendidikan Pada Madrasah Ibtidaiyah", *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII, 2009, hlm. 98-99.

madrasah dalam mengetasi kendala-kendala yang ada yaitu dengan peningkatan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menghadapi tuntutan masyarakat yang demikian kompleks.²⁵

- e. Penelitian Noor Amirudin dengan judul Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Hasil penelitian adalah Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di Sd Muhammadiyah 16 Surakarta, dengan cara: (1) memotivasi guru pendidikan agama Islam untuk berkreasi dan inovasi dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam, (2) meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam melalui seminar-seminar, workshop, penataranpenataran, MGMP, pelatihan bahasa Inggris dan komputer, (3) meningkatkan kesejahteraan guru pendidikan agama Islam, (4) menerapkan kedisiplinan guru, karyawan, dan siswa baik pada waktu masuk sekolah, pulang sekolah, maupun dalam proses belajar mengajar, (5) melakukan supervisi, (6) meningkatkan kualitas siswa dengan mengikutkan perlombaan baik kurikuler maupun ekstrakurikuler, (7) mengembangkan budaya akhlak yang baik pada segenap warga sekolah melalui keteladanan, (8) meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa dengan penambahan jam khusus untuk tadarus Al-Qur'an dan shalat

²⁵Ilham, "Peranan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di MTsN Parakan Kabupaten Temanggung", *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII, 2009, hlm. 110.

Dhuha, dan (9) meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang memadai bagi pembelajaran pendidikan agama Islam.²⁶

- f. Penelitian Misbahul Munir dengan judul Peran Supervisor Dalam Membina Profesi di Guru Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Sedong Hilir Kabupaten Tasik Malaya. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa peran supervisor tersebut adalah: (1) Memberi support/supporting, (2) membantu/asisting, (3) mengikutsertakan/sharing dan kepemimpinan. Adapun hambatan yang dihadapi supervisor dalam melaksanakan tugasnya secara garis besar adalah dalam hal menyamakan persepsi, visi misi terhadap pelaksanaan supervisi, luas wilayah kecamatan sodong Tasik Malaya, latar belakang guru yang sangat heterogen baik pendidikannya maupun sosial, rendahnya kesejahteraan guru non PNS, dan adanya beberapa guru yang mengajar di berbagai sekolah.²⁷
- g. Penelitian Marwan Sileuw dengan judul Pelaksanaan Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Jayapura. Hasil penelitian Adapun temuan penelitian ini mencakup beberapa hal secara umum sebagai berikut: Pelaksanaan supervisi oleh pengawas pendidikan agama Islam pada kegiatan belajar mengajar di MI As-sholihin, MI Darul Ma arif, dan MI Nurul Huda Jayapura ditempuh melalui empat komponen yakni (1) proses/langkah supervisi meliputi; persiapan, pelaksanaan kegiatan supervisi dan tindak

²⁶Noor Amirudin, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 16 Surakarta", *Tesis Magister*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, hlm. X.

²⁷Misbahul Munir, "Peran Supervisor Dalam Meningkatkan Profesi Guru", *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII, 2008, hlm. 131-132.

lanjut dan instrumen penilaian, (2) gaya supervisi yang digunakan yakni gaya demokrasi (3) teknik/metode supervisi yang digunakan meliputi; teknik kunjungan langsung dan teknik tidak kunjungan langsung, dan (4) problem supervisi yang di hadapi meliputi problem dari guru, anak, kepala madrasah, pengawas, dan dari Departemen Agama. Efektifitas pelaksanaan supervisi oleh pengawas agama berimplikasi pada; (1) kesiapan pihak madrasah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi persoalan itu belum berjalan secara baik. (2) persepsi dari ketiga madrasah baik itu MI As-sholihin, MI Darul Ma arif, dan MI Nurul Huda, terhadap persoalan program pengawasan oleh pengawas agama secara umum adalah baik. (3) sedangkan keberhasilan (tolak ukur) dari pelaksanaan supervisi meliputi; keberhasilan fisik madrasah, jumlah siswa, dan prestasi siswa madrasah.²⁸

- h.** Penelitian Iis Nurlela dengan judul Optimalisasi Fungsi Supervisor Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Tasikmalaya. Hasil penelitian fungsi supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 kota taksimalaya pada dasarnya optimalisasi fungsi supervisi adalah tindakan untuk memperoleh hasil yang terbaik dengan cara support, membantu, mengikut sertakan seminar dan kepemimpinan. Dengan demikian, hal- hal pokok yang perlu disupervisi terhadap guru PAI adalah membantu guru dalam menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran

²⁸Marwan Sileuw, "Pelaksanaan Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiah Jayapura", *Tesis Magister*, Malang: UIN Maliki, 2009.

yang dihadapi dengan cara diskusi, tanya jawab dan menciptakan suasana yang kondusif sehingga guru dapat mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan baik.²⁹

- i. Penelitian Subarjo dengan judul Kompetensi Kepemimpinan kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Singaparna. Penelitian ini berupaya mengungkapkan kompetensi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Adapun hasil penelitiannya antara lain, bahwa upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Singaparna adalah bersifat demokratis dalam pembinaan disiplin, selalu memberi pengarahan, menjadi tauladan, pembinan kemampuan profesionalisme guru, menempatkan guru pada proforsi yang tepat, mengevaluasi kerja guru, memberi kesempatan kepada guru untuk saling mengadakan supervisi.³⁰
- j. Penelitian Sururi dengan judul Manajemen Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Miri Bulu Polokarto Sukoharjo. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya mutu pendidikan dikarenakan kurangnya manajemen kepala sekolah dalam memimpin sekolah. Teori yang dipakai oleh peneliti adalah teori manajemen. Meliputi manajemen kurikulum, kesiswaan, keuangan,

²⁹ Iis Nurlela, "Optimalisasi fungsi supervisor terhadap kinerja guru pendidikan agama islam di madrasah aliyah negeri (MAN) 1 kota tasikmalaya", *Tesis Magister*, Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2011.

³⁰ Subarjo, "Kompetensi Kepemimpinan kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran DI Madrasah Tsanawiyah Negeri Singaparna". *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII, 2013.

ketenagaan, dan sarana prasarana. Hasil penelitian yaitu: (a) Manajemen kepala madrasah yaitu : menerapkan manajemen madrasah mandiri yang meliputi manajemen Kurikulum, Manajemen Kesiswaan, manajemen Ketenagaan, dan Manajemen sarana dan prasarana (b) Peningkatan Mutu Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Miri Bulu Polokarto atas inisiatif kepala madrasah beserta guru dalam pengelolaan dan pendayagunaan sumber -sumber yang ada pada Madrasah tersebut yaitu: dengan Mengoptimalkan berbagai sumber daya yang ada (c) Motivasi Kerja dilakukan secara terprogram dan berkala pada kegiatan yang diselenggarakan di sekolah seperti pada pertemuan rapat sekolah, juga secara pribadi kepala Madrasah memberikan motivasi terhadap para personil madrasah dalam rangka untuk peningkatan mutu Pendidikan pada Madrasah tersebut.³¹

- k.** Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala yang ditulis oleh Muhammad Hadi, Djailani AR, dan Sakdiah Ibrahim dengan judul Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Buenggala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan anjuran kedisiplinan guru harus ditingkatkan serta perangkat pembelajaran harus di miliki oleh setiap guru (2) Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan potensi guru dengan melakukan berbagai pelatihan

³¹Sururi, "Manajemen Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Miri Bulu Polokarto Sukoharjo". *Tesis Magister*, Surakarta: IAIN Surakarta, 2015, hlm. 99.

dan bimtek serta guru membekali diri dengan bacaan yang bermutu (3) Kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam implementasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak memiliki kendala bila dilihat dari kondisi staf/karyawan madrasah, kondisi guru di madrasah tetapi masih terkendala dengan sarana dan prasana terutama ruang kelas yang belum memadai serta gedung serbaguna yang belum ada sama sekali, sedangkan kondisi lingkungan madrasah terkendala dengan ketidaknyamanan kendaraan dan sarana transportasi pemerintah.³²

Dari berbagai penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, menurut penulis terlihat jelas perbedaan masalahnya dengan yang akan diteliti dalam penelitian ini. Begitu juga teori yang dipakai penelitian terdahulu, berbeda dengan teori yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini.

Untuk memperjelas posisi penelitian ini penulis uraikan teori masing-masing peneliti terdahulu. Ismu Farida menggunakan teori manajemen terutama dalam proses dan output dari pembinaan peran pengawas. Mukhammad Muhtarom menggunakan teori administrasi dan supervisi kepala sekolah. Mohammad Waridin dalam penelitiannya menggunakan teori pelaksanaan supervisi yang mencakup teknik-teknik supervisi dan pendekatan supervisi. Ilham dalam penelitiannya menggunakan teori kepemimpinan kepala sekolah. Noor Amiruddin menggunakan teori

³²Muhammad Hadi, Djailani AR, dan Sakdiah Ibrahim, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Buenggala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar", Jurnal Pascasarjana Jurusan Administrasi Pendidikan USYIAH KUALA, Volume 4 Nomor 2, (November 2014), hlm. 40.

strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Marwan Sileuw menggunakan teori pelaksanaan supervisi yang mencakup teknik-teknik supervisi. Sedangkan penelitian Sururi menggunakan teori manajemen kepala madrasah, manajemen kurikulum, kesiswaan, keuangan, ketenagaan, dan sarana prasarana. Serta Muhammad Hadi menggunakan teori strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu MIN.

Posisi penelitian penulis ini, dapat dikatakan sebagai penelitian yang akan melanjutkan penelitian sebelumnya, yakni mengelaborasi fungsi supervisor dengan teori fungsi supervisor yang harus diperankannya dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari serta fungsi kepala madrasah dalam tugasnya.

Penelitian terdahulu juga lebih cenderung mengkaji satu pelaku supervisi secara terpisah dengan pelaku supervisi lainnya. Padahal pengawas dan kepala sekolah merupakan pelaku utama dalam supervisi. Kepala sekolah memiliki dimensi kompetensi supervisi dalam tugasnya. Disamping itu penelitian tentang pengawas di sekolah swasta masih sedikit, padahal seorang pengawas sebagai supervisor tidak membedakan-bedakan sekolah negeri maupun swasta.

C. Kerangka Teori

1. Konsep Dasar Supervisi Pendidikan

Supervisi berasal dari dua kata, *super* dan *vision*. Kata *super* mengandung makna peringkat atau posisi yang lebih tinggi, atasan, lebih

hebat atau lebih baik. Sedangkan kata *vision* mengandung makna kemampuan untuk menyadari sesuatu yang benar-benar tidak terlihat. Oleh karena itu supervisi dapat dipahami sebagai pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki keahlian di bawahnya.³³ Dengan kata lain orang yang melaksanakan supervisi atau disebut dengan supervisor mesti memiliki kelebihan dari orang yang di supervisi.

Pendapat di atas sesuai juga dengan apa yang dikemukakan oleh Dadang Suhardan, bahwa supervisi sendiri akar katanya berasal dari *super* (atas atau lebih) dan *vision* (melihat atau meninjau). Supervisi adalah kegiatan melihat dan meninjau dari atasan (pengawas) terhadap perwujudan kegiatan pembelajaran.³⁴ Meskipun kedua pendapat tersebut menekankan pada kelebihan atau status (jabatan) seorang yang melakukan supervisi, namun pada kenyataannya dalam konsep supervisi modern supervisor merupakan mitra dari guru, bukan atasan yang dalam artian lebih pada instruksi pada bawahan.

Pelaku atau orang yang melakukan supervisi disebut dengan supervisor. Dalam istilah pendidikan, supervisor sering diidentikkan dengan pengawas sekolah/madrasah. Karena pengawas sekolah/madrasah memang berprofesi sebagai pelaku supervisi. Meskipun demikian kepala sekolah juga memiliki kewenangan melakukan supervisi, dan hal ini melekat pada jabatan kepala sekolah. Tetapi kepala sekolah bukanlah profesi supervisi itu sendiri, berbeda dengan pengawas sekolah.

³³Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan*,... hlm.12.

³⁴Dadang Suhardin, *Supervisi Profesional*..., hlm. 20.

1) Tujuan Supervisi Pendidikan

Tujuan akhir dari supervisi pendidikan adalah meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa melalui pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru. Bila tujuan supervisi dibuat dalam bentuk khusus maka akan banyak sekali rumusannya, tergantung sudut pandang masing-masing ahli supervisi.

Menurut Zapeda sebagaimana dikutip oleh Nur Aedi menyebutkan secara luas tentang tujuan supervisi, yaitu: a) membangun hubungan dan interaksi tatap muka antara guru dengan supervisor, b) pembelajaran sambil berjalannya kegiatan, c) perbaikan proses belajar siswa melalui perbaikan para guru, d) pembuatan keputusan berdasarkan data, e) pengembangan kapasitas individu dan organisasi, f) terciptanya lingkungan yang percaya terhadap proses dan saling percaya satu sama lain, dan g) melakukan perubahan dalam pengembangan kehidupan yang lebih baik bagi siswa, guru dan pembelajaran mereka.³⁵

Berdasarkan rumusan tujuan supervisi pendidikan yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar tujuan supervisi menurut pendapat di atas adalah peningkatan kemampuan guru dan berakibat secara positif terhadap peningkatan pembelajaran yang dilakukan guru untuk siswanya.

³⁵Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan*,... hlm. 24

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Piet A. Sahertian menyebutkan bahwa tujuan supervisi, berangkat dari kata kunci supervisi yang berarti memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru, maka tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas.³⁶ Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

2) Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan yang dilaksanakan hendaklah tetap mengacu pada prinsip-prinsip supervisi pendidikan agar supervisi berjalan konstruktif (membangun) dan jauh dari prasangka negatif antara supervisor dan orang yang disupervisi (guru). Untuk itu supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang objektif. Prinsip-prinsip supervisi pendidikan, yaitu:³⁷

1) Prinsip Ilmiah

Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut: (1) kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar, (2) untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data (angket, observasi, percakapan

³⁶Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 19.

³⁷*Ibid.*, hlm. 20.

pribadi), (3) setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana dan kontiniu.

2) Prinsip Demokratis

Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan, tapi berdasarkan rasa kesejawatan.

3) Prinsip Kerja Sama

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi saling tukar ide dan pengalaman, memberi dukungan, menstimulasi guru sehingga merasa tumbuh bersama.

4) Prinsip Konstruktif dan Kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitasnya kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.

Pendapat yang lain tentang prinsip-prinsip supervisi pendidikan yaitu, menurut Sergiovani sebagaimana dikutip Nur Aedi mengemukakan empat prinsip supervisi pendidikan, yaitu.³⁸

1) Prinsip Saling Mempercayai

³⁸Nur Aedi, *Ibid.*, hlm 45-46.

Dalam melaksanakan interaksi antara supervisor dan orang yang disupervisi prinsip saling mempercayai harus ditumbuhkan. Dengan saling mempercayai, maka supervisi dapat berjalan dengan baik. Supervisor dapat mempengaruhi guru untuk dapat melakukan perbaikan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan. Supervisor harus mempercayai bahwa guru dapat melakukan apa yang semestinya dilakukan setelah kegiatan pada saat atau setelah kegiatan supervisi dilakukan.

2) Prinsip Hubungan Horizontal

Prinsip hubungan horizontal atau kesetaraan dapat mewujudkan situasi dimana antara supervisor dan guru terjadi saling menghormati, seperti konsep diri, pengalaman, latar belakang, pendidikan, kebutuhan, kepentingan, integritas, minat, dorongan dan lainnya. Selain itu para pihak dalam kegiatan supervisi memiliki status sosial, kondisi fisiologis dan psikologis. Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi, pihak supervisor harus menghormati kondisi tersebut sehingga pola hubungan yang sejajar dan setara sebagai rekan kerja.

3) Prinsip Komunikatif

Prinsip komunikasi mengandung makna bahwa kegiatan supervisi merupakan bentuk komunikasi, dimana supervisor menyampaikan pesan kepada orang yang disupervisi (guru), demikian pula sebaliknya. Dalam melakukan komunikasi, supervisor harus dapat menyampaikan pesan dengan jelas, dapat dimengerti dan mendorong pihak yang

disupervisi untuk melaksanakan, meluruskan atau memperbaiki kegiatan sesuai dengan semestinya.

4) Prinsip Pemberian Bantuan

Prinsip pemberian bantuan mengandung makna bahwa kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan pada hakikatnya merupakan pemberian bantuan kepada guru oleh supervisor. Dengan bantuan yang diberikan diharapkan proses pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih baik dan lebih efektif.

Masih banyak pendapat lainnya tentang prinsip-prinsip supervisi pendidikan, namun dari kedua pendapat di atas pun dapat dipahami bahwa supervisi harus dibangun atas kerjasama, keterbukaan (saling percaya), berdasarkan data (ilmiah), demokratis (komunikatif), dan pada akhirnya pemberian bantuan dari supervisor kepada guru.

3) Model dan Teknik Supervisi Pendidikan

a) Model Supervisi Pendidikan

Banyak model supervisi yang telah dikemukakan oleh berbagai ahli pendidikan. Dalam mengklasifikasikan model tersebut antara satu ahli dengan lainnya memiliki perbedaan, dengan kata lain para ahlipun memiliki pemahaman yang berbeda tentang model-model supervisi tersebut. Meskipun demikian model yang dikemukakan para ahli memiliki kesamaan, artinya dapat ditarik persamaannya dari berbagai klasifikasi tersebut.

Menurut Piet A. Sahertain model supervisi dapat dibagi atas empat macam model, yaitu:³⁹

a) Model Supervisi Konvensional (tradisional)

Model konvensional berkaitan erat dengan keadaan masyarakat ketika itu yang otoriter dan feodal. Pemimpin cenderung mencari-cari kesalahan dan menemukan kesalahan. Dengan demikian berpengaruh terhadap model supervisi yang mengandalkan inspeksi untuk mencari-cari kesalahan dan menemukan kesalahan, bahkan bersifat memata-matai.

b) Model Supervisi Ilmiah

Model supervisi ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut: dilaksanakan secara berencana dan kontiniu, sistematis dan menggunakan teknik tertentu, menggunakan instrumen pengumpulan data, dan memiliki data objektif dari keadaan yang riil. Dengan kata lain model supervisi ilmiah mengarah kepada cara-cara ilmiah dalam melakukan supervisi. Hasil penelitian yang ilmiah tersebut diberikan kepada guru-guru sebagai umpan balik dan pedoman perbaikan mengajar pada semester berikutnya.

c) Model Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah suatu proses pembimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data

³⁹Piet A. Sahertain, *Konsep Dasar...*, hlm. 35-42

secara objektif, teliti sebagai dasar untuk usaha mengubah perilaku mengajar guru.

d) Model Artistik

Mengajar selain sebagai *knowledge* dan *skill*, tetapi juga *art* (kiat), begitu juga dengan supervisi yang merupakan pengetahuan, keterampilan dan juga suatu kiat.

Supervisor yang mengembangkan model artistik akan menampakkan dirinya dalam relasi dengan guru-guru yang dibimbingnya sedemikian baiknya sehingga para guru merasa diterima. Adanya perasaan aman dan dorongan positif untuk berusaha maju. Sikap seperti mau belajar mendengarkan perasaan orang lain, mengerti orang lain dengan problema yang dikemukakannya, menerima orang lain apa adanya, sehingga orang menjadi dirinya sendiri, itulah supervisi artistik.

Pendapat di atas sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh Nur Aedi tentang model-model supervisi, namun ia merinci model supervisi menjadi delapan macam model supervisi, yaitu:⁴⁰

a) Model Konvensional

Model konvensional merupakan model supervisi yang berada pada zaman feodalisme, yang mencerminkan kekuasaan bersifat feodal dan otoriter. Model konvensional menerapkan cara kerja

⁴⁰Nur Aedi, *Pengawasan...*, hlm. 55-66.

mencari dan menemukan kesalahan. Bahkan kadang kegiatan supervisi dilakukan seperti memata-matai.

b) Model Pendekatan Sains

Menurut model pendekatan sains ini pembelajaran dipandang sebagai suatu ilmu atau science. Oleh sebab itu, maka perbaikan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dilaksanakan berdasarkan temuan penelitian atau teori yang secara empirik telah teruji kebenarannya. Apabila telah banyak temuan penelitian baik berupa deskripsi, konsep, atau teori yang telah teruji kebenarannya, maka selanjutnya tugas guru dan supervisor adalah memanfaatkan hasil penelitian tersebut.

c) Model Supervisi Klinis

Model supervisi klinis menggunakan pendekatan kolaboratif antara supervisor dengan guru untuk secara konstruktif dan berkesinambungan meningkatkan pembelajaran. Dalam model ini dijalin interaksi langsung antara guru dengan supervisor dalam upaya memahami secara akurat aspek yang memerlukan perbaikan serta melakukan praktik untuk mengatasi permasalahan tersebut.

d) Model Supervisi Artistik

Model supervisi ini berasumsi bahwa pendidikan bukanlah serba ilmiah yang dapat dipelajari secara terstruktur, mekanistik, dan mengikuti prosedur tertentu. Pendidikan bukanlah perkara yang

simple dan dapat diprediksi. Pendidikan merupakan sebuah proses yang sangat kompleks dan sulit diprediksi. Model ini beranggapan bahwa pendidikan adalah seni. Model supervisi artistik dalam melaksanakan kegiatan supervisinya menggunakan sensitivitas, persepsi dan pemahaman supervisor dalam mengapresiasi semua aspek yang terjadi dikelas.

e) Model Gabungan Supervisi Sainifik, Klinis, dan Artistik

Pada model gabungan ini, model saintifik digunakan oleh supervisor untuk mengidentifikasi hal-hal yang seharusnya terjadi berdasarkan temuan empiris. Model artistik digunakan untuk seni menafsirkan dan interpretasi atas apa yang terjadi di dalam kelas. Selanjutnya model supervisi klinis dalam model ini digunakan untuk memperbaiki atau menyelesaikan permasalahan pembelajaran.

f) Model Supervisi Pengembangan

Model ini memandang guru sebagai individu yang berada pada berbagai tingkat pertumbuhan dan perkembangan profesionalitas yang beragam. Model ini dibangun di atas premis bahwa perkembangan manusia merupakan tujuan pendidikan. Model ini berdasarkan asumsi bahwa supervisor bekerja dengan guru, mereka membutuhkan asistensi yang sesuai dengan level konseptual yang dimiliki guru, dan mereka juga membutuhkan keleluasaan untuk tertarik terhadap perbakan dirinya.

g) Model Supervisi Terdiferensiasi

Model supervisi ini didefinisikan sebagai pendekatan dalam supervisi yang memberikan pilihan bagi guru mengenai jenis supervisi dan jenis layanan evaluasi yang diinginkan. Supervisor bertindak hanya sebagai fasilitator, tetapi memberikan opsi supervisi bagi guru dimana mereka bertanggung jawab atas proses supervisi tersebut. Model ini mirip dengan model supervisi pengembangan, hanya saja pada model ini supervisor memberikan alternatif-alternatif.

h) Model Collaborative Supervision

Supervisi kolaboratif merupakan proses di mana orang dengan keahlian yang beragam bekerja sama dalam status yang sama dan dengan komitmen yang sama untuk menvapai tujuan bersama pula. Ciri khas model supervisi ini yang membedakannya dengan model yang lain adalah lebih mengutamakan pendekatan kelompok dalam supervisi.

Berdasarkan dua pendapat yang mengkalisifikasikan beberapa model supervisi di atas, dapat dilihat perbedaan dalam membagi model supervisi tersebut. Tetapi secara garis besar memiliki kesamaan, seperti supervisi konvensional, ilmiah, klinis, dan artistik. Adapun model yang lainnya merupakan pengembangan dari ke empat model tersebut. Pembagian model di atas belum terlihat secara praktis dan teknis.

Sedangkan secara praktis dan umum, model supervisi terdiri dari dua model, yakni model Tradisional dan Modern. Berikut akan diuraikan yang dimaksud dengan model Tradisional dan Modern tersebut.

Model supervisi tradisional terdiri dari observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung kepada guru yang sedang mengajar melalui prosedur: praobservasi, observasi, dan post-observasi.

(a) Praobservasi, yakni sebelum observasi kelas, supervisor seharusnya melakukan wawancara serta diskusi dengan guru yang diamati. Isi diskusi dan wawancara tersebut mencakup kurikulum, pendekatan, metode dan strategi, media pengajaran, evaluasi dan analisis.

(b) Observasi, yakni setelah wawancara dan diskusi mengenai apa yang akan dilaksanakan guru dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian supervisor mengadakan observasi kelas. Observasi kelas meliputi pendahuluan (apersepsi), pengembangan, penerapan, dan penutupan.

(c) Post-observasi yakni, setelah observasi kelas selesai, sebaiknya supervisor mengadakan wawancara dan diskusi tentang: kesan guru terhadap penampilannya, identifikasi keberhasilan dan kelemahan guru, identifikasi keterampilan-keterampilan mengajar

yang perlu ditingkatkan, gagasan-gagasan baru yang akan dilakukan dan sebagainya.

Sedangkan observasi tidak langsung kepada guru dapat dilakukan dengan tes dadakan, diskusi kasus, dan metode angket. Dalam menggunakan tes dadakan sebaiknya soal-soal yang diberikan sudah diketahui validitas dan reliabilitasnya. Diskusi kasus berawal dari kasus-kasus yang ditemukan pada observasi, laporan-laporan, dan studi dokumentasi. Adapun metode angket berisi pokok-pokok pemikiran yang berkaitan erat dan mencerminkan penampilan kinerja guru, kualifikasi dan hubungan guru dengan peserta didik.

Supervisi akademik model kontemporer dilaksanakan dengan pendekatan klinis, sehingga sering disebut model supervisi klinis. Supervisi klinis merupakan supervisi akademik yang kolaboratif dengan pendekatan klinis. Prosedur supervisi klinis sama dengan supervisi akademik langsung namun pendekatannya berbeda.⁴¹

b) Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan

Teknik-teknik supervisi pendidikan sangat penting untuk dipahami oleh seorang supervisor. Dengan memahami berbagai teknik supervisi pendidikan, supervisor dapat menggunakan teknik tertentu berdasarkan keadaan yang sesuai untuk menerapkan teknik tersebut.

⁴¹Lantip Diat Prasajo dan Sudyono, *Supervisi...*, hlm. 88-90. Lihat juga Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi...*, hlm. 111-113.

Banyak ahli yang memberikan klasifikasi tentang teknik-teknik supervisi pendidikan. Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono memberikan klasifikasi secara ringkas dan rinci tentang teknik supervisi pendidikan, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Supervisi Individual yaitu:

(1) Kunjungan kelas.

(a) Melaksanakan kunjungan kelas, yaitu dengan cara, dengan atau tanpa memberitahu terlebih dahulu, atas permintaan guru yang bersangkutan, sudah memiliki instrumen atau catatan-catatan, dan tujuan kunjungan harus jelas.

(b) Tahap-tahap kunjungan kelas dalam supervisi/pembinaan, yaitu; tahap persiapan, tahap pengamatan kunjungan, tahap akhir kunjungan, dan tahap tindak lanjut

(c) Kriteria kunjungan kelas, yaitu; memiliki tujuan tertentu, mengungkapkan Aspek-aspek yang dapat memperbaiki kualitas guru, menggunakan Instrumen Observasi, adanya interaksi antara pembina dan yang dibina, tidak mengganggu proses pembelajaran, dan pelaksanaan diikuti program tindak lanjut.

(2) Pelaksanaan observasi kelas.

Pelaksanaan obsevasi kelas ini dilakukan melalui tahap-tahap sebagaimana dijelaskan sebagai berikut: persiapan, pelaksanaan, penutupan, penilaain hasil observasi, dan tindak lanjut.

(3) Pertemuan individual.

Pertemuan individual adalah suatu pertemuan, percakapan, dialog dan tukar pikiran antara supervisor dan guru yang bertujuan adalah sebagai berikut: (a) Memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi. (b) Mengembangkan pembelajaran yang lebih baik. (c) Memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang ada pada guru. (d) Menghilangkan prasangka-prasangka

Adapun jenis-jenis pertemuan individual yang dilakukan oleh supervisor menurut Swearingen sebagaimana dikutip oleh Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono sebagai mana disebutkan dalam Supervisi Pendidikan adalah sebagai berikut.

Pertama, Classroom-conference, yaitu percakapan individual yang dilakukan ketika peserta didik meninggalkan kelas (istirahat). *Kedua, office-conference*, yaitu percakapan individual yang dilakukan di ruang guru yang mana seorang pengawas telah memiliki alat bantu untuk mempermudah dalam penjelasan hasil observasi kelas. *Ketiga, causal-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan secara kebutulan karena bertemu. *Keempat, observational visitation*, yaitu percakapan individual yang dilakukan setelah kunjungan kelas atau observasi kelas.

(4) Kunjungan antar kelas

Kunjungan antar kelas adalah guru yang satu berkunjung ke guru yang lain disekolah itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran, cara melaksanakan kunjungan antar kelas diantaranya harus direncanakan, guru yang dikunjungi harus diseleksi, dan supervisor mengikuti acara ini.

(5) Menilai diri sendiri

Menilai diri adalah penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. yang bermaksud melihat kejujuran dirinya sendiri.

Sedangkan teknik supervisi kelompok dalam pembinaan profesionalitas guru, yakni yang ditujukan pada dua orang guru atau lebih. Menurut Gwynn, ada tiga belas teknik supervisi secara kelompok, yaitu: kepanitian-panitiaan, kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, buletin supervisi, pertemuan guru, dan lokakarya atau konferensi kelompok.⁴²

Tidak satupun diantara teknik-teknik supervisi individual atau kelompok di atas yang cocok atau bisa diterapkan untuk semua pembinaan guru disekolah.oleh karena itu, pengawas harus mampu menetapkan teknik-teknik mana yang sekiranya mampu membina ketrampilan pembelajaran guru.

⁴²*Ibid.*, hlm. 102-107.

4) Supervisor

Supervisor sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya adalah pelaku atau orang yang melakukan supervisi. Penggunaan istilah supervisor dalam pendidikan di identikkan dengan pengawas sekolah/madrasah. Hal ini dikarenakan pengawas sekolah/madrasah merupakan profesi yang melakukan supervisi di sekolah/madrasah. Berbeda halnya dengan kepala sekolah/madrasah yang hanya karena tugasnya sebagai kepala sekolah/madrasah, berwenang melakukan supervisi. Tetapi kepala sekolah/madrasah bukanlah profesi supervisi itu sendiri. Pengawas dapat diartikan dengan orang yang mengawasi. Oleh karena itu dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan supervisor adalah pengawas sekolah/madrasah itu sendiri.

Beberapa regulasi yang dibuat oleh pemerintah tentang pengawas, lebih memudahkan mendefinisikan tentang pengawas tersebut. (1) Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, pengawas sekolah adalah guru PNS yang diangkat dalam jabatan pengawas sekolah. Pengawasan adalah kegiatan pengawas sekolah dalam menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, evaluasi hasil pelaksanaan program, dan melaksanakan pembimbingan dan profesional guru. Tujuan akhir dari pengawasan dalam peraturan tersebut adalah profesional

guru.⁴³ Disamping itu jabatan pengawas diakui sebagai jabatan profesional bagi guru, dalam artian jenjang karir bagi guru PNS. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 Pengawas Sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan.⁴⁴ Satuan pendidikan yang dimaksud adalah SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA. Sedangkan pengertian yang lebih rinci dan sesuai dengan penelitian ini, yaitu dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan PAI disebutkan Pengawas Madrasah adalah guru pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas satuan pendidikan, yang tugas, tanggung jawab dan wewenangnya melakukan pengawasan akademik dan manajerial pada madrasah.⁴⁵ Dengan demikian ada dua poin penting dalam pengawasan di madrasah, yakni pengawasan akademik dan manajerial.

Pengawas akademik bertujuan membantu atau membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran agar diperoleh

⁴³Muhammad Faturrohman dan Hindama Ruhyani, *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 14.

⁴⁴Salinan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 21 Tahun 2010, hlm. 4.

⁴⁵Salinan Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012, hlm.2.

hasil belajar peserta didik yang lebih optimal.⁴⁶ Pengawasan akademik inilah yang dimaksud dalam penelitian ini.

a) Kualifikasi dan Kompetensi Pengawas Sekolah/Madrasah

Suatu jabatan profesional membutuhkan kualifikasi dan kompetensi, karena tanpa memiliki kualifikasi dan kompetensi yang jelas, agak sulit suatu jabatan yang diemban berjalan dengan baik. Begitu juga dengan jabatan pengawas Sekolah/Madrasah. Ini dikarenakan pengawas sekolah/madrasah harus melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial. Dengan demikian, pengawas sekolah dituntut mempunyai kualifikasi dan kompetensi yang memadai untuk dapat menjalankan tugas kepengawasannya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 12 tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah/madrasah. Peraturan menteri tersebut menegaskan tentang kualifikasi pengawas dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pengawas disetiap jenjang dengan harapan pemerintah dan pejabat yang berwenang untuk merekrut dan mengangkat pengawas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Kualifikasi Pengawas Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah sebagai berikut:

⁴⁶Kementerian Agama RI, *Pedoman Pembinaan Pengawas Madrasah dan Pengawas Pada Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014), hlm.5.

- 1) Berpendidikan minimum sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan dari perguruan tinggi terakreditasi;
- 2) Guru SD/MI bersertifikat pendidik sebagai guru SD/MI dengan pengalaman kerja minimum delapan tahun di SD/MI atau kepala sekolah SD/MI dengan pengalaman kerja minimal 4 tahun, untuk menjadi pengawas SD/MI;
- 3) Memiliki pangkat minimum penata, golongan ruang III/c;
- 4) Berusia setingg-tingginya 50 tahun, sejak diangkat sebagai pengawas satuan pendidikan;
- 5) Memenuhi kompetensi sebagai pengawas satuan pendidikan yang dapat diperoleh melalui uji kompetensi dan/atau pendidikan dan pelatihan fungsional pengawas, pada lembaga yang ditetapkan pemerintah; dan
- 6) Lulus seleksi pengawas satuan pendidikan

Sedangkan Kompetensi Pengawas pada SD/MI adalah, sebagai berikut :

- 1) Kompetensi kepribadian
 - a) Memiliki tanggungjawab sebagai pengawas satuan pendidikan.
 - b) Kreatif dalam bekerja dan memecahkan masalah baik yang berkaitan dengan kehidupan pribadinya maupun tugas-tugas jabatannya.

- c) Memiliki rasa ingin tahu akan hal-hal baru tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang menunjang tugas pokok dan tanggungjawabnya.
- d) Menumbuhkan motivasi kerja pada dirinya dan pada stakeholder pendidikan.

2) Kompetensi supervisi manajerial

- a) Penguasaan metode, teknik dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah.
- b) Penyusunan program ke pengawasan berdasarkan visi, misi, tujuan dan program pendidikan di sekolah/madrasah.
- c) Perancangan metode kerja dan instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pengawasan pendidikan di sekolah/madrasah.
- d) Menyusun laporan hasil pengawasan dan tindak lanjutnya untuk perbaikan program pengawasan pendidikan berikutnya di sekolah/madrasah.
- e) Pembinaan guru dalam pengelolaan dan administrasi pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah/madrasah.

- f) Pembinaan guru pendidikan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling pendidikan di sekolah/madrasah.
- g) Dorongan bagi guru untuk merefleksikan kelebihan dan kekurangannya dalam melaksanakan tugasnya di sekolah;
- h) Pemantauan pengelolaan pendidikan berdasarkan standar nasional pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan; dan
- i) Pemantauan pelaksanaan pembudayaan pengalaman ajaran agama di sekolah.

3). Kompetensi supervisi akademik

- a) pemahaman konsep, teori dasar, prinsip, karakteristik, dan kecenderungan pengembangan pendidikan agama di sekolah;
- b) pemahaman konsep, teori, teknologi, prinsip, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran dan bimbingan agama di sekolah/madrasah.
- c) Pembimbingan bagi guru dalam menyusun silabus berlandaskan standar isi, standar kompetensi, kompetensi dasar, standar kompetensi lulusan, dan prinsip pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan;

- d) Pembimbingan bagi guru dalam memilih dan menggunakan strategi, metode, teknik-teknik pembelajaran dan bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa di sekolah/madrasah;
- e) Pembimbingan bagi guru dalam menyusun RPP di sekolah/madrasah;
- f) Pembimbingan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan di kelas dan/atau diluar kelas untuk mengembangkan potensi siswa di sekolah/madrasah
- g) Pembimbingan bagi guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan, menggunakan media pendidikan, dan fasilitas pembelajaran di sekolah; dan
- h) Pemberikan motivasi bagi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran dan bimbingan di sekolah/madrasah.

Dengan demikian kompetensi akademik diarahkan dalam membina guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. oleh sebab itu, sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, yaitu menyusun silabus dan RPP memilih strategi, metode, teknik pembelajaran dan penggunaan media serta

teknologi informasi kemudian menilai hasil dan proses pembelajaran dilanjutkan penelitian tindakan kelas.

4). Kompetensi Evaluasi Pendidikan

- a) Penyusunan kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran dan bimbingan pendidikan di sekolah/madrasah.
- b) Pembimbingan bagi guru dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai dalam pembelajaran dan bimbingan pendidikan di sekolah/madrasah.
- c) Penilaian kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah.
- d) Pemantauan pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan dan hasil belajar siswa serta menganalisisnya untuk perbaikan mutu pendidikan di sekolah/madrasah.
- e) Pembinaan guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan di sekolah/madrasah.
- f) Pengelohan data hasil penilaian kinerja guru dan
- g) Analisis faktor pendukung dan kendala dalam pengembangan pendidikan di sekolah/madrasah sebagai bahan kebijakan.

5). Kompetensi Penelitian Pengembangan

- a) Pengusaan berbagai jenis, pendekatan, dan metode penelitian dalam pendidikan.
- b) Kemampuan menentukan masalah kepengawasan yang penting diteliti baik untuk keperluan tugas pengawasan maupun untuk pengembangan karirnya sebagai pengawas sekolah/madrasah.
- c) Penyusunan proposal penelitian baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.
- d) Pelaksanaan penelitian untuk pemecahan masalah pendidikan dan perumusan kebijakan pendidikan yang bermanfaat bagi tugas tanggung jawab pengawas sekolah/madrasah.
- e) Pengolahan data hasil penelitian baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif;
- f) Penulisan Karya Tulis Ilmiah(KTI) dalam bidang pendidikan atau bidang kepengawasan dan memanfaatkannya untuk perbaikan mutu pendidikan di sekolah/madrasah;
- g) Penyusunan panduan, buku dan/atau modul yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pengawasan di sekolah sebagai tindak lanjut hasil penelitian;

- h) Pelaksanaan penelitian tindakan kepengawasan dalam rangka peningkatan mutu supervisi di sekolah/madrasah;
- i) Pemberian bimbingan kepada guru untuk merencanakan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dikelas; dan
- j) Kerja sama dengan kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian tindakan sekolah dalam rangka peningkatan mutu pengelolaan pendidikan di sekolah/madrasah.

6) Kompetensi Sosial

- a) Kemampuan untuk berkerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengawas di sekolah/madrasah;
- b) Sikap aktif dalam kegiatan organisasi profesi pendidikan dan asosiasi pengawas pendidikan;
- c) Kemampuan untuk melakukan komunikasi yang baik dengan komunitas sekolah dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas kepengawasan ;serta
- d) Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas.⁴⁷

⁴⁷Salinan *Permendiknas Nomor. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*, hlm. 14-22.

Beberapa kualifikasi dan kompetensi yang telah disebutkan di atas mengisyaratkan akan pentingnya seorang pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian jabatan pengawas semestinya bukan jabatan yang dikesampingkan dalam artian jabatan yang diisi oleh yang tidak lagi menjabat di kantor atau kepala sekolah. Apabila semua kompetensi tersebut ada dalam diri seorang pengawas, maka besar kemungkinan para guru akan merasakan bahwa pengawas merupakan mitra mereka dalam bertugas secara profesional. Apabila menemukan kendala dalam melaksanakan tugas, para guru memiliki orang yang bisa diajak diskusi dan menguasai banyak hal tentang pendidikan.

5) Fungsi Supervisor

Dalam pembelajaran, usaha menghilangkan kesulitan belajar peserta didik merupakan tugas guru. Dan Setiap usaha dalam mengurangi keterbatasan guru dalam melayani peserta didik merupakan tanggung jawab supervisor atau pengawas sekolah/madrasah.

Fungsi supervisi akademik secara umum adalah berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan

bimbingan di sekolah.⁴⁸ Dengan kata lain mutu pembelajaran merupakan dampak positif atas profesional guru dalam menjalankan tugasnya, dan profesional guru dapat diwujudkan berkat pembinaan yang diberikan oleh supervisor atau pengawas sekolah/madrasah.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsi supervisor. Supervisor memiliki empat fungsi penting yang harus diperankannya dalam setiap tugasnya, yaitu sebagai berikut:⁴⁹

1. *Administratif Function*

The administratif function merupakan fungsi pengawasan umum terhadap kualitas kinerja guru dalam membelajarkan peserta didiknya. Supervisor memberi masukan yang berupa saran terhadap guru-guru bagaimana semestinya tugas peserta didik dalam melaksanakan tugas belajarnya.

Fungsi administratif seorang pengawas adalah melakukan pengumpulan data yang komprehensif tentang program akademik yang berada dalam lingkungan sekolah binaannya. Terutama data tentang guru yang sangat berguna untuk melaksanakan pemberian bantuan.⁵⁰

⁴⁸Muhammad Fathurrohman dan Hindama Ruhyani, *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 24.

⁴⁹Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional...*, hlm. 55-57.

⁵⁰*Ibid.*

Suatu sekolah memiliki guru-guru yang potensial yang akan bisa memberikan keterampilan yang dimilikinya pada guru lainnya, hal ini dapat diketahui jika supervisor melakukan fungsi administratif.

2. *Evaluation Process*

The evaluation process membantu guru untuk dapat memahami peserta didik bermasalah yang perlu mendapat bantuan dalam memecahkan masalah belajarnya. Membantu guru dapat memahami kekuatan dan kelebihan peserta didiknya dalam mengikuti pembelajaran dari gurunya.⁵¹ Data dan informasi hasil evaluasi berguna untuk pembinaan mutu pendidikan selanjutnya.

Seorang pengawas juga dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan, dan guru dapat melihat atau mengevaluasi dirinya sendiri untuk peningkatan kemampuan dirinya.⁵²

3. *Teaching Function*

The teaching function menyediakan informasi dan keterampilan baru yang relevan dengan tugas dan kebutuhan baru yang harus dilaksanakan guru kemudian menyampaikan

⁵¹*Ibid.*

⁵² Piet A. Sahertain, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 26.

dalam pembinaan. Informasi dan keterampilan baru ini sangat penting, supaya guru mengetahui apa yang terjadi dengan dunia pendidikan masa kini yang berpengaruh terhadap pembelajaran. Wawasan guru yang luas dan *up to date* akan membantu guru dalam melaksanakan tugasnya mengikuti perkembangan zaman yang terus berubah.⁵³

4. *Role of Consultant*

The role of consultant merupakan bagian terpenting dari fungsi pengawas. Sebagai seorang konsultan ia harus cakap dan terampil memberi bantuan dalam memecahkan berbagai kesulitan yang dihadapi guru dalam menjalankan tugas utamanya, baik secara individual maupun kelompok.

Keempat fungsi tersebut, apabila dijalankan oleh seorang pengawas dengan baik, maka berbagai masalah yang dihadapi guru, akan mendapat solusi dengan segera dan sebaik-baiknya.

Solusi yang diberikan oleh pengawas, dalam konteks manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan perwujudan fungsi nara sumber seorang pengawas dalam guru merencanakan dan melaksanakan tugasnya, selain dari fasilitator dan motivator yang dilakukan oleh pengawas.⁵⁴

⁵³Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional...*, hlm. 56

⁵⁴Pupuh Fathurrohman dan AA Suryana, *Supervisi...*, hlm. 159.

Selain dari fungsi di atas, dalam istilah yang lain seorang pengawas dalam menjalankan tugasnya memiliki peran yang sangat penting bagi guru, terutama dalam pembelajaran yang dilakukannya.

Seorang pengawas bagi guru dapat berperan sebagai mitra dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan pada sekolah binaannya. Menjadi inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya. Serta dapat menjadi konsultan, konselor, dan motivator untuk meningkatkan kinerja semua staf disekolah binaannya.⁵⁵

Dari beberapa pendapat tersebut, terlihat bahwa pada substansi memiliki kesamaan dengan pendapat Pupuh di atas tentang fungsi pengawas dalam tugasnya, terutama dalam hal pengawas sebagai konsultan bagi sekolah/Madrasah.

Sedangkan tugas pokok pengawas sekolah/madrasah menurut Direktorat Tenaga Kependidikan, sebagaimana dikutip Muhammad Fathurrohman dan Hindama Ruhyani mencakup enam dimensi utama, yakni menyupervisi (*supervising*), memberi nasehat (*advising*), memantau

⁵⁵Muhammad Fathurrohman dan Hindama Ruhyani, *Sukses...*, hlm. 25.

(*monitoring*), membuat laporan (*reporting*), mengoordinasi (*coordinating*), dan memimpin (*performing leadership*).⁵⁶

Pendapat lainnya tentang fungsi supervisor dikemukakan oleh Jerry H. Makawimbang, menurutnya fungsi supervisor dapat dibagi atas dua kategori. *Pertama*, fungsi umum supervisor, yang terdiri dari pemantauan, penyeliaan, pengevaluasian, dan penindaklanjutan hasil pengawasan. *Kedua*, fungsi khusus supervisor, yang terdiri dari persekutuan (kemitraan), pembaharuan, pemeloporan, konsultan, pembimbingan, pemotivasian, pengonsepan, pemrograman, penyusunan, pelaporan, pembinaan, pendorongan, pemantauan, pemanfaatan, pengawasan, pengkoordinasian, dan pelaksanaan kepemimpinan.⁵⁷

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa fungsi supervisor sebagai konsultan, evaluator, dan lainnya tidak lepas dari pendapat masing-masing pakar supervisi.

b. Konsep Dasar Kepala Sekolah/Madrasah

Kepala sekolah/madrasah secara umum sudah dipahami sebagai pemimpin sekolah/madrasah. Untuk mendapatkan pengertian yang lebih lengkap, dalam beberapa peraturan yang dikeluarkan pemerintah telah mendefinisikan kepala sekolah/madrasah.

⁵⁶*Ibid.*

⁵⁷Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 85.

Kepala sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah disebutkan bahwa kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin Taman Kanak-Kanak/Raudatul Athfal (TK/RA), Taman Kanak-Kanak Luar Biasa, Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Dasar Luar Biasa, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), SMP Luar Biasa, Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional.⁵⁸

Dengan demikian jelaslah bahwa yang dimaksud dengan kepala sekolah/madrasah dalam hal ini adalah guru yang diberi tugas tambahan memimpin madrasah ibtidaiyah yang berada pada binaan kementerian agama dan diselenggarakan oleh masyarakat berupa madrasah swasta.

1). Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah

Kualifikasi dan Kompetensi kepala sekolah sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Kualifikasi Kepala Sekolah/Madrasah

⁵⁸Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah, hlm. 3.

terdiri atas Kualifikasi Umum, dan Kualifikasi Khusus. Kualifikasi Umum Kepala Sekolah/Madrasah adalah sebagai berikut: a. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi; b. Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun; c. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak /Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA; dan d. Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

Sedangkan kualifikasi khusus Kepala Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah sebagai berikut: 1) Berstatus sebagai guru SD/MI; 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SD/MI; dan 3) Memiliki sertifikat kepala SD/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah. Adapun kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah/madrasah adalah sebagai berikut :

(1) Kompetensi Kepribadian

- (a) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah.
- (b) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- (c) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.
- (d) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- (e) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/ madrasah.
- (f) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

(2) Kompetensi Manajerial

- (a) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- (b) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
- (c) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/ madrasah secara optimal.
- (d) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
- (e) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/ madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.

- (f) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- (g) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- (h) Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/ madrasah.
- (i) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
- (j) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- (k) Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
- (l) Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/ madrasah.
- (m) Mengelola unit layanan khusus sekolah/ madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.

- (n) Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- (p) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
- (q) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/ madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

(3) Kompetensi Kewirausahaan

- (a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
- (b) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
- (c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
- (d) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.

(e) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

(4) Kompetensi Supervisi

(a) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

(b) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.

(c) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

(5) Kompetensi Sosial

(a) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah

(b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

(c) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.⁵⁹

Beberapa kompetensi di atas ada kompetensi yang masih baru diberlakukan atau diperkenalkan, yakni kompetensi wirausaha seorang kepala sekolah. Dalam artian memberikan keuntungan atau jasa yang baik bagi pengguna pendidikan itu sendiri.

⁵⁹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

2). Tugas Pokok Kepala Sekolah

Kepala sekolah/madrasah merupakan satu komponen pendidikan yang sangat mempengaruhi terhadap kualitas pendidikan termasuk di dalamnya kualitas pembelajaran. Maju dan mundurnya sebuah sekolah dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas pokok yang harus ia laksanakan.

Menurut Wahjosumidjo sebagaimana dikutip oleh Donni Juni Priansa menyebutkan tugas kepala sekolah, diantaranya:

a) Saluran Komunikasi

Kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Segala informasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah harus selalu terpantau oleh kepala sekolah.

b) Bertanggung Jawab dan Mempertanggungjawabkan

Kepala sekolah bertindak dan bertanggungjawab atas segala tindakan yang dilakukan bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, peserta didik, dan staf tidak dapat dilepaskan dari tanggungjawab kepala sekolah.

c) Kemampuan Menghadapi Persoalan

Kepala sekolah harus dapat mengatur pemberian tugas secara cepat serta dapat memprioritaskan bila terjadi konflik antara kepentingan bawahan dengan kepentingan sekolah.

d) Berpikir Analitik dan Konseptual

Kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui satu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi yang baik. Serta harus dapat melihat setiap tugas sebagai suatu keseluruhan yang saling berkaitan.

e) Sebagai Mediator dan Juru Penengah

Dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi, di dalamnya terdiri dari manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang bisa menimbulkan konflik, untuk itu kepala sekolah harus menjadi juru penengah jika ada konflik.

f) Sebagai Politisi

Kepala sekolah sebagai politisi dalam artian kepala sekolah dapat berperan dan saling mempengaruhi melalui pendekatan perseuasif dan kesepakatan.

g) Sebagai Diplomat

Kepala sekolah sebagai diplomat dalam artian kepala sekolah sebagai wakil resmi dari sekolahnya dalam berbagai acara dan pertemuan.

h) Pengambil Keputusan Sulit

Sekolah sebagai sebuah organisasi, terkadang dalam perjalannya mengalami permasalahan sulit. Pada keadaan

tersebut diharapkan kepala sekolah dapat menyelesaikannya dengan baik.⁶⁰

Beberapa tugas pokok yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah, seperti yang telah disebutkan di atas dapat di pahami sebagai tugas dasar atau sesuatu hal yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya.

Tugas-tugas tersebut merupakan tugas umum yang harus dimiliki seorang pemimpin atau manajer dalam memimpin organisasinya. Karena sekolah adalah salah satu contoh organisasi, dengan kata lain sekolah disebut organisasi pendidikan.

3). Fungsi Kepala Sekolah Dalam Tugas Profesionalnya

Dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, yang salah satu diantaranya kompetensi kewirausahaan, maka tugas kepala sekolah sebelumnya mengalami perubahan. EMASLEC merupakan penyempurna fungsi kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya, sebelumnya dikenal dengan EMASLIM (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*). Sedangkan EMASLEC merupakan singkatan dari *educator, manager, administrator, supervisor, leader, entrepreneur, dan climat*

⁶⁰Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi...*, hlm. 51-52.

creator.⁶¹ Berikut akan diuraikan masing-masing fungsi tugas kepala sekolah tersebut:

1. *Educator* (Pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai pendidik, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesional tenaga kependidikan di sekolahnya. Memberikan nasehat dan dorongan kepada warga sekolah, tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.⁶²

Kepala sekolah sebagai pendidik/edukator pada dasarnya mengindikasikan bahwa seorang kepala madrasah bukanlah guru yang biasa-biasa saja, tetapi guru yang memiliki prestasi. Dengan demikian seorang kepala sekolah dapat membimbing dan mengembangkan para guru, staf, dan siswanya. Seorang kepala sekolah harus dapat memberikan contoh atau teladan bagi warga sekolah, baik guru, staf maupun para siswa.

Kepala sekolah sebagai seorang pendidik harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, yakni: mental atau hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia, moral atau akhlak dan budi

⁶¹*Ibid.*, hlm. 53.

⁶²*Ibid.*,

pekerti, fisik atau kondisi jasmani dan kesehatan, artistik atau hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan seni dan keindahan.⁶³

Kepala sekolah sebagai pendidik dapat juga dilihat dari beberapa aspek, diantaranya: prestasi sebagai Guru, kemampuan bimbingan guru, kemampuan membimbing karyawan (TU, Laboratorium, dan sebagainya), kemampuan membimbing siswa, kemampuan mengembangkan staf, dan aspek kemampuan belajar mengikuti perkembangan Iptek.⁶⁴

2. *Manager* (Manajer)

Sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang mampu mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dengan efektif dan efisien. Terdapat tiga keterampilan minimal yang perlu dimiliki kepala sekolah sebagai seorang manajer, yaitu keterampilan konseptual, keterampilan kemanusiaan, serta keterampilan teknis.⁶⁵ Dengan kata lain kepala sekolah harus mampu menyusun, menggerakkan staf, melaksanakan, dan mengevaluasi program sekolah.

Sekolah sebagai sebuah organisasi memerlukan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Oleh karena itu seorang kepala sekolah sebagai seorang manajer pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang

⁶³Kompri, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 25.

⁶⁴Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm.37.

⁶⁵Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi...*, hlm. 53.

pengendali.⁶⁶ Berbagai aspek yang harus dikuasai oleh Kepala Sekolah sebagai manajer adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan Menyusun Program.
- b. Kemampuan menyusun organisasi/ kepegawaian.
- c. Kemampuan menggerakkan staf.
- d. Kemampuan mengoptimalkan sumber daya sekolah.⁶⁷

3. *Administrator* (Pelaku Administrasi)

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien.⁶⁸ Dengan kata lain kepala sekolah sebagai administrator dapat juga dirinci harus menguasai berbagai aspek sebagai berikut : a.

Kemampuan mengelola administrasi KBM

- b. Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan
- c. Kemampuan mengelola administrasi ketenagaan
- d. Kemampuan mengelola administrasi keuangan
- e. Kemampuan mengelola administrasi Sarpras
- f. Kemampuan mengelola administrasi persuratan⁶⁹

4. *Supervisor* (Pengawas)

⁶⁶Kompri, *Manajemen Sekolah*, hlm. 30.

⁶⁷Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan...* hlm.38.

⁶⁸Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi...*,hlm. 54.

⁶⁹Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan...* hlm.38.

Kepala Madrasah sebagai seorang supervisor harus melakukan pembinaan *continue*, pengembangan kemampuan personel perbaikan situasi pembelajaran dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Dengan kata lain dalam supervisi ada proses layanan untuk membantu atau membina guru agar tercipta proses pembelajaran yang lebih baik.⁷⁰ Secara umum membantu para guru agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.⁷¹

Keberhasilan kepala madrasah sebagai supervisor, antara lain dapat ditunjukkan oleh (1) meningkatnya kesadaran guru untuk meningkatkan kinerjanya, dan (2) meningkatnya keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya.⁷² Dengan meningkatnya kesadaran dan keterampilan guru, akan meningkatkan mutu pembelajaran.

5. *Leader* (Pemimpin)

Kepala sekolah selaku seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi, membujuk dan meyakinkan para bawahannya yaitu guru-guru dan staf agar mereka dengan penuh kemauan

⁷⁰Kompri, *Manajemen Sekolah*, hlm. 30

⁷¹Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi...*, hlm. 54

⁷²Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 256

serta sesuai dengan kemampuan secara maksimal mencapai tujuan organisasi sekolah.⁷³

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.

6. *Entrepreneur* (Pengusaha)

Kepala sekolah sebagai *entrepreneur* merupakan fungsi baru bagi kepala sekolah dibandingkan dengan fungsi yang sebelumnya. Dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah disebutkan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi kewirausahaan.

Adapun rincian kompetensi kewirausahaan tersebut yakni:

(1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah. (2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif. (3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah. (4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi

⁷³Kompri, *Manajemen Sekolah*, hlm.35.

sekolah/madrasah. (5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik. Kepala sekolah yang berjiwa wirausaha harus memiliki kemauan dan kemampuan untuk menemukan berbagai peluang dalam setiap kegiatan pengembangan sekolahnya, menuju sekolah yang efektif, efisien, produktif, mandiri, dan akuntabel.⁷⁴

7. *Climator Maker* (Pencipta Iklim)

Kepala sekolah sebagai *climator* harus mampu menyusun berbagai rencana kerja yang kemudian menuangkan dalam bentuk perangkat kerja yang dilaksanakan dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan. Iklim yang kondusif akan membantu terwujudnya stabilitas kerja yang tinggi yang pada akhirnya pencapaian berbagai rencana kerja yang telah disusun sebelumnya menjadi lebih efektif dan efisien.⁷⁵

Iklim dan budaya sekolah yang kondusif sangat penting agar siswa bersikap positif terhadap sekolahnya, agar guru merasa dihargai, serta orang tua dan masyarakat merasa diterima dan dilibatkan. Iklim dan budaya sekolah yang kondusif mendorong setiap warga sekolah, untuk bertindak dan melakukan sesuatu yang terbaik yang mengarah pada prestasi yang tinggi.⁷⁶

BAB III

⁷⁴Mulyasa, *Manajemen...*, hlm. 191.

⁷⁵Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi...*, hlm. 54.

⁷⁶Mulyasa, *Manajemen...*, hlm. 191.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu memahami apa yang dipelajari dari perspektif kejadian itu, oleh karena itu seorang peneliti dalam penelitian kualitatif menerangkan pemaknaan kejadian/peristiwa yang ditelitinya, menjadi pencatat detil-detil berdasarkan perspektif kejadian tersebut. Artinya seorang peneliti pada penelitian kualitatif hanya melaporkan pemahaman sebuah kejadian melalui kejadiannya sendiri.⁷⁷ Penelitian pada kondisi obyek yang alamiah dan lebih menekankan pemaknaan bukan generalisasi.⁷⁸

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field reseach*). Penelitian ini bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.⁷⁹

Adapun dari segi pembahasannya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan dan melaporkan suatu keadaan, suatu obyek peristiwa. Jadi penelitian dekriptif kualitatif yaitu penelitian data atau realitas persoalan dengan berdasarkan pada

⁷⁷Sudarmawan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif, Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 51.

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Alfabeta: Bandung, 2015), hlm.15

⁷⁹Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 46.

pengungkapan apa-apa yang telah diekspresikan dan diungkapkan oleh data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang Implementasi Fungsi Supervisor dan Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian akan dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.

C. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kab. Pasaman barat 1 orang
2. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang 1 orang
3. Seluruh Guru yang mengajar baik rumpun Pendidikan Agama Islam maupun umum yang berjumlah 38 orang.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan penelitian yang peneliti gunakan adalah Teknik *snowbal sampling* yang mana dalam teknik ini penentuan pengambilan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian

jumlah sampel sumber data semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.⁸⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang relevan. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), dilihat dari segi cara dan teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁸¹

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide tanya jawab secara lisan sehingga dibangun makna dalam suatu topik tertentu.⁸² Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang valid, mendalam dari Pengawas, kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang, dan guru tentang fungsi pengawas dan kepala madrasah meningkatkan mutu pembelajaran guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang.

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 300.

⁸¹*Ibid.*, hlm. 309.

⁸²Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dan Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 212.

2. Observasi Partisipatif.

Observasi atau pengamatan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian merupakan hasil dari perbuatan jiwa dan penuh perhatian. peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁸³ Kegunaan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang.

3. Dokumentasi

Cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku- buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, foto-foto yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut. Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data yang bersifat dokumenter, seperti jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang, dan dokumen- dokumen yang lain sekiranya dibutuhkan demi kesempurnaan penelitian ini.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini penulis akan menggunakan triangulasi data dan *confirmability*. Dalam penelitian kualitatif, sebuah temuan data dinyatakan valid bila tidak terjadi perubahan antara apa yang dilaporkan dengan kejadian sesungguhnya.⁸⁴ Adapun yang

⁸³Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 310.

⁸⁴*Ibid.*, hlm. 365-366.

dimaksud dengan teknik keabsahan data, yakni triangulasi data dan *confirmability* adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi yang merupakan satu macam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara (teknik), dan berbagai waktu.

2. Pengujian *confirmability*

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian maka penelitian tersebut memenuhi standar *confirmability*. Dengan kata lain dalam sebuah penelitian prosesnya harus ada. Bahkan jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada. Dalam penelitian kuantitatif pengujian *confirmability* disebut dengan obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.⁸⁵

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini tidak membahas tentang statistik (data dalam bentuk angka), maka analisis data yang dipakai penulis adalah analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk laporan uraian dengan menjelaskan atau melaporkan apa adanya, mengklarifikasi dan menuangkan dalam bentuk kata-kata dan pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Adapun dalam mengolah data bersifat

⁸⁵*Ibid.*, hlm. 377-378.

Kualitatif ini penulis menggunakan empat komponen kegiatan sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Miles Dan Huberman, sebagai berikut:⁸⁶

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang berwujud kata-kata dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian data yang tersedia dari berbagai metode penelitian tersebut yang telah dituliskan dalam catatan lapangan atau dokumen lainnya, kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah selanjutnya adalah reduksi data tersebut. Untuk memudahkan memperoleh data, maka peneliti akan membuat pengkodean seperti berikut ini:

- a. Wawancara : Kode W
- b. Observasi : O
- c. Dokumentasi : D

Rencana pengkodean untuk informan, yang akan berkembang sesuai dengan teknik *snowbal sampling* adalah sebagai berikut: jika ia supervisor adalah PS, untuk kepala sekolah KS, dan guru dipakai istilah G. Inisial nama-nama guru tersebut akan gunakan huruf A-Z, sesuai dengan kebutuhan informasi dalam penelitian ini.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data-data keras yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk

⁸⁶Mattehew B.Miles dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah: Tjejep Rohendi, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Press, 1992), hlm.15-20.

analisis yang menajamkan, mengolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga ditarik kesimpulan tindakan. Manfaat hasil reduksi data adalah memberikan gambaran yang lebih matang dari hasil pengamatan, mempermudah pencarian kembali, dan membantu memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam penelitian ini dari semua data yang terkumpul, kemudian dirangkum, dipilih hal-hal yang berkaitan dengan implementasi fungsi supervisor dan kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang yang dibutuhkan.

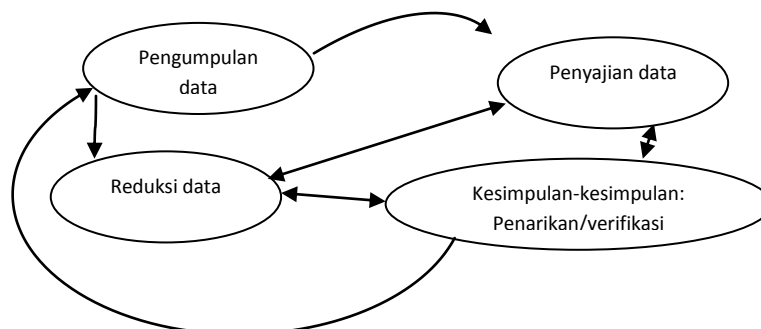
3. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam pandangan ini hanyalah sebagai kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Gambar. Komponen-Komponen Analisis Data: Model Interaktif.⁸⁷



⁸⁷Sugiyono, *Metode Penelitian....*hlm. 338.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamiang Ujung Gading. MIM Tamiang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal berciri khas Islam tingkat sekolah dasar (SD) yang berada di Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.

Secara keseluruhan lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Kabupaten Pasaman Barat berjumlah 10 sekolah, yakni: MIN Air Bangis, MIN Silambau, MIM Tamiang, MIS Kajai, MIS Nurul Huda, MIM Sei. Jernih, MIS Kampung Sipirok, MIS Masjid Raya, MIS Kampung Joring, dan MIS AL-Hijrah.

Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu kabupaten yang berada paling utara dari 19 kabupaten/kota di wilayah Provinsi Sumatera Barat. Adapun perbatasan dengan kabupaten lainnya yakni: sebelah timur dan selatan berbatasan dengan Kabupaten Pasaman, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara, dan sebelah Barat berbatasan dengan Laut.

MIM Tamiang tepatnya berada di Jalan Madura Tamiang Ujung Gading atau di jalan lintas Air Bangis-Padang. Lokasi MIM Tamiang berada pada lokasi kompleks pendidikan, mulai dari TK sampai tingkat Madrasah Aliyah berada secara berdekatan pada kompleks ini. Keadaan tersebut menjadikan suasana pendidikan lebih terlihat di tempat ini. Selain itu disebelah jalan terlihat sawah masyarakat yang begitu luas, menambah suasana asri di kompleks pendidikan MIM Tamiang ini.

Apabila dilihat lokasi MIM Tamiang secara dekat, maka batas-batas kompleks sekolah ini, yaitu: sebelah utara, arah Air Bangis berbatasan dengan kompleks MTsM, sebelah selatan arah Kota Padang berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah Barat berbatasan dengan jalan raya, dan sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan penduduk.

b. Sejarah Singkat MIM Tamiang

MIM Tamiang didirikan pada tanggal 6 Januari 1963 oleh masyarakat Tamiang. Tempat belajar MIM Tamiang Pada awalnya menumpang di teras MTsM Tamiang yang beratap daun *Rumbia* dan berdinding *Palupuah*.⁸⁸ Seperti itulah kondisi MIM Tamiang pada awalnya, sederhana. Namun berkat semangat yang tinggi kepala sekolah, para guru, dan masyarakat sekarang gedung MIM Tamiang

⁸⁸Daun *Rumbia* merupakan salah satu daun dari jenis tanaman yang hidup di sawah-sawah. Daun tersebut memiliki ukuran panjang, dan di Sumatera Barat sejak zaman dulu sering dijadikan sebagai atap rumah. Sedangkan *Palupuah* adalah tanaman sejenis Bambu yang sering dipakai masyarakat untuk dinding rumah.

berdiri dengan permanen. Bahkan mulai pada tahun 2010 sekolah ini mendapat Akreditasi “A”.⁸⁹

Adapun dari sisi peserta didiknya, jumlah siswa pada angkatan pertama sekolah ini hanya berjumlah 7 orang, dan semuanya perempuan. Selanjutnya, dari tahun ketahun siswa sekolah ini meningkat, sehingga sampai sekarang ini hampir seribu siswa. Secara kepemimpinan, orang yang pernah memimpin MIM Tamiang adalah sebagai berikut:

- 1) Jauzi Ahmad
- 2) Marhum
- 3) Irham, S,Ag
- 4) Aswar, SH.I.⁹⁰

c. Visi dan Misi MIM Tamiang

- 1) Visi MIM Tamiang adalah “Meletakkan Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Bersendikan Iman dan Taqwa Untuk Terwujudnya Siswa Yang Bermutu dan Berakhlakul Karimah”
- 2) Misi MIM Tamiang
 - a) Menciptakan suasana madrasah yang Islami
 - b) Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif dan kreatif sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan
 - c) Menjadikan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar

⁸⁹D.1, *Profil MIM Tamiang TP 2016/2017*.

⁹⁰*Ibid.*

- d) Membangun citra madrasah sebagai mitra kepercayaan masyarakat dibidang pendidikan.
- e) Menjadikan akhlakul karimah sebagai standar utama keberhasilan pendidikan.⁹¹

d. Profil Supervisor dan Kepala Madrasah

1) Supervisor

Nama : Drs. Adrifel
TTL : Pasaman, 14 Mei 1967
NIP : 196705142000121001
Jabatan : Pengawas Madrasah Ibtidaiyah dan PAI Sd
Kab. Pasaman Barat Sejak tahun 2012
Jumlah Guru Binaan : 146 guru PAI SD, 102 guru Madrasah
Ibtidaiyah, dan 30 guru Raudahatul Atfal
Visi : Pengawas profesional, religius, dan jujur

2) Kepala Madrasah

Nama : Aswar, S.HI
TTL : Sei Magelang, 3 Agustus 1954
NUPTK : 1135732635200013
Pendidikan : S1
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah
Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading
Kab. Pasaman Barat.

⁹¹*Ibid.*

e. Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIM Tamiang

Pendidik atau guru dapat dilihat dari berbagai hal, begitu juga dengan tenaga kependidikan (tata usaha dan penjaga sekolah). Di bawah ini dipaparkan keadaan guru dan tenaga kependidikan ditinjau dari segi statusnya (PNS atau tidak) dan dari segi kualifikasi pendidikannya.

Tabel 2. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan⁹²

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	5
2	Guru Tetap Yayasan	38
3	Guru Honorer	-
4	Guru Tidak Tetap	-
Tenaga Kependidikan		
1	Tata Usaha	4
2	Jaga Madrasah	1

Tabel 3. Kualifikasi Pendidikan Guru

No	Jenis Guru	Pendidikan Terakhir		
		D2	S1	S2
1.	GTY	6	37	0

⁹²*Ibid,*

f. Keadaan Siswa MIM Tamiang

Siswa MIM Tamiang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, sampai pada tahun ini (2016/2017), siswanya hampir mencapai seribu orang.

Tabel 4. Jumlah Siswa 4 Tahun Terakhir

No	Tahun	Jumlah
1.	2013/2014	877
2.	2014/2015	913
3.	2015/2016	936
4.	2016/2017	955

Adapun siswa MIM Tamiang untuk tahun ini masih mengalami peningkatan secara kuantitatif, hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 5. Rekapitulasi Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	77	79	156
2.	II	97	69	166
3.	III	86	91	177
4.	IV	86	79	165
5.	V	85	72	157
6.	VI	60	74	143
Total		491	464	955

g. Prestasi Madrasah 3 Tahun Terakhir

Tabel 6. Prestasi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang 3 Tahun Terakhir⁹³

No	Jenis Lomba	Prestasi dan Tingkatannya		Tahun
		Juara	Tingkat	
1.	Pidato B. Arab	I	Kabupaten	2013
2.	Drum Band	I	Kabupaten	2014
3.	Pidato B. Indonesia	I	Kabupaten	2014
4.	KSM SKI	I	Kabupaten	2014
5.	KSM A. Akhlak	I	Kabupaten	2014
6.	KSM B. Arab	I	Kabupaten	2014
7.	KSM Matematika	I	Kabupaten	2014
8.	KSM IPA	I	Kabupaten	2014
9.	KSM SKI	II	Provinsi	2014
10.	KSM B. Arab	I	Provinsi	2014
11.	KSM IPA	III	Provinsi	2014
12.	KSM Matematika	I	Provinsi	2015
13.	KSM IPA	I	Provinsi	2015
14.	KSM Matematika	II	Nasional	2015
15.	KSM IPA	I	Kabupaten	2016
16.	KSM Matematika	I	Kabupaten	2016
17.	KSM B. Arab	I	Kabupaten	2016
18.	KSM SKI	I	Kabupaten	2016
19.	KSM Fiqih	I	Kabupaten	2016

⁹³D.2, *Daftar Prestasi MIM Tamiang*.

20.	KSM Qur'an Hadist	I	Kabupaten	2016
21.	KSM Akidah Akhlak	I	Kabupaten	2016
22.	KSM Qur'an Hadist	II	Provinsi	2016
23.	KSM SKI	I	Provinsi	2016

Mengenai prestasi madrasah yang paling mendapat perhatian masyarakat dan pemerintah di Kabupaten Pasaman Barat, yakni siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang ini dua tahun berturut-turut telah memenangkan kompetisi sains dan agama⁹⁴ antar madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Pasaman Barat. Dengan demikian tetap menjadi kontingen Kabupaten Pasaman Barat untuk berlaga di tingkat Provinsi Sumatera Barat, bahkan nasional.⁹⁵

Secara prestasi, madrasah ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, terutama para pemerhati pendidikan. Namun, hal yang menarik dari sekolah ini, bahwa iuran SPP (uang sekolah) siswanya masih tergolong rendah, hanya Rp. 30.000 perbulan, sehingga terjangkau oleh lapisan masyarakat Sangat jauh berbeda dengan sekolah-sekolah terpadu saat ini, yang biayanya sangat tinggi, dan hanya bisa dijangkau oleh kalangan ekonomi menengah ke atas.

⁹⁴Kompetisi sains plus agama, biasa disingkat KSM merupakan ajang perlombaan rutin setiap tahun antar siswa madrasah (MI, MTs, dan MA) yang dimulai antar sekolah, kecamatan, kabupaten, provinsi, dan Nasional. Mata pelajaran yang dilombakan yaitu: Matematika, IPA, Fiqih, SKI, Bahasa Arab, Qur'an Hadist dan Aqidah Akhlak. Kegiatan ini diadakan oleh Kementerian Agama.

⁹⁵Lihat siswa MIM Tamiang boyong juara KSM di Pasaman Barat <http://www.kemagpasbar.go.id>.

h. Sarana dan Prasarana

Tabel 7. Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak
1	Ruang Kelas	24	22	4
2	Perpustakaan	1	1	-
3	R. Lab. IPA	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	-	-	-
9	R. Pimpinan	-	-	-
10	R. Guru	-	-	-
11	Ruang Tata Usaha	-	-	-
12	R. Konseling	-	-	-
13	Tempat Beribadah	-	-	-
14	R. UKS	-	-	-
15	Jamban	8	8	-
16	Gudang	-	-	-
17	R. Sirkulasi	-	-	-
18	Tempat Olahraga	2	-	-
19	R. Organisasi Kesiswaan	-	-	-
20	R. Lainnya	-	-	-

2. Paparan Hasil Penelitian

a. Implementasi Fungsi Supervisor di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading

Pelaksanaan fungsi supervisor merupakan suatu kebutuhan bagi sekolah/madrasah. Hal ini dikarenakan fungsi supervisor melakukan pembinaan dan pengembangan profesional guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran sehingga meningkatnya mutu pendidikan. Dengan kata lain mutu pembelajaran adalah tujuan dari supervisi yang dilakukan oleh supervisor terhadap para guru. Pelaksanaan atau implementasi fungsi supervisor di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang yang diperankannya adalah sebagai berikut:

1) *Administratif Function*

Fungsi administratif merupakan fungsi yang bersifat umum, yang harus diperankan oleh seorang supervisor dalam menjalankan tugasnya. Mengenai implementasi fungsi administratif yang dilakukannya, dikemukakan oleh supervisor sebagai berikut:

secara umum saya memberikan saran dan masukan kepada guru melalui beberapa tahap, pertama saya memeriksa administrasi para guru berupa program tahunan (prota), program semester, daftar nilai, dan yang paling penting adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Terutama guru yang sudah sertifikasi, saya periksa dulu administrasinya, kalau belum lengkap saya tidak akan menandatangani pengajuan sertifikasinya. Setelah itu baru saya memberikan masukan dan saran kepada para guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru. Nantinya akan terlihat diantara guru bidang-bidang apa saja memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masingnya.⁹⁶

⁹⁶W.1.PS.

Adapun menurut salah seorang guru yang bernama B tentang fungsi administratif supervisor, dikemukakannya sebagai berikut:

biasanya memang pak pengawas memeriksa administrasi kami dan memberikan saran, beliau sering memeriksa administrasi kami di kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasaman Barat menjelang pengusulan pencairan tunjangan sertifikasi. Di samping itu kadang dia juga menanyakan siapa saja guru yang melatih bidang tertentu sehingga sekolah ini jadi juara. Seperti pelatih Drumb Band dan lainnya.⁹⁷

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru lainnya bernama C, menyebutkan hal yang hampir sama dengan yang di atas, sebagai berikut:

selain di kantor Kementerian Agama, saya pernah di periksa oleh pengawas tentang administrasi saya dengan langsung datang kesekolah, tetapi ini sangat jarang, yang sering itu dikantor kementerian agama. Disamping itu beliau juga menanyakan hal lain terkait dengan buku pelajaran apakah sudah mencukupi atau belum bagi siswa di lokal.⁹⁸

Sedangkan guru yang bernama F memberikan keterangan sebagai berikut:

sayalah yang sering menemui pengawas di kantor kementerian agama untuk menyerahkan administrasi pembelajaran, lalu beliau memberikan masukan bagaimana semestinya membuat administrasi pembelajaran, seperti program tahunan (prota), program semester (promes), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp).⁹⁹

Peneliti menanyakan hal yang sama pada guru yang bernama G, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut: "...karena saya sudah bisa membuat perangkat pembelajaran dengan baik, pengawas

⁹⁷W.1.GB.

⁹⁸W.1.GC.

⁹⁹W.1.GF.

meminta agar saya membimbing guru lainnya, terutama guru baru.”¹⁰⁰

Sementara itu, guru yang bernama A, ketika penulis menanyakan fungsi administratif pengawas, mengungkapkan sebagai berikut:

Untuk pembinaan administrasi pembelajaran oleh pengawas sama dengan bapak/ibu guru lainnya, yakni sering di kantor kementerian agama. Seterusnya saya diminta data siapa saja guru yang telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 (K.13), karena pelajaran kita PAI ini sejak tahun 2014 sudah menerapkan K.13 dan saya sudah mengikutinya. Saya disarankan untuk berbagi dengan guru yang belum mengikutinya di sekolah ini.¹⁰¹

Guru yang bernama H memberikan keterangan yang sama, yakni sebagai berikut: “pengawas hanya memeriksa administrasi kami, yaitu prota, promes, dan RPP.”¹⁰² Hal tersebut dibenarkan oleh yang lainnya, guru yang bernama D dan E.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melihat dan mengamati (observasi) aktivitas pengawas di sekolah pada hari senin, tanggal 16 Januari 2017 pengawas melakukan kunjungan ke Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang, dengan rincian sebagai berikut:

- a) Supervisor memeriksa administrasi guru secara perorangan di ruang majelis guru.

¹⁰⁰W.1.G.G.

¹⁰¹W.1.G.A.

¹⁰²W.1.G.H.

- b) Supervisor melakukan supervisi dengan teknik individual observasi kelas, dengan membawa instrumen supervisi yakni pada kelas IV, V, dan VI.
- c) Selain melakukan teknik individual, supervisor juga melakukan teknik kelompok dengan mengumpulkan semua guru di kantor. Materi yang disampaikan pengawas adalah kelengkapan administrasi pembelajaran: prota, prosem, RPP dan SKP terbaru.¹⁰³ Dengan kata lain berbagai masukan yang disampaikan oleh supervisor, ketika berada di sekolah merupakan masukan yang bersifat umum, termasuk menindaklanjuti apa yang telah disampaikan di kantor kementerian agama sebelumnya.

2) *Evaluation Proses*

Dalam melaksanakan fungsi *evaluation proses*, supervisor bertindak sebagai evaluator atau orang yang mengevaluasi.

Pelaksanaan fungsi evaluasi oleh supervisor di MIM Tamiang, sebagaimana dijelaskan oleh supervisor bernama PS sebagai

berikut:

dalam menjalankan fungsi evaluasi, saya lebih cenderung memahaminya dalam arti memberikan masukan terhadap guru. Saya mengingatkan guru agar melakukan remedial terhadap siswa yang sulit memahami materi pembelajaran, dan sebaliknya memberikan pengayaan terhadap siswa yang memiliki kemampuan lebih. Begitu juga dalam menilai hasil belajar siswa, hendaknya para guru melakukan penilaian secara komprehensif,

¹⁰³O.1.PS.

baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jangan sampai guru hanya cenderung menilai kognitif siswa saja.¹⁰⁴

Kemudian peneliti menanyakan pelaksanaan fungsi evaluasi proses yang dimiliki oleh supervisor kepada guru yang bernama G, guru tersebut menyampaikan berikut ini:

saya ditanyakan oleh pak pengawas apakah pernah memberikan remedial dan pengayaan, maka saya jawab kami melakukan remedial bagi siswa setelah jam pulang sekolah, maksudnya ketika siswa yang tuntas sudah pulang, siswa yang diremedi tinggal dikelas. Untuk pengayaan bahkan dari awal tahun kami sudah mulai memberikan pengayaan kepada anak yang memiliki kemampuan lebih dengan menjadikannya sebagai bibit lomba yang diberikan tambahan khusus dan ditunjuk guru penanggung jawabnya.¹⁰⁵

Adapun guru lainnya, yakni guru mata pelajaran PAI/Sejarah kebudayaan Islam yang bernama C menyebutkan tentang evaluasi yang dilakukan supervisor sebagai berikut: pak pengawas menekankan bentuk penilaian yang kami lakukan selama ini. Harus melakukan penilaian dalam semua ranah evaluasi: yakni afektif, kognitif, dan psikomotorik.¹⁰⁶

Sedangkan menurut guru mata pelajaran PAI/Qur'an Hadist tentang fungsi evaluator yang dimiliki oleh supervisor dalam pelaksanaannya sebagai berikut:

pada waktu kunjungan pak pengawas kedalam lokal, beliau mengharapkan untuk pembelajaran Qur'an Hadist agar evaluasi yang dilakukan mengarah kepada psikomotorik. Dengan kata lain siswa-siswa menjadi hafiz Qur'an, bukan hanya mencatat dibuku.

¹⁰⁴W.2.PS.

¹⁰⁵W.2.G.G.

¹⁰⁶W.2.G.C.

Karena sekarang ini sekolah-sekolah sudah banyak menjadikan hafiz sebagai unggulan.¹⁰⁷

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru lainnya, yang bernama A menyebutkan berikut ini:

pak pengawas mengingatkan penilaian sekarang sudah tidak sama lagi dengan KTSP. Penilaian sekarang apalagi untuk mata pelajaran Aqidah akhlak yang penting adalah aspek afektifnya. Sebagai contoh, jangan sampai siswa hanya dapat mengetahui bahwa kepada yang lebih tua bersikap menghormati, tetapi dalam keseharian siswa masih kurang sopan santunnya.¹⁰⁸

Guru lainnya yang bernama H menyebutkan sebagai berikut:

supervisor juga sering melakukan evaluasi terhadap administrasi pembelajaran, seperti RPP, buku daftar nilai, dan buku kasus siswa. Apabila administrasi tersebut masih ada yang kurang pas, akan diberi masukan oleh pak pengawas. Seperti dalam satu RPP dibuat untuk 4 pertemuan, pengawas memberikan masukan RPP sebaiknya dibuat untuk 1 atau 2 pertemuan. Apalagi sudah memiliki KD yang berbeda.¹⁰⁹

Keterangan yang disampaikan oleh guru bernama H tersebut, memiliki kesamaan dengan guru yang bernama B, E, dan F.¹¹⁰

3) *Teaching Function*

Teaching function merupakan fungsi pengajaran yang harus diperankan seorang supervisor. Fungsi pengajaran tersebut terutama dalam hal informasi dan keterampilan mengajar terbaru dengan kata lain pengawas dapat menjadi model dalam metode

¹⁰⁷W.2.G.D.

¹⁰⁸W.2.G.A.

¹⁰⁹W.2.G.H.

¹¹⁰W.2.G.D.

pembelajaran tertentu. Mengenai fungsi pengajaran tersebut disampaikan oleh supervisor sebagai berikut:

saat ini zaman sudah maju, cara mengajar tidak bisa lagi seperti dulu, dalam pembelajaran hendaknya siswalah yang aktif bukan guru, pembelajaran aktif kreatif dan menyenangkan (PAKEM) harus menjadi kebiasaan para guru. Hal tersebut ditambah lagi dengan diberlakukakannya kurikulum 2013 banyak perubahan yang terjadi. Seperti pembelajaran *saintific* yang menjadi khas kurikulum 2013. Tetapi sangat disayangkan sekarang ini berubah lagi, *saintific* hanya satu pendekatan dan dibolehkan pendekatan lainnya. Tentu hal ini menjadikan komunikasi saya selaku pengawas harus lebih kepada para guru.¹¹¹

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru yang bernama A, guru tersebut menyatakan sebagai berikut:

Informasi tentang pengajaran memang sebagian kami dapatkan dari pengawas, seperti kurikulum 2013 pendekatan *scientific*. Hanya saja kami agak kesulitan menerapkannya, karena materi K.13 ini sedikit dibanding KTSP. Satu lagi K.13 menuntut pendekatan ilmiah, sementara pelajaran agama terutama untuk anak-anak masih kami berikan dengan keyakinan. Kami belum mengerti cara mengajarkan yang ilmiah itu, seperti iman pada malaikat dan lainnya.¹¹²

Guru lainnya yang bernama B, C, dan D memiliki kesamaan dengan apa yang dikemukakan oleh guru yang bernama A tersebut. “kami hanya dijelaskan secara umum tentang K.13 oleh pak pengawas. Tapi bagaimana penerapannya didalam kelas, belum pernah dicontohkan oleh pak pengawas tersebut. Termasuk penilaian K.13 ini, kami masih banyak yang belum paham.”¹¹³

Sedangkan salah seorang guru lainnya yang bernama E menyampaikan hal yang berbeda sebagai berikut:

¹¹¹W.3.PS.

¹¹²W.3.G.A.

¹¹³W.3.G.B.

Pembelajaran Bahasa Arab yang saya berikan kepada anak-anak, lebih banyak menghafal. Bagaimana metode pembelajaran Bahasa Arab yang paling baik, saya belum pernah diberikan oleh pengawas. Jadi metode pembelajaran yang saya berikan lebih banyak kepada pengalaman saya selama ini.¹¹⁴

Adapun guru lainnya, yakni sebagai guru kelas yang memberikan pelajaran umum menyebutkan sebagai berikut:

dalam memberikan pelajaran kadang kita kesulitan menyampaikan suatu materi. Sementara pak pengawas jarang memberikan bagaimana metode pembelajaran yang pas untuk menyampaikannya. Seperti pelajaran IPS, kita merasa materinya terlalu banyak sehingga anak sangat payah memahaminya. Terkadang kami berpikir atau kami yang belum pandai mengajarkannya.¹¹⁵

Keterangan yang disampaikan oleh guru kelas yang bernama H tersebut, memiliki kesamaan dengan yang dikemukakan oleh guru kelas lainnya yang bernama G dan F. “...memang untuk materi pembelajaran umum, sangat jarang mendapatkan pembinaan dari pengawas, yang sering dilihat hanya administrasi kami, RPP dan lainnnya.”¹¹⁶

4) *Role of Consultant*

Sebagai konsultan, supervisor diharapkan oleh para guru dapat menjawab secara tepat dan bijaksana berbagai hal yang menyangkut dengan para guru dan sekolah. Mulai dari pembelajaran, karir maupun permasalahan sosial dan pribadi guru. Hal ini disampaikan oleh supervisor sebagai berikut:

¹¹⁴W.3.G.E.

¹¹⁵W.3.G.H.

¹¹⁶W.3.G.G.

saya memberikan jawaban sederhana, ketika para guru menyampaikan keadaannya sebagai guru saat ini. Saya jelaskan bahwa tugas guru adalah tugas mulia, baik guru PNS maupun non PNS sama-sama bertanggungjawab mencerdaskan generasi bangsa, tidak ada perbedaan dalam hal kewajiban. Begitu juga dengan hal yang baru sekarang ini, seperti masalah kurikulum 2013, kurikulum baru tentu para guru membutuhkan orang yang diajak konsultasi, dan saya jawab sesuai pengetahuan saya. Selain itu baru-baru ini para guru menanyakan tentang pengisian lembar Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) karena ini masih tergolong baru, dulu namanya DP 3 atau Daftar Penilaian Prestasi Pegawai.¹¹⁷

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah seorang guru yang bernama B berikut ini:

saya sering berkonsultasi dengan pengawas terutama mengenai sertifikasi dan naik pangkat. Satu lagi yang saya konsultasikan dengan pengawas adalah tentang lembar SKP (sasaran kinerja pegawai), karena pengisiannya agak rumit jika dibandingkan dengan DP 3 yang dulu.¹¹⁸

Adapun guru lainnya, yang bernama F menyampaikan bahwa “...konsultasi yang saya lakukan dengan pak pengawas terutama mengenai pembelajaran dan penilaian, intinya kepada beliau kita harus rajin bertanya”¹¹⁹

Kemudian peneliti menanyakan kepada salah seorang guru yang bernama C, yang mengungkapkan sebagai berikut:

salah satu kelebihan pak pengawas yang sekarang ini, yang kami rasakan, beliau selalu terbuka jika kami mau konsultasi dengan beliau. Meskipun melalui telepon, beliau pasti mengangkatnya dan memberikan jawaban. Konsultasi mengenai administrasi pembelajaran, kenaikan pangkat maupun masalah tunjangan.¹²⁰

¹¹⁷W.4.PS.

¹¹⁸W.4.G.B.

¹¹⁹W.4.G.F.

¹²⁰W.4.G.C.

Adapun guru lainnya menyampaikan hal yang hampir sama dengan guru sebelumnya, sebagai berikut:

untuk masalah konsultasi, kita salut dengan pak pengawas. Beliau akan berusaha mencarikan jawaban yang tepat. Jika mengenai kepegawaian beliau akan menjawab sesuai peraturan. Seperti saya sebelumnya ingin cuti tahunan karena orang tua sakit, ternyata guru tidak memiliki hak untuk cuti tahunan, sehingga saya minta izin saja lagi...¹²¹

Sementara itu guru lainnya, yang bernama D dan dibenarkan oleh guru yang bernama G, H, dan E bahwa “dalam hal tempat konsultasi pak pengawas rasanya sudah pas, kalau kita ada yang ragu mengenai kedinasan dan hal yang terkait dengannya, tinggal telepon atau temui beliau, biasanya dia akan memberikan jawaban dengan baik.”¹²²

b. Implementasi Fungsi Kepala Madrasah dalam Tugas Profesionalnya di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang

1. Kepala madrasah sebagai edukator (pendidik)

Kepala madrasah sebagai pendidik pada dasarnya mengindikasikan bahwa seorang kepala madrasah bukanlah guru yang biasa-biasa saja. Tetapi luar biasa ditinjau dari berbagai sisi: prestasi, mental, tauladan bagi warga sekolah agar ia dapat membimbing dan mengembangkan para guru, staf, dan siswanya.

¹²¹W.4.G.A.

¹²²W.4.G.D.

Implementasi fungsi kepala madrasah sebagai pendidik/edukator di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang, sebagaimana yang di jelaskan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

saya pada dasarnya dahulu adalah guru di sekolah ini, karena nilai anak-anak yang saya ajar memiliki nilai yang tinggi, dan kekosongan kepala sekolah maka saya di berikan amanah sebagai kepala sekolah. Sampai sekarangpun saya masih mengajar, saya mengajar di kelas VI pada mata pelajaran Matematika dan Alhamdulillah nilai Matematika anak-anak kita terutama di ujian nasional masih tertinggi di bandingkan dengan madrasah lainnnya. Dalam pertemuan dengan para guru saya sering memberikan contoh mengajar yang baik, agar mereka dapat memacu prestasi siswa. Bagi siswa yang memiliki kemampuan rata-rata, maka akan saya berikan pembinaan anak berprestasi, dan ini sebagai modal yang kita miliki dalam mengikuti lomba-lomba yang akan datang baik tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi.¹²³

Kemudian salah seorang guru menyampaikan bahwa kepala madrasah memang layak disebut sebagai model pendidik, diungkapkan oleh guru tersebut sebagai berikut:

setahu saya bapak kepala memang sejak dahulunya guru terbaik yang dimiliki madrasah kami ini. Sampai sekarangpun beliau masih mengajar di kelas. Apabila beliau sedang memberi pelajaran, siswa sangat antusias mendengarkannya, tidak ada siswa yang meribut. Ketika ditannya para siswa akan menjawab mudah memahami pembelajaran yang diberikan bapak kepala sekolah. Oleh karena itu saya berusaha meniru cara beliau menyajikan materi pembelajaran kepada siswa.¹²⁴

Adapun guru yang lainnya, yakni guru PAI/Fiqih menyampaikan hal yang hampir sama dengan yang disampaikan oleh guru sebelumnya, sebagai berikut:

bapak kepala sekolah sangat memahami materi pembelajaran yang saya ajarkan, dia langsung memberikan contoh bagaimana cara menyajikan materi pembelajaran agar mudah dipahami siswa. Tetapi

¹²³W.1.KS.

¹²⁴W.1.G.F.

beliau memberikan masukan pada saat dikantor, karena kepala sekolah berpendapat memberikan contoh dihadapan murid, dikhawatirkan merendahkan guru di hadapan siswa. Oleh karena itu saya merasa dengan bapak kepala sekolah ibarat sebuah tim dalam pembelajaran. Dan memang kenyataannya, alhamdulillah bidang studi agama kita, terutama fiqh sering mendapatkan prestasi.¹²⁵

Sedangkan guru yang bernama H mengungkapkan tentang Implementasi Kepala Madrasah sebagai edukator, sebagai berikut:

bapak kepala sekolah ikut membina anak-anak yang memiliki kemampuan rata-rata di kelas dengan memberikan pembelajaran tambahan atau les pembelajaran. Satu hal yang saya kagumi dari bapak kepala sekolah bahwa beliau berprinsip paling cepat datang dan paling lambat pulangya dibandingkan guru-guru. Beliau hadir di sekolah selalu jam pada angka 6 lewat sekian, kadang 6. 30, 6. 45 yang penting masih diawali angka 6.¹²⁶

Salah seorang guru kelas VI juga memberikan keterangan tentang Kepala Madrasah sebagai edukator, berikut ini:

kepala sekolah memberikan pelajaran matematika di kelas saya, sebab kelas VI merupakan penentuan dan persiapan anak mengikuti Ujian Sekolah (US). Adapun kegiatan pembinaan bagi kami guru-guru ini juga diadakan pengajian, yakni tiap awal bulan. Tetapi kadang satu kali dua bulan. Agar para guru semakin mantap melaksanakan tugasnya di sekolah ini.¹²⁷

Ketika peneliti menanyakan tentang kepala madrasah sebagai edukator kepada guru yang bernama E, guru tersebut mengungkapkan sebagai berikut: para guru dan masyarakat umumnya merasa segan kepada pak kepala, beliau berwibawa dan sekian lama memimpin sekolah ini, nama beliau belum pernah cacat....¹²⁸ pernyataan guru

¹²⁵ W.1.G.B.

¹²⁶ W.1.G.H.

¹²⁷ W.1.G.G.

¹²⁸ W.1.G.E.

yang bernama E ini, juga sama dengan pendapat guru yang bernama A, C, dan D.

Selain dari apa yang dipaparkan di atas dari hasil wawancara, peneliti juga mengamati secara langsung beberapa kegiatan Kepala sekolah:

1. Memberikan materi nasehat umum di Mushalla sekolah pada kelas VI yaitu pada hari Sabtu tanggal 7 Januari 2017 dengan materi Keutamaan Shalat, peneliti melihat tidak ada siswa yang ribut, semua antusias mendengarkan nasehat beliau.
 2. Pada hari Selasa, 24 Januari 2017 pukul 6.50 WIB sudah berada di sekolah.
 3. Memberikan arahan kepada guru PAI/Fiqih tentang materi pembelajaran tata cara shalat jenazah yang paling kuat dasarnya.¹²⁹
2. Kepala Madrasah sebagai Manajer

Sebagai seorang manajer kepala madrasah harus dapat melaksanakan fungsi-fungsi manajemen; baik perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Implementasi kepala sekolah sebagai manajer di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang, seperti yang di sebutkan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

saya membagi tugas dengan para guru di madrasah ini, terutama tugas yang terkait dengan pembagian jam pembelajaran. Semua guru diberikan jam pembelajaran sesuai dengan peraturan pemerintah. Jangan sampai kekurangan jam ini membuat guru tidak bisa

¹²⁹O.2

disertifikasi. Begitu juga dengan tugas lainnya, seperti menunjuk guru koordinator pembimbing siswa lomba dari awal tahun pembelajaran. Manajemen yang lainnya yang saya terapkan adalah memberikan amanah secara informal sebagai wakil kepala sekolah kepada bapak Usman, meskipun struktur SD/MI tidak memiliki wakil kepala sekolah. Tetapi tujuan saya agar pengelolaan sekolah lebih efektif.¹³⁰

Adapun menurut guru yang bernama A tentang kepala sekolah sebagai manajer, yakni sebagai berikut:

alhamdulillah selama mengajar di sekolah ini tidak terkendala dengan jam pembelajaran, karena sekolah ini memiliki rombel yang banyak (27 rombel), jadi untuk persyaratan sertifikasi saya tidak pernah terkendala. Selain itu pembagian jam ini sudah dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah. Saya juga ditunjuk sebagai koordinator mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam rangka persiapan lomba meskipun waktunya masih lama.¹³¹

Kemudian peneliti menanyakan hal yang sama kepada guru yang bernama G, menjelaskan sebagai berikut:

bapak kepala sekolah menunjuk saya sebagai koordinator Drum Band, karena saya dari dulu orang yang aktif dalam kegiatan Drum Band. Dalam hal ini jika dalam perjalanannya nanti Bapak Kepala Sekolah melihat persaingannya semakin sengit, maka biasanya Bapak Kepala sekolah menambah pelatih dari padang, seperti dua tahun sebelum ini. Meskipun dengan biaya mahal (1 juta/hari).¹³²

Sementara itu salah seorang guru yang bernama F, diberi amanah oleh kepala sekolah sebagai wakil kepala sekolah secara informal menyampaikan sebagai berikut:

saya diberikan amanah oleh bapak kepala sekolah sebagai wakil kepala sekolah disini. Tujuan bapak kepala sekolah agar pengelolaan sekolah lebih efektif, karena sekolah kita ini sekolah besar, paling banyak muridnya, otomatis guru juga paling banyak diantara sekolah di Pasaman Barat. Tentu membutuhkan pengelolaan secara baik,

¹³⁰W.2.KS.

¹³¹W.2.G.A.

¹³²W.2.G.G.

jangan sampai ada konflik diantara para guru dan lainnya. Selain itu kata Bapak Kepala sekolah sebagai kader, sebentar lagi Bapak Kepala sekolah akan pensiun, yakni di Bulan Juli besok.¹³³

Guru lainnya yang bernama D, menyebutkan tentang manajemen kepala sekolah berikut ini: "...yang dilakukan kepala sekolah agar rutinitas kegiatan disekolah ini berjalan dengan baik, yakni mengatur jadwal guru piket di sekolah, salah satu tugasnya menyelesaikan anak yang bermasalah pada hari piketnya."¹³⁴

Selain dari wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan pengamatan pada hari senin, 9 Januari 2017. Ketika kepala sekolah tidak berada di tempat, karena ada acara pesta anak beliau di Paraman Ampalu kegiatan sekolah berjalan seperti biasa. Tamu yang datang kesekolah dari penerbit buku, langsung dilayani oleh wakil kepala sekolah informal yang bernama H dengan baik.¹³⁵

Sedangkan metode dokumentasi peneliti lakukan dengan mencermati struktur sekolah, tugas dan tanggung jawab guru, kode etik guru yang di pajang dikantor majelis guru dan kepala sekolah.¹³⁶

3. Kepala Madrasah sebagai Administrator

Kepala madrasah sebagai administrator memiliki pengertian yang luas, mulai dari surat-menyurat, admimistrasi kegiatan belajar mengajar, kesiswaan, sarana dan keuangan serta administrasi

¹³³W.2.G.F.

¹³⁴W.2.G.D.

¹³⁵O.3.

¹³⁶D.2. *Struktur Organisasi MIM Tamiang*

kurikulum. Kepala madrasah sebagai administrator dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

tertib administrasi merupakan prinsip kami dalam bekerja di madrasah ini. Guru harus memiliki administrasi yang lengkap dalam pembelajaran. Dokumen-dokumen penggunaan dana kami simpan secara baik. Dalam rangka tertib administrasi ini juga kita sudah memiliki empat orang staf administrasi di madrasah ini. Kami terkesan dengan istilah, tulis apa yang kamu kerjakan dan kerjakan apa yang kamu tulis.¹³⁷

Salah seorang guru menyampaikan tentang fungsi kepala madrasah sebagai administrator sebagai berikut:

bapak kepala sekolah selalu memeriksa administrasi kami selaku guru, terutama prota, promes, RPP, buku kasus, buku remedi dan daftar nilai. Beliau menyampaikan semua administrasi itu juga diperlukan nanti pada waktu diperpanjang akreditasi sekolah.¹³⁸

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada guru yang bernama F, guru tersebut mengungkap jawaban berikut ini:

dalam hal administrasi, pak kepala memang sangat jeli. Semua kegiatan harus ada buktinya. Karena menurut beliau, administrasi tersebut sangat penting, terutama untuk akreditasi. Administrasi yang ditekankan beliau seperti administrasi pembelajaran, mutasi siswa, buku kasus, buku remedi dan lainnya.¹³⁹

Pertanyaan yang sama, terus peneliti ajukan kepada guru lainnya.

Guru yang bernama B memberikan jawaban sebagai berikut:

untuk administrasi, saya melihat kepala sekolah sudah menjalankannya dengan baik. Kalau kita memerlukan administrasi yang telah berlalu tinggal kita lihat di kantor. Seperti administrasi keuangan, kesiswaan, surat masuk-surat keluar, semua ada di lemari kantor. Dalam rangka kelancaran tugas administrasinya pak kepala mengangkat empat orang tenaga administrasi sebagai pembantunya. Mereka berbagi tugas, ada yang mengurus administrasi SPP/uang

¹³⁷W.3.KS.

¹³⁸W.3.G.C.

¹³⁹W.3.G.F.

sekolah siswa, dana BOS, surat menyurat, dan membantu administrasi yang dibutuhkan guru.¹⁴⁰

Pendapat yang disampaikan guru yang bernama B tersebut sama dengan pendapat guru lainnya, yakni yang bernama A, D, E, G, dan H.

4. Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Supervisi merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Apalagi kepala madrasah sebagai orang yang mensupervisi selalu berada di sekolah. Dengan demikian kendala yang dihadapi oleh para guru bisa dicarikan jalan keluar langsung oleh kepala madrasah. Implementasi kepala madrasah sebagai supervisor, sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah bernama KS, sebagai berikut:

saya selaku kepala sekolah melakukan supervisi kepada para guru dengan berbagai cara. Saya langsung melihat pembelajaran yang diberikan guru ke dalam kelas, tapi terkadang saya hanya mengamati dari luar tanpa sepengetahuan guru. Dari beberapa kunjungan saya ke kelas dan pengamatan saya, nanti akan sampaikan pada rapat guru. Karena menyampaikan langsung kepada guru di kelas saya berpendapat hal itu akan mengurangi wibawa guru di hadapan siswa. Apabila perlu disampaikan secara pribadi, maka saya langsung panggil guru yang bersangkutan langsung datang ke kantor.¹⁴¹

Kemudian guru yang bernama E menyampaikan tentang supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

pak kepala sekolah dalam mensupervisi kami selaku guru biasanya memeriksa RPP terlebih dahulu dan memberikan masukan terhadap RPP kami. Selain itu beliau juga kadang datang kelokal secara langsung melihat kegiatan kami selaku guru dan aktivitas murid.

¹⁴⁰W.3.G.B.

¹⁴¹W.4.KS.

Bahkan sampai letak bunga yang kurang pas pun di lokal tetap beliau beri saran bagaimana posisi yang lebih pas.¹⁴²

Adapun menurut guru yang bernama F, pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah, sebagai berikut:

dalam melakukan supervisi oleh pak kepala, istilah kami *blusukan* ke kelas untuk memperhatikan kegiatan pembelajaran. Bahkan sampai tulisan kami yang miring dan tidak rapi di papan tulis, beliau perhatikan, karena katanya guru dalam segala hal akan menjadi contoh bagi murid, termasuk kerapian tulisan. Hasil *blusukan* kepala sekolah tersebut nanti di sampaikan pada rapat-rapat guru. Kalau administrasi pembelajaran itu sudah menjadi rutin beliau supervisi.¹⁴³

Pertanyaan yang sama diberikan kepada guru kelas VI yang bernama G, beliau menjawab berikut ini:

supervisi terhadap administrasi pembelajaran memang rutin dilakukan oleh kepala sekolah, biasanya tiap bulan. Sedangkan pembinaan kepada kami dilaksanakan tergantung dari temuan kepala sekolah di lokal. Hanya saja setiap awal tengah semester kepala sekolah memberikan pembinaan dengan melihat perkembangan yang didapat anak setelah ujian tengah semester.¹⁴⁴

Kemudian guru lainnya, yang bernama H mengungkapkan tentang supervisi oleh kepala madrasah, berikut ini: “sebelum supervisi dilaksanakan, kami terlebih dahulu diberi jadwal oleh pak kepala tentang hari dia akan supervisi, jadwal tersebut ditempel di papan pengumuman kantor, agar kita bersiap-siap”¹⁴⁵

Adapun menurut guru PAI/SKI yang bernama C, tentang supervisi kepala madrasah yakni: “ setelah dari lokal, pak kepala mengundang

¹⁴²W.4.G.E.

¹⁴³W.4.G.F.

¹⁴⁴W.4.G.G.

¹⁴⁵W.4.G.H.

kami ke kantor dan beliau memberikan pembinaan tentang metode agar anak dapat memahami pembelajaran dengan baik.”¹⁴⁶

Selain melakukan wawancara dengan kepala madrasah dan guru, peneliti juga melihat dokumen jadwal supervisi yang ditempel pada papan pengumuman di kantor majelis guru. Adapun yang harus disiapkan oleh guru pada jadwal tersebut adalah: program tahunan, program semester, buku daftar hadir siswa, buku nilai, RPP dan KKM.¹⁴⁷

5. Kepala madrasah sebagai *leader* (pemimpin)

Kepala sebagai *leader* harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan semua personil sekolah agar dapat melakukan tugas secara efektif. Seorang kepala sekolah harus memiliki kepribadian yang kuat, paham terhadap visi dan misi Sekolah, mampu mengambil keputusan, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Tentang implementasi sebagai leader disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

sebagai pemimpin di sekolah ini saya mengedepankan musyawarah dengan berbagai pihak. Baik dengan para guru, pengurus Muhammadiyah, maupun dengan para wali murid. Sebagai contoh baru-baru ini kita telah selesai membangun Mushalla yang cukup nyaman bagi anak-anak, itu berkat hasil musyawarah dengan wali murid. Kita menyadari sekolah ini milik masyarakat tanpa komunikasi yang baik dari kita dengan tujuan visi sekolah, rasanya mustahil sekolah ini bisa berdiri dengan gedung yang baik seperti ini. Mengenai memimpin sekolah ini, saya sebenarnya sudah mau pensiun

¹⁴⁶W.4.G.C.

¹⁴⁷D.3.

tapi menurut pengurus Muhammadiyah selagi masih sehat dan mampu tolong sekolah ini tetap dipimpin dengan baik.¹⁴⁸

Mengenai kepemimpinan kepala sekolah ini juga disampaikan oleh guru senior (sudah lama mengajar) di sekolah ini, sebagai berikut:

memang kepemimpinan bapak kepala, disekolah ini cukup baik sehingga sekolah ini bisa berprestasi. Beliau selalu mengedapankan musyawarah dengan kami guru dan wali murid. Saya perhatikan suatu sekolah terutama swasta, pemimpin sekolah ini sangat menentukan terhadap maju mundurnya suatu sekolah. Kewibawaan dan kekuatan seorang pemimpin sangat dibutuhkan. Tetapi saya khawatir setelah beliau ini pensiun nantinya sekolah ini mundur, seperti sekolah yang berada dekat dengan rumah saya.¹⁴⁹

Kemudian peneliti menanyakan hal yang sama kepada guru lainnya yang bernama A, guru tersebut mengungkapkan sebagai berikut: “bapak kepala sekolah dengan kami para guru selalu berkomunikasi dengan akrab terkait dengan program sekolah. Baik secara pribadi dalam kegiatan sehari-hari maupun diwaktu rapat.”¹⁵⁰

Adapun guru yang bernama E menyampaikan tentang kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut:

Kepemimpinan bapak kepala, saya lihat cukup baik. Dia tidak membedakan diantara para guru, baik guru kelas maupun bidang studi, guru PNS maupun honor, guru senior maupun yang baru mengajar, ketika musyawarah semua pendapat diterima beliau. Semua guru diajak untuk bersama memajukan sekolah sesuai fengan visi yang telah ditetapkan.¹⁵¹

Sedangkan menurut guru yang bernama F, tentang kepimpinan kepala sekolah, adalah sebagai berikut ini: “kepemimpinan bapak itu baik, sementara dengan para orang tua murid, kepala berkomunikasi

¹⁴⁸W.5.KS.

¹⁴⁹W.5.G.C.

¹⁵⁰W.5.G.A.

¹⁵¹W.5.G.E.

lewat buku agenda shalat siswa disitu ada kolom komentar orang tua, dan dibuku itu juga dicantumkan visi misi sekolah.¹⁵²

6. Kepala madrasah sebagai *entrepreneur*/wirausaha

Implementasi kepala sekolah sebagai *entrepreneur*/wirausaha di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang seperti di uraikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

saya sebenarnya sudah lama memerankan diri sebagai wirausaha, karena sayakan memimpin sekolah Muhammadiyah. Di Muhammadiyah sekolah ini disebut sebagai amal usaha. Yang namanya usaha kita tentu ingin mendapatkan keuntungan, dan dalam berusaha kita harus memiliki perbedaan atau semacam pembaharuan dari yang lain. Keuntungan dari sekolah ini, kita sering menyumbang untuk kegiatan-kegiatan Muhammadiyah dan masyarakat lainnya. Contoh sederhana pembaharuan yang kita lakukan, sekolah kita inilah yang mempopulerkan Drumband di Kabupaten Pasaman Barat ini. Serta sekolah kita inilah yang pertama mendatangkan pelatih dari propinsi untuk melatih Drumband.¹⁵³

Kemudian peneliti menanyakan tentang kepala sekolah sebagai wirausaha kepada guru yang bernama B, guru tersebut mengungkapkan sebagai berikut:

menurut kami bapak kepala sudah melaksanakan fungsi sebagai wirausaha di sekolah ini, hal ini tentunya sesuai dengan prinsip pak kepala, karena sekolah kita ini swasta, maka harus ada nilai lebih kita dibandingkan sekolah negeri. Kalau sama saja, masyarakat akan memilih sekolah negeri. Beliau memiliki motivasi yang tinggi, salah satunya mendatangkan berbagai pelatih untuk berbagai lomba, akan sekolah ini berprestasi, setelah itu sekolah ini akan laris diminati oleh masyarakat. Dan memang kenyataannya setiap tahun siswa sekolah ini meningkat terus...¹⁵⁴

¹⁵²W.5.G.F.

¹⁵³W.6.KS.

¹⁵⁴W.6.G.B.

Adapun menurut guru yang bernama D tentang fungsi wirausaha kepala sekolah, adalah berikut ini:

Pak kepala orangnya, menurut saya tipe pekerja keras. Kalau ada perlombaan selalu beliau menanyakan tentang kesiapan siswa, dalam hal apa saja yang masih kurang. Kalau masih ada kendala, beliau selalu siap memberikan solusinya. Beliau ikut melatih anak-anak sampai sore. Prinsip beliau, kalau lomba kita harus membawa piala pulang. Dan Alhamdulillah dua pekan yang lalu sekolah kita ini juara 1 lomba sepak bola antar MI se Kabupaten Pasaman barat.¹⁵⁵

7. Kepala sekolah sebagai *climator maker*/ pencipta iklim

Kepala sekolah sebagai *climator maker* atau pencipta iklim mengharuskan kepala sekolah mampu mengatur lingkungan kerja (fisik) dan mengatur suasana kerja (non fisik) secara baik. Keadaan yang demikian akan mempengaruhi terhadap maju mundurnya sekolah. Implementasi kepala sekolah sebagai pencipta iklim seperti yang di ungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

dalam rangka menjadikan suasana yang nyaman di sekolah ini bagi guru-guru ada beberapa hal yang saya lakukan, yaitu mengadakan silaturahmi antara keluarga besar guru-guru di sekolah ini satu kali tiga bulan. Agar guru dan begitu juga keluarganya saling mendukung bekerja di sekolah kita ini. Kedua memberikan *reward* atau penghargaan bagi guru yang berprestasi, terutama guru yang membimbing kelas VI yang nilai anaknya paling tinggi. Satu lagi yang sudah kita lakukan yakni melengkapi sarana-prasarana di sekolah ini.¹⁵⁶

Adapun menurut guru bersatatus PNS yang bernama D, tentang iklim kerja di sekolah ini:

Saya walaupun PNS tetap merasa nyaman di sekolah ini, disini kita para guru merasa satu keluarga. Tidak ada antara guru-guru membuat

¹⁵⁵W.6.G. D.

¹⁵⁶W.7.KS.

blok-blok atau kubu-kubuan disekolah ini. Padahal disini guru termasuk banyak, lebih empat puluh orang...”¹⁵⁷

Kemudian guru yang lainnya, yang bernama B menyampaikan sebagai berikut:

yang menjadikan saya nyaman disekolah ini adalah karena sekolah ini memiliki disiplin yang tinggi, mulai dari kepala sekolah sampai kepada guru-guru semuanya disiplin. Makanya saya tetap betah disekolah ini, padahal saya memiliki peluang yang besar untuk mutasi atau pindah kesekolah negeri lainnya.¹⁵⁸

Sementara itu, guru yang bernama C menyampaikan hal yang hampir sama dengan jawaban guru sebelumnya, sebagai berikut:

ketegasan bapak kepala sekolah menjadikan sekolah ini sebagai lingkungan kerja yang cocok buat saya. Apapun yang disampaikan oleh kepala sekolah kita tidak merasa dongkol, karena yang disampaikan beliau adalah kenyataan. Disamping itu sosial guru-guru di sini sangat tinggi. Seperti melihat guru atau anak yang sakit, meninggal dan lainnya. Para guru dengan cepat mengumpulkan sumbangan dan berangkat melihat keadaan guru atau murid tersebut.¹⁵⁹

Peneliti menanyakan hal yang sama kepada guru lainnya, yang bernama H, mengungkapkan berikut ini: “untuk iklim kerja disekolah ini, saya rasa baik, sehingga kita termotivasi untuk prestasi, bekerja lebih giat lagi”.¹⁶⁰ Pendapat yang disampaikan oleh guru yang bernama H tersebut dibenarkan oleh guru lainnya.

Dengan demikian para guru selaku pendidik di MIM Tamiang, baik yang berstatus PNS (DPK) maupun yang bersatus sebagai

¹⁵⁷W.7.G.D.

¹⁵⁸W.7.G.B.

¹⁵⁹W.7.G.C.

¹⁶⁰W.7.G.H.

pegawai honor merasa sesuai dan bersemangat bekerja di sekolah tersebut.

B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini merupakan lanjutan dari bagian paparan hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya. Dengan kata lain peneliti telah mendapatkan data tentang Implementasi Fungsi Supervisor dan Kepala Madrasah di MIM Tamiang. Data diperoleh melalui beberapa metode yang ditempuh diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan pengelompokannya sebagaimana pada penyajian data diawal, maka penulis kemudian memaparkan temuan data tersebut, diantaranya sebagai berikut:

1. Implementasi Fungsi Supervisor di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading Kab. Pasaman Barat

Seorang supervisor memiliki empat fungsi penting yang harus diperankannya dalam setiap tugasnya, yaitu sebagai berikut: *administratif function, evaluation process, teaching function, dan role of consultant.*¹⁶¹

Administratif function merupakan fungsi pengawasan umum terhadap kualitas kinerja guru dalam membelajarkan peserta didiknya. Supervisor memberi masukan yang berupa saran terhadap guru-guru,

¹⁶¹Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional...*, hlm. 55.

melakukan pengumpulan data terutama data tentang guru yang sangat berguna untuk melaksanakan pemberian bantuan.

Evaluation Process, yakni membantu guru untuk dapat memahami peserta didik bermasalah yang perlu mendapat bantuan dalam memecahkan masalah belajarnya. Seorang pengawas juga dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar dan lainnya.

Teaching Function, yakni menyediakan informasi dan keterampilan baru yang relevan dengan tugas seorang guru selaku pendidik. Dengan kata lain supervisor dapat menjadi model dalam metode pembelajaran terbaru dan tertentu. Wawasan guru yang luas dan *up to date* akan membantu guru dalam melaksanakan tugasnya mengikuti perkembangan zaman yang terus berubah.

Role of Consultant, yakni bagian terpenting dari fungsi pengawas. Sebagai seorang konsultan ia harus cakap dan terampil memberi bantuan dalam memecahkan berbagai kesulitan yang dihadapi guru dalam menjalankan tugas utamanya, baik secara individual maupun kelompok.

- a. Implementasi fungsi administratif (*administratif function*) supervisor di MIM Tamiang.

Supervisor dalam melaksanakan fungsi administratifnya telah memberikan saran dan masukan kepada guru di MIM Tamiang. Saran dan masukan tersebut, terutama diberikan

supervisor disaat penandatanganan administrasi guru. Baik dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasaman Barat maupun di MIM Tamiang sendiri.

Begitu juga dengan data-data pelatihan atau workshop yang pernah diikuti guru, sudah dimiliki oleh supervisor. Hal ini sangat penting karena tanpa memiliki data yang jelas, maka pemberian bantuan atau pelatihan kepada guru bisa menjadi tumpang tindih. Mengenai kelebihan dan kekurangan guru juga senantiasa diidentifikasi oleh supervisor, dengan kata lain supervisor sudah mengetahui siapa saja guru yang bisa memberikan bantuan kepada guru lainnya di sekolah tersebut. Bahkan data-data umum, seperti buku-buku pelajaran yang dimiliki guru senantiasa dipantau oleh supervisor. Dengan demikian fungsi administratif supervisor di MIM Tamiang sudah berjalan dengan baik.

- b. Implementasi fungsi evaluasi (*evaluation proces*) supervisor di MIM Tamiang.

Berbagai bentuk yang dilakukan supervisor dalam memerankan dirinya sebagai evaluator, antara lain: mengingatkan guru agar melakukan remedial terhadap siswa yang sulit memahami materi pembelajaran, dan sebaliknya memberikan pengayaan terhadap siswa yang memiliki kemampuan lebih.

Dalam memberikan penilaian kepada peserta didik oleh guru, supervisor menekankan pentingnya penilaian yang

komprehensif, melakukan penilaian dalam semua ranah evaluasi: yakni afektif, kognitif, dan psikomotorik. Supervisor juga memerikan evaluasi terhadap kurikulum yang sedang diterapkan, baik KTSP maupun K.13. Begitu juga terkait administrasi guru, buku daftar nilai, buku kasus, RPP dan lainnya senantiasa di evaluasi oleh supervisor.

Kenyataan di atas, apabila dikaitkan dengan Permendiknas Nomor 12 tahun 2007, terutama pada bagian evaluasi pendidikan yang berbunyi: (1) membimbing guru dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai untuk tiap bidang mata pelajaran yang termasuk dalam rumpunnya, (2) Membimbing guru dalam menentukan kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran tiap mata pelajaran yang termasuk rumpunnya,...¹⁶² maka apa yang diimplementasikan oleh supervisor sudah sesuai dengan peraturan yang ada. Dengan kata lain implementasi fungsi evaluasi (*evaluation proces*) supervisor di MIM Tamiang sudah berjalan dengan baik.

- c. Implementasi fungsi pengajaran (*teaching function*) supervisor di MIM Tamiang.

Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa supervisor masih sebatas penyampaian atau memberikan materi dan informasi. Tetapi yang dibutuhkan oleh guru dan sesuai

¹⁶²Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007, *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*

dengan fungsi yang dimiliki oleh supervisor adalah bagaimana bimbingan keterampilan mengajar kepada guru-guru. Sehingga guru bukan hanya mengetahui, tetapi juga bisa melakukan. Keterampilan yang dimaksud, terutama model dan metode pembelajaran tertentu.

Mengenai bimbingan tersebut di atas sesuai dengan yang diamanatkan oleh Permendiknas Nomer 12 tahun 2007, terutama pada beberapa poin berikut ini: (1) membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik mata pelajaran, (2) membimbing guru dalam memilih dan menggunakan media pendidikan yang sesuai untuk menyajikan isi tiap mata pelajaran, (3) membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik di kelas/laboratorim/lapangan untuk mengembangkan potensi peserta didik tiap bidang pengembangan/mata pelajaran,...¹⁶³

Kenyataan di atas menurut peneliti masih bisa ditoleransi untuk supervisor yang bertugas di MIM tamiang. Hal ini dikarenakan beban kerja supervisor jauh melebihi beban kerja yang diamanati dalam peraturan yang berlaku. PMA Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada sekolah memberikan beban kerja pada pengawas madrasah hanya 7

¹⁶³*Ibid.*

madrasah. Sedangkan pengawas PAI diberikan beban kerja mengawasi 20 orang guru PAI pada sekolah.

Supervisor yang berinsial PS ini diberi beban kerja oleh Kantor Kementerian Agama kabupaten Pasaman Barat yakni: 10 Madrasah Ibtidaiyah dan 146 orang guru PAI. Oeh sebab itu, supervisor lebih banyak melakukan fungsi administratif saja. Namun untuk saat ini dapat dikatakan bahwa implementasi fungsi pengajaran (*teaching function*) supervisor di MIM Tamiang masih kurang baik dan perlu ditingkatkan untuk masa yang akan datang.

- d. Implementasi fungsi konsultan (*role of consultant*) supervisor di MIM Tamiang.

Supervisor sudah memerankan dirinya sebagai tempat konsultasi bagi para guru. Konsultasi yang dilakukan oleh supervisor, baik konsultasi secara langsung bertemu dengan supervisor, maupun melalui alat komunikasi seperti *handphone*. Dengan kata lain keterbukaan supervisor untuk menerima pertanyaan, keluhan atau konsultasi para guru tanpa terlalu formal menunjukkan iktikad baik supervisor tersebut.

Konsultasi yang dilakukan oleh para guru, baik menyangkut administrasi, sertifikasi, masalah pribadi yang menyangkut profesi dan kenaikan pangkat, peraturan guru PNS, selalu dioptimalkan supervisor untuk memberikan jawaban terbaik. Jawaban yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dan

disampaikan dengan bahasa komunikasi yang akrab dan kekeluargaan. Dengan demikian dapat disebutkan bahwa implementasi fungsi konsultan oleh supervisor di MIM Tamiang sudah baik.

2. Implementasi Fungsi Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading Kab. Pasaman Barat

Pemerintah melalui peraturan yang diterbitkannya telah memberikan gambaran tentang tugas seorang kepala sekolah/madrasah. Peraturan yang dimaksud adalah Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007. Menurut peraturan tersebut, ada lima kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah/madrasah. Kompetensi tersebut adalah: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.¹⁶⁴

Dengan adanya lima kompetensi tersebut, maka tugas kepala sekolah sebelumnya mengalami perubahan. Hal ini dikarenakan ada kompetensi baru, yakni kompetensi kewirausahaan. Fungsi kepala sekolah/madrasah dalam melaksanakan tugasnya, sebelumnya dikenal dengan kepala sekolah/madrasah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator (emaslim), disempurnakan menjadi kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, entrepreneur, dan *climat creator*

¹⁶⁴Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*

(emaslec).¹⁶⁵ Pembahasan mengenai Implementasi emaslec tersebut di MIM Tamiang adalah sebagai berikut:

a. Kepala madrasah sebagai edukator di MIM Tamiang

Kepala MIM Tamiang sebelum dan saat menjadi kepala ini merupakan guru berprestasi. Prestasi tersebut, terlihat dari tingginya hasil belajar siswa yang didiknya. Kepala MIM Tamiang memberikan pelajaran Matematika di kelas VI. Bahkan siswa yang dibimbingnya bisa berprestasi pada lomba mata pelajaran Matematika tingkat provinsi.

Meskipun mengampu mata pelajaran matematika sejak dulu, bukan berarti kepala MIM Tamiang tidak mengerti materi pelajaran lainnya. Mata pelajaran agama Islam pun, bisa dia jelaskan dengan baik. Hal tersebut karena selain menjadi kepala madrasah dan guru, kepala madrasah ini merupakan tokoh masyarakat.

Kepala madrasah juga menjadi figur teladan bagi guru-guru lainnya. Dalam hal kedisiplinan kepala madrasah ini merupakan orang yang paling cepat hadir disekolah, dan paling lama pulang dari sekolah. Keadaan tersebut menjadikan kepala madrasah sebagai orang yang sangat disegani.

Dari berbagai hal tersebut, baik prestasi sebagai guru, bimbingan dan teladan bagi guru, dan lainnya, maka kepala madrasah sebagai edukator di MIM Tamiang sudah baik.

¹⁶⁵Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi...*, hlm. 51-52.

b. Kepala madrasah sebagai manajer di MIM Tamiang

Sekolah/madrasah sebagai sebuah organisasi memerlukan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Kepala sekolah sebagai seorang manajer pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali. Kepala madrasah harus mampu menyusun program, menyusun organisasi/ kepegawaian, menggerakkan staf, dan mengoptimalkan sumber daya sekolah.¹⁶⁶

Kepala MIM Tamiang menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik di sekolah ini. Memiliki kemampuan berpikir keluar dari kebiasaan, tanpa harus melanggar ketentuan yang berlaku. Hal ini demi pengelolaan madrasah yang baik. Sebagai contoh, kepala madrasah mengangkat wakil kepala secara informal, karena aturan SD/MI tidak memiliki struktur wakil kepala, namun dilakukan untuk pengelolaan madrasah lebih baik. Karena madrasah ini memiliki murid dan guru yang banyak.

Bagi guru diberikan jam pembelajaran sesuai dengan peraturan pemerintah. Serta menunjuk guru koordinator pembimbing siswa dan memberikan kewenangan mengatur tertib harian sekolah kepada guru piket. Begitu juga dengan struktur madrasah dipasang dikantor

¹⁶⁶Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan...* hlm.38

agar para guru mengetahui tugasnya masing-masing. Dengan demikian kepala madrasah sebagai manajer sudah berjalan dengan baik di MIM Tamiang.

c. Kepala madrasah sebagai administrator di MIM Tamiang

Administrator memiliki pengertian yang luas, mulai dari surat-menyurat, administrasi kegiatan belajar mengajar, kesiswaan, sarana dan keuangan serta administrasi kurikulum.

Kepala madrasah sudah menjalankan fungsinya sebagai administrator dengan baik. Semua administrasi terkelola dengan baik. Baik administrasi penggunaan dan penerimaan keuangan, administrasi pembelajaran, terutama prota, promes, RPP, buku kasus, buku remedi dan daftar nilai.

Administrasi ini lah salah satu yang menjadikan madrasah ini terakreditasi "A", karena semua kegiatan madrasah terdokumen dengan baik di kantor. Begitu juga dengan administrasi kesiswaan, administrasi surat masuk-surat keluar, semua tertata dengan baik. Bahkan untuk meningkatkan tugas administrasinya, kepala madrasah ini mengangkat empat orang tenaga administrasi sebagai timnya dalam bekerja. Keempat staf administrasi tersebut diberi tugas berbeda namun saling membantu. Ada yang mengurus administrasi SPP/uang sekolah siswa, dana bos, surat menyurat, dan membantu administrasi guru. Demikianlah perhatian kepala madrasah terhadap implementasi fungsi administrator dengan baik di MIM Tamiang.

d. Kepala madrasah sebagai supervisor di MIM Tamiang

Supervisi sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan, bukan hanya merupakan tugas dari pengawas pendidikan, tetapi juga tugas kepala sekolah dalam membina para guru di sekolah yang dipimpinnya.

Dalam Permendikbud nomor 13 tentang standar kepala sekolah/madrasah disebutkan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah/madrasah adalah kompetensi supervisi. Kompetensi tersebut terdiri dari: 1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.¹⁶⁷

Langkah-langkah supervisi yang dilakukan oleh kepala MIM Tamiang, yakni: pertama, membuat daftar rencana supervisi teknik individual/kunjungan kelas/observasi kelas, daftar tersebut ditempelkan pada papan pengumuman kantor sekolah. Kegunaannya agar para guru mengetahui jadwal supervisi yang dilakukan terhadapnya. Sedangkan untuk supervisi kelompok tidak dibuat daftar tetap, tergantung pada kondisi kebutuhan bersama para guru.

¹⁶⁷Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*

Pelaksanaan supervisi teknik individual dapat dilaksanakan oleh kepala madrasah hanya 1 kali tiap semester pada masing-masing guru. Sedangkan supervisi administrasi dilaksanakan oleh pengawas dan kepala sekolah pada waktu dan tempat yang berbeda. Dengan kata lain, administrasi para guru (terutama guru sertifikasi) diperiksa oleh kepala sekolah dan supervisor.

Tindak lanjut yang akan diberikan oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah memberikan pembinaan bagi semua guru. Dengan demikian kepala madrasah sebagai supervisor sudah berjalan dengan baik, dan bekerja sama dengan supervisor atau pengawas Madrasah Ibtidaiyah kantor kementerian agama.

e. Kepala madrasah sebagai *leader* (pemimpin) di MIM Tamiang

Kepala madrasah sebagai pemimpin sudah tidak diragukan lagi di MIM Tamiang. Sebab pada masa kepemimpinan kepala sekolah yang saat inilah madrasah ini mampu berkembang dengan baik di tengah-tengah masyarakat.

Kepala madrasah memimpin dengan demokratis, yakni melalui musyawarah. Selain itu kepala madrasah juga memiliki gaya kepemimpinan kharismatik, sehingga menjadi orang yang disegani baik di sekolah maupun di masyarakat. Namun kepala madrasah tetap mengedepankan musyawarah.

Dengan komunikasi yang baik, kepala madrasah sebagai pemimpin dapat berjalan dengan baik pula. Visi dan misi madrasah

dikomunikasikan kepada warga sekolah agar bersama-sama mencapainya.

f. Kepala madrasah sebagai *entrepreneur* (wirausaha) di MIM Tamiang

Dimensi wirausaha, dalam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah/madrasah merupakan dimensi baru. Dimensi kompetensi wirausaha ini disosialisasikan oleh pemerintah sejak dikeluarkannya Permendikbud nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah.

Rincian dari kompetensi wirausaha yang harus dimiliki kepala sekolah/madrasah tersebut adalah sebagai berikut: 1) menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah, 2) bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif, 3) memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah, 4) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah, dan 5) memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.¹⁶⁸

Dalam menjalankan fungsi sebagai wirausaha kepala MIM Tamiang sudah terlatih sejak dulu. Sebelum ada peraturan tentang

¹⁶⁸*Ibid.*

kompetensi wirausaha yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah/madrasah, kepala MIM Tamiang sudah menjalankan prinsip-prinsip wirausaha tersebut. Hal ini dikarenakan MIM Tamiang merupakan sekolah swasta, sekolah yang bukan milik pemerintah.

MIM Tamiang sebagai bagian dari pendidikan Muhammadiyah secara umum, tidak akan terlepas dari watak pendidikan Muhammadiyah sejak era awal. Watak pendidikan Muhammadiyah dari awal memang berwatak *entrepreneurship*. Pendidikan tersebut tumbuh dan berkembang dengan kemandirian, tanpa bergantung terlalu banyak pada pemerintah. Tetapi pendidikan ini ditopang oleh masyarakat, terutama para pedagang.¹⁶⁹

Kepala MIM Tamiang memiliki semangat bekerja keras dan motivasi yang tinggi untuk memajukan sekolah tersebut, karena tanpa ada inovasi, tanpa ada nilai lebih dibandingkan dengan sekolah negeri MIM Tamiang akan ditinggalkan oleh masyarakat. Sebagai contoh sederhana, Kepala MIM Tamianglah yang pertama kali mempopulerkan kegiatan drumband di Kabupaten Pasaman Barat sehingga dicontoh oleh sekolah lain. Ketika sekolah lain sudah bisa melaksanakan kegiatan tersebut, kepala MIM Tamiang mencari pelatih dari kota Padang agar sekolah tersebut melebihi sekolah lainnya di Pasaman Barat.

¹⁶⁹Mohamad Ali, *Reinvensi Pendidikan Muhammadiyah*,...hlm.49-50.

Sesuai dengan nama madrasah ini sebagai amal usaha, maka pengelolaan madrasah ini telah memberikan keuntungan tersendiri bagi organisasi pengelolanya, seperti halnya sebagai usaha jasa. Oleh karena itu kepala MIM Tamiang menjalankan fungsi wirausaha dengan baik.

g. Kepala madrasah sebagai *climator maker* (pencipta iklim) di MIM Tamiang

Iklim kerja yang baik mengharuskan kepala sekolah mampu mengatur lingkungan kerja (fisik) dan mengatur suasana kerja (non fisik) secara baik. Karena keadaan yang demikian akan mempengaruhi terhadap maju mundurnya sekolah.

Dalam rangka membangun iklim kerja yang baik, terutama non fisik, kepala madrasah telah melakukan beberapa hal: mempererat silaturahmi antara keluarga para guru, kegiatan sosial, serta memberikan *reward* atau penghargaan bagi guru yang berprestasi. Agar guru tersebut semakin semangat dalam bekerja.

Bangunan fisik madrasahpun diupayakan secara terus menerus dibenahi, seperti saat ini sedang membangun mushalla yang lebih besar dari sebelumnya, agar siswa dan guru nyaman ketika melaksanakan ibadah. Sebagai bukti yang iklim kerja yang baik di MIM Tamiang, yakni para guru PNS yang diperbantukan di Madrasah ini tetap betah mengabdikan diri di Madrasah ini meskipun ada peluang untuk mutasi ke MIN atau kantor Kementerian Agama.

BAB V

PENUTUP

H. Simpulan

Setelah peneliti mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sebagai hasil penelitian (melakukan penelitian) di MIM Tamiang Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut sebagai berikut:

1. Implementasi fungsi supervisor di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat secara umum sudah terlaksana dengan baik. Yakni terdiri dari: *administratif function*, *evaluation process*, dan *role of consultant*. Tetapi *teaching function* masih kurang terlaksana dengan baik, untuk itu perlu ditingkatkan pada masa yang akan datang.
2. Implementasi Fungsi Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat yang terdiri dari: *edukator*, *manajer*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *entrepreneur*, dan *climat creator* (emaslec) sudah terlaksana dengan baik. Namun demikian hal ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan, apalagi sekolah ini merupakan sekolah swasta.

I. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi fungsi supervisor dan Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang Ujung

Gading Kabupaten Pasaman Barat ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kementerian Agama Kabupaten Pasaman Barat, agar segera menambah jumlah supervisor/pengawas yang bertugas di Pasaman Barat. Dengan terpenuhinya jumlah pengawas yang ada, diharapkan fungsi pengawas sebagai supervisor semakin baik.
2. Bagi organisasi Muhammadiyah sebagai pemilik madrasah ini, agar segera mengangkat supervisor/pengawas internal pendidikan Muhammadiyah. Sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 03/PRN/I.0/B/2012 tentang Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah. Bahwa salah satu tugas majelis Dikdasmen adalah mengangkat dan memberhentikan pengawas sekolah/madrasah Muhammadiyah. Namun kenyataannya sampai sekarang belum ada pengawas/supervisor pendidikan Muhammadiyah di Pasaman Barat.
3. Bagi kepala madrasah, agar meningkatkan fungsinya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, entrepreneur, dan climat creator. Sehingga madrasah ini dapat berkembang dengan baik, ditengah persaingan lembaga pendidikan yang semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur., 2014, *Pengawasan Pendidikan, Tinjauan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Ali, Mohamad., 2010, *Reinvensi Pendidikan Muhammadiyah*, Jakarta: Al-Wasat Publishing.
- Amirudin, Noor., 2012 *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 16 Surakarta*, Surakarta: Tesis Magister Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arifin, Zainal., 2012, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Diva Press.
- Arikunto, Suharsimi., 2004, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Danim, Sudarmawan., 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif, Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, Bandung: Pustaka Setia.
- Diat Prasejo, Lantip., Sudiono., 2011, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media.
- Farida, Ismu., 2007, *Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2006/2007*, Yogyakarta: Tesis Magister MSI UIL.
- Faturrohman, Muhammad., Hindama Ruhyanani., 2015, *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faturrohman, Pupuh., AA Suryana., 2011, *Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, Bandung: Refika Aditama
- Hadi, Muhammad., Djailani AR., dan Sakdiah Ibrahim, 2014, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Buenggala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*, Aceh: Jurnal Pascasarjana Jurusan Administrasi Pendidikan USYIAH KUALA, Volume 4 Nomor 2.
- Idrus, Muhammad., 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga.

- Ilham., 2009, *Peranan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di MTsN Parakan Kabupaten Temanggung*, Yogyakarta: Tesis Magister MSI UII.
- Juni Priansa, Doni., Rismi Somad., 2014, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta.
- Kemenag Pasbar “Data Emis Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah”, dikutip dari <http://www.kemenagpasbar.go.id>. Di unduh pada hari Kamis tanggal 25 Agustus 2016 jam 10.00 WIB.
- Kementerian Agama RI., 2014, *Pedoman Pembinaan Pengawas Madrasah dan Pengawas Pada Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Maimunah, Binti., 2009, *Supervisi Pendidikan Islam*, Teori dan Praktek, Yogyakarta: Teras.
- Masaong, Abd. Kadim., 2012, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Miles, Mattehew., 1992, Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Penerjemah: Tjejep Rohendi*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Press.
- Muhtarom, Mukhamad., 2012, *Peranan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dan Adminstrator Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Grobangan Serengan Surakarta*, Yogyakarta: Tesis Magister MSI UII.
- Mulyasa., 2007, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, Misbahul., 2008, *Peran Supervisor Dalam Meningkatkan Profesi Guru*, Yogyakarta Tesis Magister MSI UII.
- Narbuko, Cholid., Abu Ahmadi., 2005, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurlela, Iis., 2011, *Optimalisasi Fungsi Supervisor Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Kota Tasikmalaya*, Yogyakarta: Tesis Magister MSI UII Yogyakarta.
- Peraturan Menpan Nomor 21 tahun 2010 tentang *Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan angka kreditnya*.

- Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 tentang *Pengawas Madrasah dan PAI di Sekolah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2007 tentang *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 Tentang *Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah*.
- Prastowo, Andi., 2011, Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dan Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Riyadi, Ali., 2006, *Politik Pendidikan, Menggugat Birokrasi Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rosdijati, Nani “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran”, dikutip dari <http://www.lpmpjateng.go.id/> pada hari Rabu 31 Agustus 2016, jam. 10.00 WIB.
- Sagala, Syaiful., 2012, *Supervisi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sahertain, Piet A., 2008, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sileuw, Marwan., 2009, *Pelaksanaan Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiah Jayapura*, Malang: Tesis Magister UIN Maliki.
- Subarjo., 2013, *Kompetensi Kepemimpinan kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran DI Madrasah Tsanawiyah Negeri Singaparna*, Yogyakarta: Tesis Magister MSI UII.
- Sugiyono., 2015, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta: Bandung.
- Suhardan, Dadang., 2010, *Supervisi Profesional, Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*, Bandung: Alfabeta.
- Sururi., 2015, *Manajemen Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Miri Bulu Polokarto Sukoharjo*, Surakarta: Tesis Magister IAIN Surakarta.

Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan., 2006 Jakarta:
Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI

Waridin, Mohamad., 2009, *Peranan Supervi Pendidikan Pada Madrasah Ibtidaiyah*, Yogyakarta: Tesis Magister MSI UII.

Jery H. Makawimbang., 2011, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.





Terakreditasi "A"

No. 002/IAN-PT/Ak-X/S2/v/2012

PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, HP. 0817542571
Website : www.master.islamic.uui.ac.id; Email: msi@uui.ac.id dan msi_uui@yahoo.com

Nomor : 511/PPs-MSI/XII/2016
Hal : Permohonan Bimbingan Tesis

Yogyakarta, 16 Desember 2016

Kepada Yang Terhormat:

Bapak Dr.Lantip Diat Prasajo., M.Pd

di-

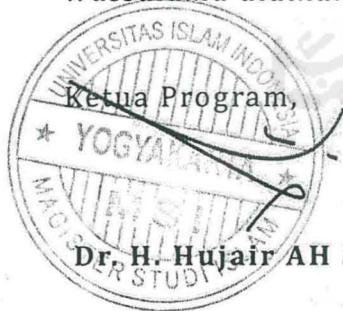
Yogyakarta

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menerangkan bahwa Mahasiswa diwajibkan untuk melakukan penyusunan Tesis.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Tesis mahasiswa PPs MSI FIAI UII sebagaimana terlampir

Demikian, atas perhatian dan bantuannya disampaikan terima kasih.

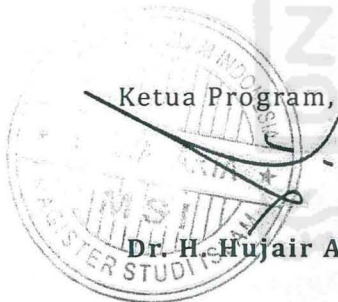
Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

PEMBIMBING : Bapak Dr.Lantip Diat Prasajo., M.Pd

No	NAMA	NIM	JUDUL TESIS
1	Hari Elfira	159131156	PERAN PENGAWAS MADRASAH DALAM MELAKSANAKAN SUPERVISI AKADEMIK DAN SUPERVISI MANAJERIAL UNTUK MEMBINA PROFESIONALITAS PENDIDIK DI MAN YOGYAKARTA 1
2	Ardinan	15913149	IMPLEMENTASI FUNGSI SUPERVISOR DAN KEPALA MADRASAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH TAMIANG UJUNG GADING KABUPATEN PASAMAN BARAT PROPINSI SUMATERA BARAT
3	Herni Susiyanti	159131157	EVALUASI PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK DI MADRASAH TSANAWIYAH SE-KECAMATAN DLINGO BANTUL YOGYAKARTA





akreditasi "A"
002/BAN-PT/AK-X/S2/V/2012

PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, HP. 08175425758
Website : www.master.islamic.uui.ac.id; Email: msi@uui.ac.id dan msi_uui@yahoo.com

Nomor : 516/PPs-MSI/XII/2016
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 20 Desember 2016

Kepada Yang Terhormat:
Bupati Pasaman Barat

Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Ardinan
NIM : 15913149
Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan
sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul:
**"IMPLEMENTASI FUNGSI SUPERVISOR DAN KEPALA MADRASAH DI
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMMADIYAH TAMIANG UJUNG GADING
KABUPATEN PASAMAN BARAT PROPINSI SUMATERA BARAT"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk
memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di
Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya
diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Program,


Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI





PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Cindua Mato No.01 Telp : (0753) 7464219 Fax: 7464219
Simpang Empat-Pasaman Barat

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR. 070/ 15 /Kesbangpol /2017

- a. Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Menimbang : Surat Ketua Program Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, tanggal 20 Desember 2016, Nomor :516/PPs-MSI/XII/2016, Perihal Permohonan Izin Penelitian

Atas nama Bupati Pasaman Barat, Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik memberikan Rekomendasi Penelitian kepada:

- a. Nama : **ARDINAN**
- b. NIM : 15913149
- c. Alamat : Padang Durian Hijau, Nagari Lingkuang Aua, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat
- d. Judul : Implementasi Fungsi Supervisor dan Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat Propinsi Sumatera Barat
- e. Lokasi : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading
- f. Waktu : Desember 2016 s/d Februari 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan melakukan Penelitian;
2. Memberitahukan pada Pemerintah setempat;
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat-istiadat masyarakat setempat;
4. Mengirimkan hasil kajian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati Pasaman Barat C.q. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik;
5. Bila terjadi penyimpangan atau pelanggaran terhadap ketentuan tersebut di atas, maka surat rekomendasi akan dicabut kembali.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Simpang Empat, 12 Januari 2017
a.n Bupati Pasaman Barat
Kepala Badan Kesbangpol

H. EDISON ZELMI, S.STP., MM.

Pembina Tk.I /IVb

NIP. 19751111 199703 1 003

Tembusan, disampaikan kepada Yth.:

1. Bapak Bupati Pasaman Barat (sebagai laporan);
2. Kepala Kantor Kemenag Kab. Pasaman Barat
3. Surat Ketua Program Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia;
4. Yang Bersangkutan (**ARDINAN**)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Jalan M. Natsir Simpang Empat Kode Pos 26566 Telepon (0753) 7464079

Website:

E-mail: pasbar@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B / 167 / KK.03.16-b/PP.00/02/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasaman Barat, menerangkan bahwa :

Nama : Ardinan
NIM : 15913149
Alamat : Jorong Padang Durian Hijau Kab. Pasaman Barat
Tempat Kuliah : UII Yogyakarta

Nama yang tersebut diatas telah melakukan penelitian dengan judul “ **Implementasi Fungsi Supervisor dan Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat**” dengan salah satu informan penelitian **Supervisor/Pengawas Madrasah Ibtidaiyah dan PAI SD (Drs. Adrifel) Kantor kementerian Agama Kab. Pasaman Barat** dari bulan Desember 2016 s.d Februari 2017.

Demikianlah Surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Simpang Empat, 6 Februari 2017
An.Kepala,
Kasi Pendidikan Madrasah




SARMIDI



**MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
TAMIANG UJUNG GADING
KECAMATAN LEMBAH MELINTANG
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Alamat : Jl. Madura Jorong Saroha Tamiang Ujung Gading Kec. Lembah Melintang

Terakreditasi A

No. 239/KPTS/BAPS/M/MN/X/2010

NSM : 111213120001

NPSN : 60704190

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 165/IV.4.AU/A/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ASWAR, S. HI**
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : MIM Tamiang
Alamat : Tamiang Ujung Gading Kec. Lembah Melintang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ARDINAN**
Alamat : Padang Durian Hijau, Nagari Lingkuang Aua, Kecamatan Pasaman
Kabupaten Pasaman Barat
NIM : 15913149
Tempat Kuliah : PPS MSI FIAI Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta

Bahwa nama yang tersebut di atas telah melakukan penelitian dari bulan Desember 2016 s.d Februari 2017 di MIM Tamiang dengan judul “ Implementasi Fungsi Supervisor dan Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat Propinsi Sumatera Barat”.

Demikian surat keterangan ini kami berikan, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Tamiang, 20 Februari 2017

Kepala Madrasah,


ASWAR, S. HI
NIP.-

Lampiran : Pedoman Wawancara

1. Bagaimana bapak selaku supervisor/pengawas mengimplementasikan *administratif function*/fungsi administrasi di MIM Tamiang?
2. Bagaimana bapak selaku supervisor/pengawas mengimplementasikan *evaluation proces*/fungsi evaluasi di MIM Tamiang?
3. Bagaimana bapak selaku supervisor/pengawas mengimplementasikan *teaching function*/fungsi pengajaran di MIM Tamiang ?
4. Bagaimanakah bapak selaku supervisor/pengawas mengimplementasikan fungsi konsultan yang bapak miliki dalam di MIM Tamiang?
5. Bagaimana bapak selaku kepala madrasah mengimplementasikan fungsi kepala madrasah sebagai edukator di MIM Tamiang ini?
6. Bagaimana bapak selaku kepala madrasah mengimplementasikan fungsi kepala madrasah sebagai manajer di MIM Tamiang ini?
7. Bagaimana bapak selaku kepala madrasah mengimplementasikan fungsi kepala madrasah sebagai administrator di MIM Tamiang ini?
8. Bagaimana bapak selaku kepala madrasah mengimplementasikan fungsi kepala madrasah sebagai supervisor di MIM Tamiang ini?
9. Bagaimana bapak selaku kepala madrasah mengimplementasikan fungsi kepala madrasah sebagai *leader* di MIM Tamiang ini?
10. Bagaimana bapak selaku kepala madrasah mengimplementasikan fungsi kepala madrasah sebagai *enttrepreneur* (wirausaha) di MIM Tamiang ini?

11. Bagaimana bapak selaku kepala madrasah mengimplementasikan fungsi kepala madrasah sebagai *climator maker* (pencipta iklim) di MIM Tamiang ini?

Pedoman Wawancara Dengan Guru

1. Bagaimana implementasi administratif function/fungsi administrasi supervisor/pengawas di madrasah ini?
2. Bagaimana implementasi evaluation proses/fungsi evaluasi supervisor/pengawas di madrasah ini?
3. Bagaimana implementasi teaching function/fungsi pengajaran supervisor/pengawas di madrasah ini?
4. Bagaimanakah implementasi fungsi konsultan supervisor/pengawas di madrasah ini?
5. Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai edukator di madrasah ini?
6. Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai manajer di madrasah ini?
7. Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai administrator di madrasah ini?
8. Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru?
9. Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai leader/pemimpin di madrasah ini?
10. Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai etntrepreneur dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru?
11. Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai *climator maker* di madrasah ini?

HASIL WAWANCARA DENGAN SUPERVISOR

Kode : W.PS.
 Nama : Drs. Adrifel
 NIP : 196705142000121001
 Pangkat/golongan : Penata/III,d
 Jabatan : Pengawas/Supervisor MI dan PAI SD Kab. Pasaman Barat
 Tanggal : 5, 16, 25 Januari, dan 6 Februari 2017

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Bapak selaku supervisor/pengawas mengimplementasikan <i>administratif function</i> /fungsi administrasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang?	Secara umum saya memberikan saran dan masukan kepada guru melalui beberapa tahap, pertama saya memeriksa administrasi para guru berupa program tahunan (prota), program semester, daftar nilai, dan yang paling penting adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Terutama guru yang sudah sertifikasi, saya periksa dulu administrasinya, kalau belum lengkap saya tidak akan menandatangani pengajuan sertifikasinya. Setelah itu baru saya memberikan masukan dan saran kepada para guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru. Nantiknya akan terlihat diantara guru bidang-bidang apa saja mereka memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masingnya
2.	Bagaimana Bapak selaku supervisor/pengawas mengimplementasikan <i>evaluation proses</i> /fungsi evaluasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang?	Dalam menjalankan fungsi evaluasi, saya lebih cenderung memahaminya dalam arti memberikan masukan terhadap guru. Saya mengingatkan guru agar melakukan remedial terhadap siswa yang sulit memahami materi pembelajaran, dan sebaliknya memberikan pengayaan terhadap siswa yang memiliki kemampuan lebih. Begitu juga dalam menilai hasil belajar siswa, hendaknya para guru melakukan penilaian secara komprehensif, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jangan menilai kognitif siswa saja
3.	Bagaimana Bapak selaku supervisor/pengawas mengimplementasikan <i>teaching function</i> /fungsi pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang?	Saat ini zaman sudah maju, cara mengajar tidak bisa lagi seperti dulu, dalam pembelajaran hendaknya siswalah yang aktif bukan guru, pembelajaran aktif kreatif dan menyenangkan (PAKEM) harus menjadi kebiasaan para guru. Hal tersebut ditambah lagi dengan diberlakukannya kurikulum 2013 banyak perubahan yang terjadi. Seperti pembelajaran saintific yang menjadi khas kurikulum 2013. Tetapi sangat disayangkan sekarang ini berubah lagi, saintific hanya satu pendekatan dan dibolehkan pendekatan lainnya. Tentu hal ini menjadikan komunikasi saya selaku pengawas harus lebih kepada para guru

4.	<p>Bagaimanakah implementasi fungsi konsultan yang bapak miliki di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang?</p>	<p>saya memberikan jawaban sederhana, ketika para guru menyampaikan keadaannya sebagai guru saat ini. Saya jelaskan bahwa tugas guru adalah tugas mulia, baik guru PNS maupun non PNS sama-sama bertanggungjawab mencerdaskan generasi bangsa, tidak ada perbedaan dalam hal kewajiban. Begitu juga dengan hal yang baru sekarang ini, seperti masalah kurikulum 2013, kurikulum baru tentu para guru membutuhkan orang yang diajak konsultasi, dan saya jawab sesuai pengetahuan saya. Selain itu baru-baru ini para guru menanyakan tentang pengisian lembar Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) karena ini masih tergolong baru, dulu namanya DP 3 atau Daftar Penilaian Prestasi Pegawai</p>
----	--	--

Simpang Empat, 6 Februari 2016

Supervisor/Pengawas Madrasah Ibtidaiyah dan PAI SD/Kab. Pasaman barat



Drs. Adrifel



HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH

Nama : Aswar, S.HI
NIP : -
Jabatan : Kepala MIM Tamiang
Hari/tanggal : Sabtu/14 Januari 2017

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai edukator di madrasah ini?	saya pada dasarnya dahulu adalah guru di sekolah ini, karena nilai anak-anak yang saya ajar memiliki nilai yang tinggi, dan kekosongan kepala sekolah maka saya di berikan amanah sebagai kepala sekolah. Sampai sekarangpun saya masih mengajar, saya mengajar di kelas VI pada mata pelajaran Matematika dan Alhamdulillah nilai Matematika anak-anak kita terutama di ujian nasional masih tertinggi di bandingkan dengan madrasah lainnnya. Dalam pertemuan dengan para guru saya sering memberikan contoh mengajar yang baik, agar mereka dapat memacu prestasi siswa. Bagi siswa yang memiliki kemampuan rata-rata, maka akan saya berikan pembinaan anak berprestasi, dan ini sebagai modal yang kita miliki dalam mengikuti lomba-lomba yang akan datang baik tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi
2.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai manajer di madrasah ini?	Saya membagi tugas dengan para guru di madrasah ini, terutama tugas yang terkait dengan pembagian jam pembelajaran. Semua guru diberikan jam pembelajaran sesuai dengan peraturan pemerintah. Jangan sampai kekurangan jam ini membuat guru tidak bisa disertifikasi. Begitu juga dengan tugas lainnnya, seperti menunjuk guru koordinator pembimbing siswa lomba dari awal tahun pembelajaran. Manajemen yang lainnnya yang saya terapkan adalah memberikan amanah secara informal sebagai wakil kepala sekolah kepada bapak Usman, meskipun struktur SD/MI tidak memiliki wakil kepala sekolah. Tetapi tujuan saya agar pengelolaan sekolah lebih efektif.
3.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai administrator di madrasah ini?	Tertib administrasi merupakan prinsip kami dalam bekerja di madrasah ini. Guru harus memiliki adaministrasi yang lengkap dalam pembelajaran. Dokumen-dokomen penggunaan dana kami simpan secara baik. Dalam rangka tertib administrasi ini juga kita sudah memiliki empat orang staf administrasi di madrasah ini. Kami terkesan dengan istilah tulis apa yang kamu kerjakan dan kerjakan apa yang kamu tulis

4.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai supervisor di madrasah ini?	saya selaku kepala sekolah melakukan supervisi kepada para guru dengan berbagai cara. Saya langsung melihat pembelajaran yang diberikan guru ke dalam kelas, tapi terkadang saya hanya mengamati dari luar tanpa sepengetahuan guru. Dari beberapa kunjungan saya ke kelas dan pengamatan saya, nanti akan sampaikan pada rapat guru. Karena menyampaikan langsung kepada guru dikelas saya berpendapat hal itu akan mengurangi wibawa guru di hadapan siswa. Apabila perlu disampaikan secara pribadi, maka saya langsung panggil guru yang bersangkutan langsung datang ke kantor
5.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai leader/pemimpin di madrasah ini?	sebagai pemimpin di sekolah ini saya mengedepankan musyawarah dengan berbagai pihak. Baik dengan para guru, pengurus Muhammadiyah, maupun dengan para wali murid. Sebagai contoh baru-baru ini kita telah selesai membangun Mushalla yang cukup nyaman bagi anak-anak, itu berkat hasil musyawarah dengan wali murid. Kita menyadari sekolah ini milik masyarakat tanpa komunikasi yang baik dari kita dengan tujuan visi sekolah, rasanya mustahil sekolah ini bisa berdiri dengan gedung yang baik seperti ini. Mengenai memimpin sekolah ini, saya sebenarnya sudah mau pensiun tapi menurut pengurus Muhammadiyah selagi masih sehat dan mampu tolong sekolah ini tetap dipimpin dengan baik..
6.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai etntrepreneur di madrasah ini?	Saya sebenarnya sudah lama memerankan diri sebagai wirausaha, karena sayakan memimpin sekolah Muhammadiyah. Di Muhammadiyah sekolah ini disebut sebagai amal usaha. Yang namanya usaha kita tentu ingin mendapatkan keuntungan, dan dalam berusaha kita harus memiliki perbedaan atau semacam pemabaharuan dari yang lain. Keuntungan dari sekolah ini, kita sering menyumbang untuk kegiatan-kegiatan Muhammadiyah dan masyarakat lainnya. Contoh sederhana pemabaharuan yang kita lakukan, sekolah kita inilah yang memupulerkan Drumband di Kabupaten Pasaman Barat ini. Serta sekolah kita inilah yang pertama mendatangkan pelatih dari propinsi untuk melatih Drumband

7.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai climator maker di madrasah ini?	dalam rangka menjadikan suasana yang nyaman di sekolah ini bagi guru-guru ada beberapa hal yang saya lakukan, yaitu mengadakan silaturahmi antara keluarga besar guru-guru disekolah ini satu kali tiga bulan. Agar guru dan begitu juga keluarganya saling mendukung bekerja di sekolah kita ini. Kedua memberikan reward atau penghargaan bagi guru yang berprestasi, terutama guru yang membimbing kelas VI yang nilai anaknya paling tinggi. Satu lagi yang sudah kita lakukan yakni melengkapi sarana-prasarana di sekolah ini.
----	---	--

Tamiang, 14 Januari 2017

Kepala MIM Tamiang


Aswar, S.HI

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Kode : W.GA.
Nama : Masnawati, S. Pd.I
NIP : 196706042005012003
Pangkat/golongan : Penata Muda TK.I, III.b
Jabatan : Guru PAI/Aqidah Akhlak
Tanggal : 31 Januari 2017

A. Implementasi fungsi supervisor

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana supervisor/pengawas mengimplementasikan <i>administratif function</i> /fungsi administrasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang?	Untuk pembinaan administrasi pembelajaran oleh pengawas sama dengan bapak/ibu guru lainnya, yakni sering di kantor kementerian agama. Seterusnya saya diminta data siapa saja guru yang telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 (K.13), karena pelajaran kita PAI ini sejak tahun 2014 sudah menerapkan K.13 dan saya sudah mengikutinya. Saya disarankan untuk berbagi dengan guru yang belum mengikutinya di sekolah ini.
2.	Bagaimana Bapak selaku supervisor/pengawas mengimplementasikan <i>evaluation proses</i> /fungsi evaluasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang?	pak pengawas mengingatkan penilaian sekarang sudah tidak sama lagi dengan KTSP. Penilaian sekarang apalagi untuk mata pelajaran Aqidah akhlak yang penting adalah aspek afektifnya. Sebagai contoh, jangan sampai siswa hanya dapat mengetahui bahwa kepada yang lebih tua bersikap menghormati, tetapi dalam keseharian siswa masih kurang sopan santunnya
3.	Bagaimana Bapak selaku supervisor/pengawas mengimplementasikan <i>teaching function</i> /fungsi pengajaran di MIM Tamiang?	Informasi tentang pengajaran memang sebagian kami dapatkan dari pengawas, seperti kurikulum 2013 pendekatan scientific. Hanya saja kami agak kesulitan menerapkannya, karena materi K.13 ini sedikit dibanding KTSP. Satu lagi K.13 menuntut pendekatan ilmiah, sementara pelajaran agama terutama untuk anak-anak masih kami berikan dengan keyakinan. Kami belum mengerti cara mengajarkan yang ilmiah itu, seperti iman pada malaikat dan lainnya.
4.	Bagaimanakah implementasi fungsi konsultan yang bapak miliki di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang?	untuk masalah konsultasi, kita salut dengan pak pengawas. Beliau akan berusaha mencarikan jawaban yang tepat. Jika mengenai kepegawaian beliau akan menjawab sesuai peraturan. Seperti saya sebelumnya ingin cuti tahunan karena orang tua sakit, ternyata guru tidak memiliki hak untuk cuti tahunan, sehingga saya minta izin saja lagi

B. Implementasi fungsi kepala madrasah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai edukator?	para guru dan masyarakat umumnya merasa segan kepada pak kepala, beliau berwibawa dan sekian lama memimpin sekolah ini, nama beliau belum pernah cacat.
2.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai manajer di madrasah ini?	alhamdulillah selama mengajar di sekolah ini tidak terkendala dengan jam pembelajaran, karena sekolah ini memiliki rombel yang banyak (27 rombel), jadi untuk persyaratan sertifikasi saya tidak pernah terkendala. Selain itu pembagian jam ini sudah dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah. Saya juga ditunjuk sebagai koordinator mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam rangka persiapan lomba meskipun waktunya masih lama
3.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai administrator di madrasah ini?	untuk administrasi, saya melihat kepala sekolah sudah menjalankannya dengan baik. Kalau kita memerlukan administrsai yang telah berlalu tinggal kita lihat di kantor. Seperi administrasi keuangan, kesiswaan, surat masuk-surat keluar, semua ada di lemari kantor. Dalam rangka kelancaran tugas administrasinya pak kepala mengangkat empat orang tenaga administrasi sebagai pembantunya. Mereka berbagi tugas, ada yang mengurus administrasi SPP/uang sekolah siswa, dana bos, surat menyurat, dan memabantu administrasi yang dibutuhkan guru
4.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai supervisor di madrasah ini?	sebelum supervisi dilaksanakan, kami terlebih dahulu diberi jadwal oleh pak kepala tentang hari dia akan supervisi, jadwal tersebut ditempel di papan pengumuman kantor, agar kita bersiap-siap
5.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai leader?	bapak kepala sekolah dengan kami para guru selalu berkomunikasi dengan akrab terkait dengan program sekolah. Baik secara pribadi dalam kegiatan sehari-hari maupun diwaktu rapat.
6.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai etntrepreneur di madrasah ini?	Pak kepala orangnya, menurut saya tipe pekerja keras. Kalau ada perlombaan selalu beliau menanyakan tentang kesiapan siswa, dalam hal apasaja yang masih kurang. Kalau masih ada kendala, beliau selalu siap memberikan solusinya. Beliau ikut melatih anak-anak sampai sore. Prinsip beliau, kalau lomba kita harus membawa piala pulang. Dan Alhamdulillah dua pekan yang lalu sekolah kita ini juara 1 lomba sepak bola antar MI se Kabupaten Pasaman barat
7.	Bagaimana implementasi fungsi <i>climator maker</i> ?	untuk iklim kerja disekolah ini, saya rasa baik, sehingga kita termotivasi untuk prestasi, bekerja lebih giat lagi

Tamiang, 31 Januari 2017

Guru PAI/ Aqidah Akhlak



Masnawati, S. Pd.I



HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Kode : W.GB
Nama : Radma, S. Pd.I
NIP : 196803142000032001
Pangkat/golongan : Penata TK.I, III.c
Jabatan : Guru PAI/Fikih
Tanggal : 10 Januari 2017

A. Implementasi fungsi supervisor

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana supervisor/pengawas mengimplementasikan <i>administratif function</i> /fungsi administrasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang?	Biasanya memang pak pengawas memeriksa administrasi kami dan memberikan saran, beliau sering memeriksa administrasi kami di kantor Kementerian Agama Kab. Pasaman Barat menjelang pengusulan pencairan tunjangan sertifikasi. Di samping itu kadang dia juga menanyakan siapa saja guru yang melatih bidang tertentu sehingga sekolah ini jadi juara. Seperti pelatih Drumb Band dan lainnya
2.	Bagaimana Bapak selaku supervisor/pengawas mengimplementasikan <i>evaluation proses</i> /fungsi evaluasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang?	supervisor juga sering melakukan evaluasi terhadap administrasi pembelajaran, seperti RPP, buku daftar nilai, dan buku kasus siswa. Apabila administrasi tersebut masih ada yang kurang pas, akan diberi masukan oleh pak pengawas. Seperti dalam satu RPP dibuat untuk 4 pertemuan, pengawas memberikan masukan RPP sebaiknya dibuat untuk 1 atau 2 pertemuan. Apalagi sudah memiliki KD yang berbeda.
3.	Bagaimana Bapak selaku supervisor/pengawas mengimplementasikan <i>teaching function</i> /fungsi pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang?	Informasi tentang pengajaran memang sebagian kami dapatkan dari pengawas, seperti kurikulum 2013 pendekatan scientific. Hanya saja kami agak kesulitan menerapkannya, karena materi K.13 ini sedikit dibanding KTSP. Satu lagi K.13 menuntut pendekatan ilmiah, sementara pelajaran agama terutama untuk anak-anak masih kami berikan dengan keyakinan. Kami belum mengerti cara mengajarkan yang ilmiah itu, seperti iman pada malaikat dan lainnya.
4.	Bagaimanakah implementasi fungsi konsultan yang bapak miliki di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang?	saya sering berkonsultasi dengan pengawas terutama mengenai sertifikasi dan naik pangkat. Satu lagi yang saya konsultasikan dengan pengawas adalah tentang lembar SKP (sasaran kinerja pegawai), karena pengisiannya agak rumit jika dibandingkan dengan DP 3 yang dulu

B. Implementasi fungsi kepala madrasah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai edukator di madrasah ini?	bapak kepala sekolah sangat memahami materi pembelajaran yang saya ajarkan, dia langsung memberikan contoh bagaimana cara menyajikan materi pembelajaran agar mudah dipahami siswa. Tetapi beliau memberikan masukan pada saat dikantor, karena kepala sekolah berpendapat memberikan contoh dihadapan murid, dikhawatirkan merendahkan guru di hadapan siswa. Oleh karena itu saya merasa dengan bapak kepala sekolah ibarat sebuah tim dalam pembelajaran. Dan memang kenyataannya, alhamdulillah bidang studi agama kita, terutama fiqh sering mendapatkan prestasi
2.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai manajer di madrasah ini?	yang dilakukan kepala sekolah agar rutinitas kegiatan disekolah ini berjalan dengan baik, yakni mengatur jadwal guru piket di sekolah, salah satu tugasnya menyelesaikan anak yang bermasalah pada hari piketnya
3.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai administrator di madrasah ini?	untuk administrasi, saya melihat kepala sekolah sudah menjalankannya dengan baik. Kalau kita memerlukan administrsai yang telah berlalu tinggal kita lihat di kantor. Seperi administrasi keuangan, kesiswaan, surat masuk-surat keluar, semua ada di lemari kantor. Dalam rangka kelancaran tugas administrasinya pak kepala mengangkat empat orang tenaga administrasi sebagai pembantunya. Mereka berbagi tugas, ada yang mengurus administarsi SPP/uang sekolah sisswa, dana bos, surat menyurat, dan memabantu administrasi yang dibutuhkan guru
4.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai supervisor di madrasah ini?	setelah dari lokal, pak kepala mengundang kami kekantor dan beliau memberikan pembinaan tentang metode agar anak dapat memahami pembelajaran dengan baik
5.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai leader/pemimpin di madrasah ini?	kepemimpinan bapak itu baik, sementara dengan para orang tua murid, kepala berkomunikasi lewat buku agenda shalat siswa disitu ada kolom komentar orang tua, dan dibuku itu juga dicantumkan visi misi sekolah
6.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai etntrepreneur di madrasah ini?	menurut kami bapak kepala sudah melaksanakan fungsi sebagai wirausaha di sekolah ini, hal ini tentunya sesuai dengan prinsip pak kepala, karena sekolah kita ini swasta, maka harus ada nilai lebih kita dibandingkan sekolah negeri. Kalau sama saja, masyarakat akan memilih sekolah negeri. Beliau memiliki motivasi yang tinggi, salah satunya mendatangkan berbagai pelatih untuk berbagai lomba,

		akan sekolah ini berprestasi, setelah itu sekolah ini akan laris diminati oleh masyarakat. Dan memang kenyataannya setiap tahun siswa sekolah ini meningkat terus
7.	Bagaimana implementasi fungsi <i>climator maker</i> / pencipta iklim di Madrasah ini?	yang menjadikan saya nyaman disekolah ini adalah karena sekolah ini memiliki disiplin yang tinggi, mulai dari kepala sekolah sampai kepada guru-guru semuanya disipilin. Makanya saya tetap betah disekolah ini, padahal saya memiliki peluang yang besar untuk mutasi atau pindah kesekolah negeri lainnya

Tamiang, 10 Januari 2017

Guru PAI/Fiqih



Radma, S. Pd.I



HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Kode : W.GC.
Nama : Yarnis, S. Pd.I
NIP : 197004151997032003
Pangkat/golongan : Penata TK.I, III.c
Jabatan : Guru PAI/SKI
Tanggal : 27 Desember 2016 dan 27 Januari 2017

A. Implementasi fungsi supervisor

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana supervisor/pengawas mengimplementasikan <i>administratif function</i> /fungsi administrasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang?	selain di kantor Kementerian Agama, saya pernah di periksa oleh pengawas tentang administrasi saya dengan langsung datang kesekolah, disamping itu beliau juga menanyakan hal lain terkait dengan buku pelajaran apakah sudah mencukupi atau belum bagi siswa di lokal.
2.	Bagaimana Bapak selaku supervisor/pengawas mengimplementasikan <i>evaluation proses</i> /fungsi evaluasi di Madrasah ini ?	pak pengawas menekankan bentuk penilaian yang kami lakukan selama ini. Harus melakukan penilaian dalam semua ranah evaluasi: yakni afektif, kognitif, dan psikomotorik
3.	Bagaimana Bapak selaku supervisor/pengawas mengimplementasikan <i>teaching function</i> /fungsi pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang?	Informasi tentang pengajaran memang sebagian kami dapatkan dari pengawas, seperti kurikulum 2013 pendekatan scientific. Hanya saja kami agak kesulitan menerapkannya, karena materi K.13 ini sedikit dibanding KTSP. Satu lagi K.13 menuntut pendekatan ilmiah, sementara pelajaran agama terutama untuk anak-anak masih kami berikan dengan keyakinan. Kami belum mengerti cara mengajarkan yang ilmiah itu, seperti iman pada malaikat dan lainnya.
4.	Bagaimanakah implementasi fungsi konsultan yang bapak miliki di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang?	salah satu kelebihan pak pengawas yang sekarang ini, yang kami rasakan, beliau selalu terbuka jika kami mau konsultasi dengan beliau. Meskipun melalui telepon, beliau pasti mengangkatnya dan memberikan jawaban. Konsultasi mengenai administrasi pembelajaran, kenaikan pangkat maupun masalah tunjangan

B. Implementasi fungsi kepala madrasah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai edukator di madrasah ini?	para guru dan masyarakat umumnya merasa segan kepada pak kepala, beliau berwibawa dan sekian lama memimpin sekolah ini, nama beliau belum pernah cacat.
2.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai manajer di madrasah ini?	yang dilakukan kepala sekolah agar rutinitas kegiatan disekolah ini berjalan dengan baik, yakni mengatur jadwal guru piket di sekolah, salah satu tugasnya menyelesaikan anak yang bermasalah pada hari piketnya
3.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai administrator di madrasah ini?	bapak kepala sekolah selalu memeriksa administrasi kami selaku guru, terutama prota, promes, RPP, buku kasus, buku remedi dan daftar nilai. Beliau menyampaikan semua administrasi itu juga diperlukan nanti pada waktu diperpanjang akreditasi sekolah
4.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai supervisor di madrasah ini?	setelah dari lokal, pak kepala mengundang kami ke kantor dan beliau memberikan pembinaan tentang metode agar anak dapat memahami pembelajaran dengan baik
5.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai leader/pemimpin di madrasah ini?	memang kepemimpinan bapak kepala, disekolah ini cukup baik sehingga sekolah ini bisa berprestasi. Beliau selalu mengedapankan musyawarah dengan kami guru dan wali murid. Saya perhatikan suatu sekolah terutama swasta, pemimpin sekolah ini sangat menentukan terhadap maju mundurnya suatu sekolah. Kewibawaan dan kekuatan seorang pemimpin sangat dibutuhkan. Tetapi saya khawatir setelah beliau ini pensiun nantinya sekolah ini mundur, seperti sekolah yang berada dekat dengan rumah saya
6.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai etntrepreneur di madrasah ini?	Pak kepala orangnya, menurut saya tipe pekerja keras. Kalau ada perlombaan selalu beliau menanyakan tentang kesiapan siswa, dalam hal apasaja yang masih kurang.
7.	Bagaimana implementasi fungsi <i>climator maker/</i> pencipta iklim di Madrasah ini?	ketegasan bapak kepala sekolah menjadikan sekolah ini sebagai lingkungan kerja yang cocok buat saya. Apapun yang disampaikan oleh kepala sekolah kita tidak merasa dongkol, karena yang disampaikan beliau adalah kenyataan. Disamping itu sosial guru-guru di sini sangat tinggi. Seperti melihat guru atau anak yang sakit, meninggal dan lainnnya. Para guru dengan cepat mengumpulkan sumbangan dan berangkat melihat keadaan guru atau murid tersebut

Tamiang, 27 Desember 2016

Guru PAI/SKI



Yarnis, S. Pd.I



HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Kode : W.GD.
Nama : Yenni, S. Pd.I
NIP : 197809202009012007
Pangkat/golongan : Pengatur TK.I/ II.c
Jabatan : Guru PAI/Qur'an Hadist
Tanggal : 24 Januari 2017

A. Implementasi fungsi supervisor

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana supervisor/pengawas mengimplementasikan <i>administratif function</i> /fungsi administrasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang?	pengawas hanya memeriksa administrasi kami, yaitu prota, promes, dan RPP
2.	Bagaimana Bapak selaku supervisor/pengawas mengimplementasikan <i>evaluation proses</i> /fungsi evaluasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang?	pada waktu kunjungan pak pengawas kedalam lokal, beliau mengaharapkan untuk pembelajaran Qur'an Hadist agar evaluasi yang dilakukan mengarah kepada psikomotorik. Dengan kata lain siswa-siswa menjadi hafiz Qur'an, bukan hanya mencatat dibuku. Karena sekarang ini sekolah-sekolah sudah banyak menjadikan hafiz sebagai unggulan
3.	Bagaimana Bapak selaku supervisor/pengawas mengimplementasikan <i>teaching function</i> /fungsi pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang?	Informasi tentang pengajaran memang sebagian kami dapatkan dari pengawas, seperti kurikulum 2013 pendekatan scientific. Hanya saja kami agak kesulitan menerapkannya, karena materi K.13 ini sedikit dibanding KTSP. Satu lagi K.13 menuntut pendekatan ilmiah, sementara pelajaran agama terutama untuk anak-anak masih kami berikan dengan keyakinan. Kami belum mengerti cara mengajarkan yang ilmiah itu, seperti iman pada malaikat dan lainnya.
4.	Bagaimanakah implementasi fungsi konsultan yang bapak miliki di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang?	dalam hal tempat konsultasi pak pengawas rasanya sudah pas, kalua kita ada yang ragu mengenai kedinasan dan hal yang terkait dengannya, tinggal telepon atau temui beliau, biasanya dia akan memberikan jawaban dengan baik

B. Implementasi fungsi kepala madrasah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai edukator di madrasah ini?	para guru dan masyarakat umumnya merasa segan kepada pak kepala, beliau berwibawa dan sekian lama memimpin sekolah ini, nama beliau belum pernah cacat.
2.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai manajer di madrasah ini?	yang dilakukan kepala sekolah agar rutinitas kegiatan disekolah ini berjalan dengan baik, yakni mengatur jadwal guru piket di sekolah, salah satu tugasnya menyelesaikan anak yang bermasalah pada hari piketnya.
3.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai administrator di madrasah ini?	untuk administrasi, saya melihat kepala sekolah sudah menjalankannya dengan baik. Kalau kita memerlukan administrsai yang telah berlalu tinggal kita lihat di kantor. Seperi administrasi keuangan, kesiswaan, surat masuk-surat keluar, semua ada di lemari kantor. Dalam rangka kelancaran tugas administrasinya pak kepala mengangkat empat orang tenaga administrasi sebagai pembantunya. Mereka berbagi tugas, ada yang mengurus administarsi SPP/uang sekolah sisswa, dana bos, surat menyurat, dan memabantu administrasi yang dibutuhkan guru
4.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai supervisor di madrasah ini?	sebelum supervisi dilaksanakan, kami terlebih dahulu diberi jadwal oleh pak kepala tentang hari dia akan supervisi, jadwal tersebut ditempel di papan pengumuman kantor, agar kita bersiap-siap
5.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai leader/pemimpin di madrasah ini?	kepemimpinan bapak itu baik, sementara dengan para orang tua murid, kepala berkomunikasi lewat buku agenda shalat siswa disitu ada kolom komentar orang tua, dan dibuku itu juga dicantumkan visi misi sekolah
6.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai etntrepreneur di madrasah ini?	Pak kepala orangnya, menurut saya tipe pekerja keras. Kalau ada perlombaan selalu beliau menanyakan tentang kesiapan siswa, dalam hal apasaja yang masih kurang. Kalau masih ada kendala, beliau selalu siap memberikan solusinya. Beliau ikut melatih anak-anak sampai sore. Prinsip beliau, kalau lomba kita harus membawa piala pulang. Dan Alhamdulillah dua pekan yang lalu sekolah kita ini juara 1 lomba sepak bola antar MI se Kabupaten Pasaman barat.
7.	Bagaimana implementasi fungsi <i>climator maker/</i> pencipta iklim di Madarsah ini?	Saya walaupun PNS tetap merasa nyaman disekolah ini, disini kita para guru merasa satu keluarga. Tidak ada antara guru-guru membuat blok-blok atau kubu-kubuan disekolah ini. Padahal disini guru termasuk banyak, lebih empat puluh orang...

Tamiang, 24 Januari 2017

Guru PAI/Qur'an Hadist



Yenni, S. Pd.I



HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Kode : W.GE.
Nama : Alfi Yendra, S. Hum
Pangkat/golongan : -
Jabatan : Guru Bahasa Arab
Tanggal : 25 Januari 2017

A. Implementasi fungsi supervisor

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana supervisor/pengawas mengimplementasikan <i>administratif function</i> /fungsi administrasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang?	pengawas hanya memeriksa administrasi kami, yaitu prota, promes, dan RPP
2.	Bagaimana Bapak selaku supervisor/pengawas mengimplementasikan <i>evaluation proces</i> /fungsi evaluasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang?	supervisor juga sering melakukan evaluasi terhadap administrasi pembelajaran, seperti RPP, buku daftar nilai, dan buku kasus siswa. Apabila administrasi tersebut masih ada yang kurang pas, akan diberi masukan oleh pak pengawas. Seperti dalam satu RPP dibuat untuk 4 pertemuan, pengawas memberikan masukan RPP sebaiknya dibuat untuk 1 atau 2 pertemuan. Apalagi sudah memiliki KD yang berbeda.
3.	Bagaimana Bapak selaku supervisor/pengawas mengimplementasikan <i>teaching function</i> /fungsi pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang?	Pembelajaran Bahasa Arab yang saya berikan kepada anak-anak, lebih banyak menghafal. Bagaimana metode pembelajaran Bahasa Arab yang paling baik, saya belum pernah diberikan oleh pengawas. Jadi metode pembelajaran yang saya berikan lebih banyak kepada pengalaman saya selama ini
4.	Bagaimanakah implementasi fungsi konsultan yang bapak miliki di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang?	dalam hal tempat konsultasi pak pengawas rasanya sudah pas, kalau kita ada yang ragu mengenai kedinasan dan hal yang terkait dengannya, tinggal telepon atau temui beliau, biasanya dia akan memberikan jawaban dengan baik

B. Implementasi fungsi kepala madrasah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai edukator di madrasah ini?	para guru dan masyarakat umumnya merasa segan kepada pak kepala, beliau berwibawa dan sekian lama memimpin sekolah ini, nama beliau belum pernah cacat..
2.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai manajer di madrasah ini?	yang dilakukan kepala sekolah agar rutinitas kegiatan disekolah ini berjalan dengan baik, yakni mengatur jadwal guru piket di sekolah, salah satu tugasnya menyelesaikan anak yang bermasalah pada hari piketnya
3.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai administrator di madrasah ini?	untuk administrasi, saya melihat kepala sekolah sudah menjalankannya dengan baik. Kalau kita memerlukan administrsai yang telah berlalu tinggal kita lihat di kantor. Seperi administrasi keuangan, kesiswaan, surat masuk-surat keluar, semua ada di lemari kantor. Dalam rangka kelancaran tugas administrasinya pak kepala mengangkat empat orang tenaga administrasi sebagai pembantunya. Mereka berbagi tugas, ada yang mengurus administarsi SPP/uang sekolah sisswa, dana bos, surat menyurat, dan memabantu administrasi yang dibutuhkan guru
4.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai supervisor di madrasah ini?	pak kepala sekolah dalam mensupervisi kami selaku guru biasanya memeriksa RPP terlebih dahulu dan memberikan masukan terhadap RPP kami. Selain itu beliau juga kadang datang kelokal secara langsung melihat kegiatan kami selaku guru dan aktivitas murid. Bahkan sampai letak bunga yang kurang pas pun di lokal tetap beliau beri saran bagaimana posisi yang lebih pas.
5.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai leader/pemimpin di madrasah ini?	Kepemimpinan bapak kepala, saya lihat cukup baik. Dia tidak membedakan diantara para guru, baik guru kelas maupun bidang studi, guru PNS maupun honor, guru senior maupun yang baru mengajar, ketika musyawarah semua pendapat diterima beliau. Semua guru diajak untuk bersama memajukan sekolah sesuai fengan visi yang telah ditetapkan
6.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai etntrepreneur di madrasah ini?	Pak kepala orangnya, menurut saya tipe pekerja keras. Kalau ada perlombaan selalu beliau menanyakan tentang kesiapan siswa, dalam hal apasaja yang masih kurang.
7.	Bagaimana implementasi fungsi <i>climator maker/</i> pencipta iklim di Madarsah ini?	untuk iklim kerja disekolah ini, saya rasa baik, sehingga kita termotivasi untuk prestasi, bekerja lebih giat lagi

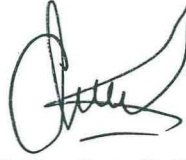


No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai edukator di madrasah ini?	
2.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah	

	sebagai manajer di madrasah ini?	
3.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai administrator di madrasah ini?	
4.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai supervisor di madrasah ini?	Pak kepala sekolah dalam mensupervisi kami selaku guru biasanya memeriksa RPP terlebih dahulu dan memberikan masukan terhadap RPP kami. Selain itu beliau juga kadang datang kelokal secara langsung melihat kegiatan kami selaku guru dan aktivitas murid. Bahkan sampai letak bunga yang kurang pas pun di lokal tetap beliau beri saran bagaimana letak yang cocok
5.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai leader/pemimpin di madrasah ini?	
6.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai etntrepreneur di madrasah ini?	
7.	Bagaimana implementasi fungsi	

Tamiang, 25 Januari 2017

Guru Bahasa Arab



Alfi Yendra, S. Hum



HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Kode : W.GF.
Nama : Usman, S. Ag
NIP :-
Jabatan : Guru Kelas
Tanggal : 16 Januari 2017

A. Implementasi fungsi supervisor

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana supervisor/pengawas mengimplementasikan <i>administratif function</i> /fungsi administrasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang?	sayalah yang sering menemui pengawas di kantor kementerian agama untuk menyerahkan administrasi pembelajaran, lalu beliau memberikan masukan bagaimana semestinya membuat administrasi pembelajaran, seperti program tahunan (prota), program semester (promes), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp).
2.	Bagaimana Bapak selaku supervisor/pengawas mengimplementasikan <i>evaluation proces</i> /fungsi evaluasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang?	supervisor juga sering melakukan evaluasi terhadap administrasi pembelajaran, seperti RPP, buku daftar nilai, dan buku kasus siswa. Apabila administrasi tersebut masih ada yang kurang pas, akan diberi masukan oleh pak pengawas. Seperti dalam satu RPP dibuat untuk 4 pertemuan, pengawas memberikan masukan RPP sebaiknya dibuat untuk 1 atau 2 pertemuan. Apalagi sudah memiliki KD yang berbeda.
3.	Bagaimana Bapak selaku supervisor/pengawas mengimplementasikan <i>teaching function</i> /fungsi pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang?	dalam memberikan pelajaran kadang kita kesulitan menyampaikan suatu materi. Sementara pak pengawas jarang memberikan bagaimana metode pembelajaran yang pas untuk menyampaikannya. Seperti pelajaran IPS, kita merasa materinya terlalu banyak sehingga anak sangat payah memahaminya. Terkadang kami berpikir atau kami yang belum pandai mengajarkannya
4.	Bagaimanakah implementasi fungsi konsultan yang bapak miliki di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang?	konsultasi yang saya lakukan dengan pak pengawas terutama mengenai pembelajaran dan penilaian, intinya kepada beliau kita harus rajin bertanya

B. Implementasi fungsi kepala madrasah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai edukator di madrasah ini?	setahu saya bapak kepala memang sejak dahulunya guru terbaik yang dimiliki madrasah kami ini. Sampai sekarangpun beliau masih mengajar di kelas. Apabila beliau sedang memberi pelajaran, siswa sangat antusias mendengarkannya, tidak ada siswa yang meribut. Ketika ditanya para siswa akan menjawab mudah memahami pembelajaran yang diberikan bapak kepala sekolah. Oleh karena itu saya berusaha meniru cara beliau menyajikan materi pembelajaran kepada siswa
2.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai manajer di madrasah ini?	saya diberikan amanah oleh bapak kepala sekolah sebagai wakil kepala sekolah disini. Tujuan bapak kepala sekolah agar pengelolaan sekolah lebih efektif, karena sekolah kita ini sekolah besar, paling banyak muridnya, otomatis guru juga paling banyak diantara sekolah di Pasaman Barat. Tentu membutuhkan pengelolaan secara baik, jangan sampai ada konflik diantara para guru dan lainnya. Selain itu kata Bapak Kepala sekolah sebagai kader, sebentar lagi Bapak Kepala sekolah akan pensiun, yakni di Bulan Juli besok.
3.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai administrator di madrasah ini?	dalam hal administrasi, pak kepala memang sangat jeli. Semua kegiatan harus ada buktinya. Karena menurut beliau, administrasi tersebut sangat penting, terutama untuk akreditasi. Administrasi yang ditekankan beliau seperti administrasi pembelajaran, mutasi siswa, buku kasus, buku remedi dan lainnya
4.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai supervisor di madrasah ini?	dalam malakukan supervisi oleh pak kepala, istilah kami <i>blusukan</i> ke kelas untuk memperhatikan kegiatan pembelajaran. Bahkan sampai tulisan kami yang miring dan tidak rapi di papan tulis, beliau perhatikan, karena katanya guru dalam segala hal akan menjadi contoh bagi murid, termasuk kerapian tulisan. Hasil <i>blusukan</i> kepala sekolah tersebut nantik di sampaikan pada rapat-rapat guru. Kalau administrasi pembelajaran itu sudah menjadi rutin beliau supervisi
5.	Bagaimana fungsi kepala madrasah sebagai leader/pemimpin di madrasah ini?	kepemimpinan bapak itu baik, sementara dengan para orang tua murid, kepala berkomunikasi lewat buku agenda shalat siswa disitu ada kolom komentar orang tua, dan dibuku itu juga dicantumkan visi misi sekolah
6.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai etntrepreneur ini?	Pak kepala orangnya, menurut saya tipe pekerja keras. Kalau ada perlombaan selalu beliau menanyakan tentang kesiapan siswa, dalam hal apasaja yang masih kurang.
7.	Bagaimana implementasi fungsi <i>climator maker</i> ?	untuk iklim kerja disekolah ini, saya rasa baik, sehingga kita termotivasi untuk prestasi, bekerja lebih giat lagi

	pencipta iklim di Madrasah ini?	
--	---------------------------------	--



Tamiang, 16 Januari 2017

Guru Kelas



Usman, S. Ag



HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Kode : W.GG.
Nama : Nur Asdita, S. Pd.I
NIP : -
Jabatan : Guru Kelas
Tanggal : 14 Januari 2017

A. Implementasi fungsi supervisor

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana supervisor/pengawas mengimplementasikan <i>administratif function</i> /fungsi administrasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang?	...karena saya sudah bisa membuat perangkat pembelajaran dengan baik, pengawas meminta agar saya membimbing guru lainnya, terutama guru baru.
2.	Bagaimana Bapak selaku supervisor/pengawas mengimplementasikan <i>evaluation proses</i> /fungsi evaluasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang?	Saya ditanyakan oleh pak Adrifel apakah pernah memberikan remedial dan pengayaan, bahkan saya jawab kami dari awal tahun sudah mulai memberikan pengayaan kepada anak yang memiliki kemampuan lebih dengan menjadikannya sebagai bibit lomba yang diberikan tambahan khusus dan ditunjuk guru penanggung jawabnya
3.	Bagaimana Bapak selaku supervisor/pengawas mengimplementasikan <i>teaching function</i> /fungsi pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang?	dalam memberikan pelajaran kadang kita kesulitan menyampaikan suatu materi. Sementara pak pengawas jarang memberikan bagaimana metode pembelajaran yang pas untuk menyampaikannya. Seperti pelajaran IPS, kita merasa materinya terlalu banyak sehingga anak sangat payah memahaminya. Terkadang kami berpikir atau kami yang belum pandai mengajarkannya
4.	Bagaimanakah implementasi fungsi konsultan yang bapak miliki di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang?	dalam hal tempat konsultasi pak pengawas rasanya sudah pas, kalau kita ada yang ragu mengenai kedinasan dan hal yang terkait dengannya, tinggal telepon atau temui beliau, biasanya dia akan memberikan jawaban dengan baik

B. Implementasi fungsi kepala madrasah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai edukator di madrasah ini?	kepala sekolah memberikan pelajaran matematika di kelas saya, sebab kelas VI merupakan penentuan dan persiapan anak mengikuti Ujian Sekolah (US). Adapun kegiatan pembinaan bagi kami guru-guru ini juga diadakan pengajian, yakni tiap awal bulan. Tetapi kadang satu kali dua bulan. Agar para guru semakin mantap melaksanakan tugasnya di sekolah ini
2.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai manajer di madrasah ini?	bapak kepala sekolah menunjuk saya sebagai koordinator Drum Band, karena saya dari dulu orang yang aktif dalam kegiatan Drum Band. Dalam hal ini jika dalam perjalanannya nanti Bapak Kepala Sekolah melihat persaingannya semakin sengit, maka biasanya Bapak Kepala sekolah menambah pelatih dari padang, seperti dua tahun sebelum ini. Meskipun dengan biaya mahal (1 juta/hari)
3.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai administrator di madrasah ini?	untuk administrasi, saya melihat kepala sekolah sudah menjalankannya dengan baik. Kalau kita memerlukan administrsai yang telah berlalu tinggal kita lihat di kantor. Seperi administrasi keuangan, kesiswaan, surat masuk-surat keluar, semua ada di lemari kantor. Dalam rangka kelancaran tugas administrasinya pak kepala mengangkat empat orang tenaga administrasi sebagai pembantunya. Mereka berbagi tugas, ada yang mengurus administrasi SPP/uang sekolah siswa, dana bos, surat menyurat, dan memabantu administrasi yang dibutuhkan guru
4.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai supervisor di madrasah ini?	supervisi terhadap administrasi pembelajaran memang rutin dilakukan oleh kepala sekolah, biasanya tiap bulan. Sedangkan pembinaan kepada kami dilaksanakan tergantung dari temuan kepala sekolah di lokal. Hanya saja setiap awal tengah semester kepala sekolah memberikan pembinaan dengan melihat perkembangan yang didapat anak setelah ujian tengah semester
5.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai leader/pemimpin di madrasah ini?	kepemimpinan bapak itu baik, sementara dengan para orang tua murid, kepala berkomunikasi lewat buku agenda shalat siswa disitu ada kolom komentar orang tua, dan dibuku itu juga dicantumkan visi misi sekolah
6.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai <i>entreprenneur</i> ?	Pak kepala orangnya, menurut saya tipe pekerja keras. Kalau ada perlombaan selalu beliau menanyakan tentang kesiapan siswa, dalam hal apasaja yang masih kurang.
7.	Bagaimana implementasi fungsi <i>climator maker</i> / pencipta iklim di MIM ini?	Sudah baik rasanya

Tamiang, 14 Januari 2017

Guru Kelas VI



Nur Asdita, S. Pd.I



HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Kode : W.GH.
Nama : Rismalaini, S. Pd.I
NIP : -
Jabatan : Guru Kelas
Hari/tanggal : Sabtu/14 Januari 2017

A. Implementasi fungsi supervisor

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana supervisor/pengawas mengimplementasikan <i>administratif function</i> /fungsi administrasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang?	pengawas hanya memeriksa administrasi kami, yaitu prota, promes, dan RPP
2.	Bagaimana Bapak selaku supervisor/pengawas mengimplementasikan <i>evaluation proces</i> /fungsi evaluasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang?	supervisor juga sering melakukan evaluasi terhadap administrasi pembelajaran, seperti RPP, buku daftar nilai, dan buku kasus siswa. Apabila administrasi tersebut masih ada yang kurang pas, akan diberi masukan oleh pak pengawas. Seperti dalam satu RPP dibuat untuk 4 pertemuan, pengawas memberikan masukan RPP sebaiknya dibuat untuk 1 atau 2 pertemuan. Apalagi sudah memiliki KD yang berbeda.
3.	Bagaimana Bapak selaku supervisor/pengawas mengimplementasikan <i>teaching function</i> /fungsi pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang?	dalam memberikan pelajaran kadang kita kesulitan menyampaikan suatu materi. Sementara pak pengawas jarang memberikan bagaimana metode pembelajaran yang pas untuk menyampaikannya. Seperti pelajaran IPS, kita merasa materinya terlalu banyak sehingga anak sangat payah memahaminya. Terkadang kami berpikir atau kami yang belum pandai mengajarkannya
4.	Bagaimanakah implementasi fungsi konsultan yang bapak miliki di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang?	dalam hal tempat konsultasi pak pengawas rasanya sudah pas, kalau kita ada yang ragu mengenai kedinasan dan hal yang terkait dengannya, tinggal telepon atau temui beliau, biasanya dia akan memberikan jawaban dengan baik

B. Implementasi fungsi kepala madrasah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai edukator di madrasah ini?	bapak kepala sekolah ikut membina anak-anak yang memiliki kemampuan rata-rata di kelas dengan memberikan pembelajaran tambahan atau les pembelajaran. Satu hal yang saya kagumi dari bapak kepala sekolah bahwa beliau berprinsip paling cepat datang dan paling lambat pulangya dibandingkan guru-guru. Beliau hadir di sekolah selalu jam pada angka 6 lewat sekian, kadang 6. 30, 6. 45 yang penting masih diawali angka 6
2.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai manajer di madrasah ini?	yang dilakukan kepala sekolah agar rutinitas kegiatan disekolah ini berjalan dengan baik, yakni mengatur jadwal guru piket di sekolah, salah satu tugasnya menyelesaikan anak yang bermasalah pada hari piketnya
3.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai administrator di madrasah ini?	untuk administrasi, saya melihat kepala sekolah sudah menjalankannya dengan baik. Kalau kita memerlukan administrsai yang telah berlalu tinggal kita lihat di kantor. Seperi administrasi keuangan, kesiswaan, surat masuk-surat keluar, semua ada di lemari kantor. Dalam rangka kelancaran tugas administrasinya pak kepala mengangkat empat orang tenaga administrasi sebagai pembantunya. Mereka berbagi tugas, ada yang mengurus administrasi SPP/uang sekolah sisswa, dana bos, surat menyurat, dan memabantu administrasi yang dibutuhkan guru
4.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai supervisor di madrasah ini?	sebelum supervisi dilaksanakan, kami terlebih dahulu diberi jadwal oleh pak kepala tentang hari dia akan supervisi, jadwal tersebut ditempel di papan pengumuman kantor, agar kita bersiap-siap
5.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai leader/pemimpin di madrasah ini?	kepemimpinan bapak itu baik, sementara dengan para orang tua murid, kepala berkomunikasi lewat buku agenda shalat siswa disitu ada kolom komentar orang tua, dan dibuku itu juga dicantumkan visi misi sekolah
6.	Bagaimana implementasi fungsi kepala madrasah sebagai etntrepreneur di madrasah ini?	Pak kepala orangnya, menurut saya tipe pekerja keras. Kalau ada perlombaan selalu beliau menanyakan tentang kesiapan siswa, dalam hal apasaja yang masih kurang.
7.	Bagaimana implementasi fungsi <i>climator maker/</i> pencipta iklim di Madarsah ini?	untuk iklim kerja disekolah ini, saya rasa baik, sehingga kita termotivasi untuk prestasi, bekerja lebih giat lagi

Tamiang, 14 Januari 2017

Guru Kelas



Rismalaini, S.Pd.I



Lampiran: Dokumentasi penelitian



Wawancara dengan supervisor Drs.Adrifel (samping kiri peneliti) dan Kepala MIM Tamiang (Depan Peneliti) di MIM Tamiang



Wawancara lanjutan dengan supervisor (Drs.Adrifel) di Pasaman Barat



Supervisor melihat administrasi PBM guru PAI/SKI di MIM Tamiang



Peneliti melakukan wawancara lanjutan dengan Kepala MIM Tamiang (pakai Peci) dan beberapa guru



Supervisor sedang melakukan observasi (membawa instrumen) di kelas VI MIM Tamiang, peneliti mengamati dari luar kelas.



Supervisor melakukan pembinaan kepada guru-guru dengan teknik kelompok.

DAFTAR
KEMAMPUAN
RENTITAS DIKI



MIM Tamiang, dilihat dari depan



MIM Tamiang, dilihat dari samping depan (memanjang)



MIM Tamiang, dilihat dari samping belakang (memanjang)



Mushalla MIM Tamiang sedang direhab



Tata tertib guru mengajar



Para siswa setelah melaksanakan shalat zuhur berjamaah (secara bergiliran)



Struktur organisasi sekolah MIM Tamiang



Sebagian dari bukti prestasi

Lampiran : VIII

RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS DIRI

Nama : Ardinan
Tempat Tanggal Lahir : Lubuk Juangan, 11 Agustus 1980
Pekerjaan : PNS (Guru PAI di SD N 20 Pasaman)
Alamat : Jorong Padang Durian Hijau, Nagari
Lingkuang Aua Kecamatan Pasaman,
Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi
Sumatera Barat

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SDN 05 Lubuk Juangan, lulus tahun 1993
- b. MTs Muallimin Tamiang, lulus tahun 1996
- c. MA Muallimin Tamiang , 1997
- d. MAN Lembah Melintang, lulus tahun 2000
- e. Fak. Tarbiyah IAIN “IB” Padang, lulus tahun 2005

3. RIWAYAT ORGANISASI

- a. Sekretaris Umum HMI Kom. Tarbiyah IAIN “IB” 2002-2003
- b. LPL HMI Cabang Padang 2003-2004
- c. Ketua DPM Fak. Tarbiyah IAIN “IB” 2004
- d. Wk.Ketua Pemuda Muhammadiyah Kab. Pasaman Barat 2010-2014
- e. Sekretaris KNPI Kab. Pasaman Barat 2012-2015

4. RIWAYAT PEKERJAAN

- a. Surveyor PT. Baf 2005-2008
- b. PNS 2009- sekarang

5. RIWAYAT KELUARGA

- a. Istri : Yerwit Novia, S.Pd.I
- b. Anak : Nazhifah Rahmah
: Abdan Azzam Hafizd